

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN
SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN
DI PESANTREN MODERN AL-FATIMAH
BOJONEGORO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperolah Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

OSEOLLA SAVANA

NIM: 2003016095

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oseolla Savana
NIM : 2003016095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN DI PESANTREN MODERN AL-FATIMAH BOJONEGORO

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Februari 2024

Pembuat Pernyataan,



Oseolla Savana
NIM: 2003016095

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1pai@walisongo.ac.id
Website: <http://itik.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

1. Judul : **Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro**
2. Nama : **Oseolla Savana**
3. NIM : **2003016095**
4. Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
5. Program Studi : **S.I Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Ketua Penguji,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP. 197307102005011004

Sekretaris Sidang,

Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd.
NIP. 199003212023211019

Penguji Utama I,

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama II,

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing,

Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003

NOTA DINAS

Semarang, 28 Februari 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : **Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro**
Nama : Oseolla Savana
NIM : 2003016095
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata I

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Abdul Rohman, M. Ag.
NIP. 196911051994031003

ABSTRAK

Judul Skripsi : **PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI
MELALUI PEMBELAJARAN DI PESANTREN MODERN AL-
FATIMAH BOJONEGORO**

Penulis : Oseolla Savana

NIM : 2003016095

Skripsi ini membahas tentang Pembentukan Karakter Disiplin santri melalui pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin santri melalui pembelajaran di pondok pesantren. Disiplin adalah sebuah karakter penting yang dapat memberikan sebuah perubahan yang besar dalam diri generasi muda bangsa ini. Namun, di era globalisasi saat ini tengah terjadi krisis multidimensional dalam segala aspek kehidupan di tengah-tengah masyarakat kita. Dekadensi moral dan karakter saat ini menjadi isu nasional yang butuh perhatian serius, Dari hal tersebut maka pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang digadang mampu memiliki sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan karakter disiplin generasi muda saat ini adalah pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Untuk uji keabsahan data, penulis menggunakan pengamatan terus-menerus, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat. Sedangkan untuk analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatimah, termasuk pengajaran di sekolah dan asrama, pembiasaan, dan keteladanan, memiliki dampak positif dalam meningkatkan karakter disiplin santri.

Kata kunci: Pembelajaran Pondok Pesantren, Karakter Disiplin Santri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW. Sang pendidik sejati, pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, serta semoga tercurah kepada para sahabat, tabiin, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro”

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini. Penulis tidak dapat menyebutkan secara keseluruhan dan satu persatu, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang dan Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Dr. Nur Asiyah, M.S.I selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menjalani perkuliahan di kampus.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Dewan penguji, yang telah menguji sidang munaqosah skripsi ini.
8. Keluarga besar Pesantren Modern Al-Fatimah yang sudah berkenan memberikan informasi sebagai bahan dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua penulis yaitu Ibu Lhita Mangeskhar Sakilla, SE. dan Bapak Imam Ghozali, SE. yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang dan nasehat yang akan selalu penulis tanamkan dalam hati, serta selalu memberi support dan menjadi alasan utama penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak dan adik saya, yaitu Salsabila Sahara dan Evellyn Shakira Az-zahra yang telah memberikan semangat dan cinta dalam penulisan skripsi ini.
11. Kedua Kakek & Nenek yaitu Mbah Uti, Kong Ndut, Wawi, Konge dan seluruh anggota keluarga besar yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
12. Keluarga besar UKM BITA UIN Walisongo Semarang sebagai rumah ternyaman penulis selama berada di bumi ngaliyan yang telah memberikan banyak pengalaman serta selalu memberikan energi positif kepada penulis.
13. Keluarga besar HMJ PAI UIN Walisongo, IKAFA Bojonegoro, dan FORSIMA PAI JATENG yang telah memberikan banyak semangat dan dukungan kepada penulis.
14. Seluruh teman-teman PAI C angkatan 2020 yang penulis banggakan atas kerjasamanya selama kuliah dan membantu menempuh pendidikan program sarjana hingga terselesaikannya skripsi ini.
15. Dan yang terakhir, penulis berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih menerima masukan bagi proses penyempurnaannya, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik, saran dan koreksi yang membangun dari semua pihak guna melengkapi dan memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata saya berharap semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu saya.

Semarang, 28 Februari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Oseolla Savana', written in a cursive style.

Oseolla Savana

NIM. 2003016095

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II	16
LANDASAN TEORI	16
A. Deskripsi Teori	16
B. Kajian Pustaka Relevan	38
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III	44
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Uji Keabsahan Data	50

G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	54
DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS	54
A. Deskripsi Sekolah	54
B. Karakter Disiplin di Pesantren Modern Al-Fatimah.....	72
C. Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Pembelajaran.....	80
D. Keterbatasan Penelitian	126
BAB V	127
PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	127
C. Penutup	129
DAFTAR PUSTAKA	130
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	185

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Catatan Lapangan

Lampiran 2: Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 3: Daftar Responden Penelitian

Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Lampiran 5: Transkrip Observasi

Lampiran 6: Transkrip Dokumentasi

Lampiran 7: Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 8: Surat Izin Riset

Lampiran 9: Surat Keterangan Riset

Lampiran 10: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah sebuah pedoman bagi bangsa untuk bisa menjadi bangsa yang maju. Namun, di era globalisasi saat ini tengah terjadi krisis multidimensional dalam segala aspek kehidupan di tengah-tengah masyarakat kita. Dekadensi moral dan karakter saat ini menjadi isu nasional yang butuh perhatian serius dari pemerintah baik pusat maupun daerah.¹ Karakter generasi muda sekarang sudah berada pada titik yang mengkhawatirkan. Seperti yang kita lihat saat ini, moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika agama, dan budaya luhur, seperti memudarnya sikap kebhinekaan dan kegotongroyongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, menurunnya sikap hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, rendahnya disiplin, dan membudayanya ketidakjujuran di kalangan siswa.² Jika melihat saat ini, dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan pengaruh globalisasi yang tidak hanya mampu menghadirkan sejumlah kemudahan dan kenyamanan hidup bagi manusia modern, tetapi

¹Nashihin, dkk., “Pemanfaatan Kantin Kejujuran Sebagai Model Evaluasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta”, *Jurnal At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1 No.2, tahun 2019), hlm. 56.

²Syahara, A., Julia, P., Maksum, H., & ' F. “Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Negeri 18 Banda Aceh”. *Jurnal Edukasi El-Ibtida’i Sophia*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2022), hlm. 57.

juga mengundang serentetan persoalan dan kekhawatiran yang besar terhadap kehidupan masyarakat terkhusus pada anak-anak penerus bangsa.³ Terjadinya dehumanisasi dan ancaman hilangnya karakter siswa yang berlandaskan syariat islam semakin nyata.⁴

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dibidang pendidikan yaitu melalui pendidikan karakter yang bertujuan untuk mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlak. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak salah satunya adalah dengan membentuk karakter disiplin yang baik.⁵ Seringkali kita jumpai fenomena sosial yang muncul sebagai fakta perilaku negatif, seperti siswa yang merokok di usia yang masih terlalu muda, seks bebas dikalangan remaja, tidak adanya rasa menghargai terhadap teman sesama, kurangnya rasa hormat terhadap yang lebih tua, tidak adanya toleransi, tidak adanya rasa tanggung jawab, serta kurangnya kejujuran dalam berbicara dan bertingkahtaku, tawuran massal, narkoba, dan

³Annisa, N., Akrim, A., & Manurung, A. A, "Development Of Teacher's Professional Competency In Realizing Quality Of Human Resources In The Basic School". *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2020). hlm. 2.

⁴Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, Fahmi S.F, "Pembentukan Karakter Religius melalui Pembelajaran Berpusat Siswa Madrasah Aliyah Negeri", *Islamic Education Jurnal*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 64.

⁵Sri Suwartini, "Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan", *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, (Vol. 4 No. 1, tahun 2017), hlm. 220.

berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Tindakan tersebut termasuk dalam perilaku indisiplin yang harus diberantas. Ini tidak hanya terjadi pada luar sekolah, banyak generasi muda saat ini yang melakukan tindakan indisiplin lainnya pada saat proses pembelajaran. Seperti tidak bisa taat peraturan, tidak bisa disiplin dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, dan perilaku indisiplin lainnya.

Hal ini terlihat dari beberapa survei atau data yang ditunjukkan oleh Kemendikbud, mengungkapkan bahwa tindakan indiscipliner tersebut masih banyak terjadi, contohnya saja Menurut data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terdapat lebih dari 500 kasus tawuran antar pelajar di Indonesia setiap tahun.⁶ Menurut data BPS (Badan Pusat Statistik) 2022, Prevelensi remaja perokok aktif di Indonesia tercatat sebesar 18,8% dan meningkat menjadi 22,04%.⁷ Dalam ketidakhadiran tanpa alasan, dalam data Kemendikbud, rata-rata tingkat ketidakhadiran siswa di Indonesia mencapai 12% setiap bulannya, dan masih banyak lagi.

Dari hal tersebut maka pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam membentuk

⁶Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Website Resmi Kemendikbud”, <https://www.kemendikbud.go.id/>, diakses pada 27 April 2024.

⁷Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, “Website Resmi Kemenkes”, <https://ayosehat.kemkes.go.id/hcd-in-aja-remaja-biar-berhenti-merokok>, diakses pada 27 April 2024.

kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Pembentukan karakter adalah proses berkelanjutan dan tanpa akhir yang memungkinkan produksi kualitas yang berkelanjutan. Jika karakter disiplin selalu ditanamkan, maka akan membuat hal baik yang akan menjadi kebiasaan baik pula untuk generasi zaman sekarang. Kebanyakan di dunia ini, orang sukses dan berhasil pada umumnya memiliki karakter disiplin yang tinggi. Sedangkan banyak kegagalan yang terjadi karena ketidaksiplanan seseorang. Pelajar yang kurang disiplin mungkin kurang strateginya dalam mengembangkan cita-citanya. Bahkan jika pun ada cita-cita, dia akan mendapatkan kesulitan untuk tetap setia mengerjakan tugasnya agar menjadi orang yang berhasil.⁸

Dalam HR. Bukhāri, Orang yang disiplin selain taat aturan, juga tidak suka menunda-nunda tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Orang disiplin senantiasa menata hidupnya dengan kegiatan-kegiatan positif dan teratur. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, "Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati." (HR. Bukhāri, Kitab Ar Riqāq)

⁸Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Depok: PT. Raja Grafindo, 2014), hlm. 37.

Disiplin juga berarti konsisten dan istiqamah, dalam kebaikan dan kebenaran. Tidak mudah berubah-ubah atau digoyahkan sikap dan pendiriannya. Sebagaimana diperintahkan Allah SWT. Artinya: "Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu, dan janganlah kamu melampaui batas." (Hūd: 112).⁹ Islam mengajarkan umatnya untuk benar-benar memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas hidup yang lebih baik. Dalam Islam, disiplin merupakan kunci keberhasilan, karena dengan disiplin yang baik maka akan terbentuk karakter yang kokoh dalam prinsip, rajin berusaha dan belajar, pantang mundur dari kebenaran dan siap berkorban demi agama dan bangsa.

Disiplin adalah sebuah karakter penting yang dapat memberikan sebuah perubahan yang besar dalam diri generasi muda bangsa ini, perlu diberikan penguatan supaya tidak terjadi hal-hal buruk yang diinginkan. Sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Ada 18 nilai kepribadian yang akan ditanamkan pada diri siswa: agama, kejujuran, toleransi, disiplin, pekerja keras, kreatifitas, kemandirian, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, hormat sukses, komunikasi,

⁹Komunitas Guru Jago Menulis, *21 Kata Penggugah Jiwa*, (Lamongan: CV. Wonderland Family Publisher, 2022), hlm. 575.

cinta kasih, perdamaian, minat membaca, kepedulian terhadap lingkungan, minat terhadap masalah sosial dan tanggung jawab.¹⁰ Salah satu nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter tersebut adalah karakter disiplin. Berdasarkan hal tersebut terlihat jelas bahwa tujuan pendidikan pada semua jenjang berkaitan dengan pembentukan kepribadian siswa. Sangat ditekankan bahwa karakter yang kuat harus dimiliki oleh seluruh generasi muda karena karakter disiplin memang sangat penting untuk kemajuan generasi muda bangsa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Anneahira, kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa.¹¹ Oleh karena itu, karakter disiplin sangatlah penting ditanamkan pada anak-anak, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada anak sejak dini akan dapat menampakkan pribadi siswa yang disiplin, sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan lebih berjalan lancar dan efektif. Dampak dari kurangnya perilaku disiplin dapat mengurangi prestasi belajar siswa karena kurangnya karakter disiplin dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang yang menyatakan jika disiplin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi

¹⁰Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, (Jakarta : 2011), hlm. 8.

¹¹Anneahira 2012. Jurnal Penelitian Ilmiah Online. <http://www.anneahira.com/jurnal-penelitian.htm>, diakses pada 15 November 2023.

belajar.¹² Sedangkan menurut Susanto “disiplin merupakan disiplin diri yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai belajar”.¹³ Disiplin adalah simbol konsistensi dan komitmen seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Sehingga dalam keadaan apapun, tetap menjadi figur yang layak dicontoh orang lain. Karakter disiplin juga menjadi suatu keniscayaan untuk melahirkan anak-anak yang cerdas dan berprestasi. Seorang siswa dapat disebut disiplin apabila ia melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan ketentuan, peraturan, norma yang berlaku dengan penuh kesadaran.

Kita harus menyadari pentingnya disiplin dan sejauh mana hal itu mempengaruhi kehidupan kita, baik secara individu maupun dalam komunitas, bangsa dan negara. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dan Hadits Nabi betapa pentingnya disiplin itu, maka sepatutnya disiplin diterapkan dalam kehidupan agar hidup menjadi lebih teratur dan selalu dalam batas koridor aman sesuai syariat Allah SWT. Melihat banyaknya fenomena yang menunjukkan kurangnya sikap disiplin pada zaman sekarang, tentunya perlu diatasi supaya generasi muda

¹²Sumantri, “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”, *Jurnal Media Prestasi*, (Vol. 6, No.3, tahun 2010), hlm. 3.

¹³Susanto, A, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Jakarta: Prenadamedia, 2018), hlm. 338.

zaman sekarang bisa menjadi generasi yang berkarakter, salah satunya yaitu agar menjadi generasi muda yang disiplin.

Tentunya banyak ragam cara yang bisa dilakukan untuk membentuk karakter disiplin generasi muda zaman sekarang. Yaitu melalui lembaga pendidikan. Sekolah mengembangkan proses pendidikan karakter melalui proses pembelajaran, pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler serta bekerjasama dengan keluarga dan masyarakat dalam pengembangannya. Sekolah menjadi jembatan penghubung pendidikan karakter di satuan pendidikan dengan keluarga dan masyarakat melalui kontekstualisasi nilai kehidupan sehari-hari siswa dalam pembelajaran, serta pemberdayaan lembaga Komite Sekolah sebagai wahana partisipasi orangtua dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter. Di satu sisi, untuk membentuk kepribadian yang baik pada diri siswa, sekolah formal saja tidaklah cukup. Sekolah tidak dapat mengontrol kehidupan pergaulan mereka baik dengan teman sebaya ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Terdapat solusi alternatif untuk membentuk kepribadian siswa secara lebih maksimal salah satunya yaitu dengan pembelajaran yang ditawarkan oleh pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat sehari-hari. Pada umumnya pondok pesantren memiliki asrama sebagai tempat tinggal siswa sehingga

siswa dapat lebih mengembangkan kepribadiannya terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang moral dengan kontrol dan pengawasan dari ustaz-ustazah dan kyai.

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang sudah melekat di masyarakat umum. Sampai saat ini, pesantren memiliki eksistensi yang baik di era globalisasi karena dalam gempuran kemajuan zaman dan masuknya era globalisasi, pondok pesantren tetap mempertahankan pendidikan yang komprehensif baik dalam ilmu agama, ilmu umum, dan ilmu kehidupan serta pembentukan karakter yang baik. Pesantren selalu memiliki keunikan dalam mempertahankan pendidikan yang menanamkan serta membina nilai-nilai Islam.

Dalam UU No. 18 tahun 2019 tentang pondok pesantren menyebutkan bahwa dalam upaya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang rahmatan lil'alamiin dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter. Tentunya salah satu karakter yang dibutuhkan adalah karakter disiplin.¹⁴

Saat ini, pesantren sudah diyakinkan dalam keberhasilannya mendidik santri yang dinaunginya. Tidak peduli berapa kuantitas santri yang dinaunginya, pesantren selalu berupaya untuk memberikan pendidikan terbaik bagi santrinya, baik dalam ilmu

¹⁴Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019, *Pondok Pesantren*.

agama dan ilmu umum. Tak hanya di bidang akademik, Santri dididik untuk memiliki nilai moral yang tinggi dalam dirinya, serta berakhlakul karimah. Pesantren bukan semata-mata sebagai lembaga pendidikan saja. Pesantren menjadi tempat untuk santri menanamkan pendidikan karakternya, salah satunya yaitu disiplin.

Peran pesantren dalam membentuk karakter disiplin seseorang santri yakni dengan dibutuhkan integrasi pembelajaran antara teori dan praktek, serta penghayatan yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Karena, dengan berada atau bertempat di ranah pesantren, yang notabenenya sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah mampu menunjukkan ketahanannya yang cukup kokoh dalam menanamkan nilai-nilai karakter sehingga mampu melewati berbagai zaman dengan berbagai masalah yang dihadapi.¹⁵

Dengan pesantren sebagai sumber nilai moral, terbukti dengan sendirinya perlu menetapkan aturan yang dapat mendisiplinkan siswa dalam proses pendidikan. dikarenakan karakter ini diperlukan dalam setiap kompetisi kehidupan, sebagian besar Pesantren telah mengadopsi aturan untuk melakukan pembentukan kepribadian ini, dan aturan-aturan ini adalah hukum standar di lingkungan Pesantren dan manusia,

¹⁵Mita Silfiyasari, "Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, (Vol. 5, No. 1, tahun 2020), hlm. 129.

sekaligus menjadi alat untuk mendefinisikan tanggung jawab karakter siswa.

Dalam era globalisasi sekarang ini pesantren berperan sangatlah penting dalam membentuk karakter seseorang, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Amir, ia menyatakan bahwa pendidikan karakter di Indonesia diharapkan dapat memberikan solusi terbaik untuk kemajuan pendidikan yang lebih diwarnai dengan nilai-nilai agama.¹⁶ Sebuah karakter yang baik dapat terbentuk apabila seseorang melakukan atau menjalani suatu kegiatan-kegiatan yang positif yang ada dalam lingkungannya, yakni kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang.

Uniknya pada zaman modern ini, khususnya di Indonesia, tidak sedikit dapat kita temui adanya pesantren modern. Pesantren modern ini tentu lebih kompleks dibandingkan pondok pesantren lainnya. Pondok pesantren modern mengembangkan ilmu umum, ilmu agama, sekaligus pembentukan karakter santri. Dan santri dalam pondok pesantren modern, memiliki tugas dan kewajiban yang sangat kompleks pula. Santri memiliki hak kebebasan untuk mempelajari berbagai kegiatan di pesantren. Pesantren modern akan menjadi fasilitas bagi santri untuk membuka inspirasi dan pikiran santri. Dengan fasilitas, kurikulum, dan pendidikan yang

¹⁶Amir, S. "Pancasila as Integration Philosophy of Education and National Character" *International Journal of Scientific and Technology Research*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2013), hlm. 54–57.

menjamin dapat membekali santri baik dalam rumpun ilmu agama dan umum. Selain dalam hal akademik, pesantren modern memberikan banyak jawaban atas tantangan modern pada zaman sekarang. Sehingga, dapat menjadikan santri yang tidak hanya pintar dalam hal umum saja, melainkan dalam hal agamapun santri dapat menguasainya dan disertai akhlakul karimah. Selain mendapatkan hak-hak pada pesantren modern tersebut, santri juga wajib melaksanakan kewajiban. Yaitu menjadi santri yang berkarakter baik, salah satunya yaitu disiplin.

Tentunya pada Pesantren Modern Al-Fatimah ini memiliki strategi, dan berupaya melaksanakan pembelajaran yang baik untuk membentuk karakter disiplin santri yang maksimal. Banyak pembiasaan, kegiatan khusus dan berbagai strategi lainnya untuk membentuk sikap disiplin santri. Pesantren Modern Al-Fatimah ini memadukan ilmu agama, ilmu umum, dan *skills* yang diasah dengan baik dan tentunya berupaya juga membentuk karakter disiplin santri dengan maksimal.

Lantas, bagaimana langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada pesantren modern untuk membentuk karakter disiplin santri? Apakah sama dengan layaknya pesantren-pesantren yang ada di Indonesia? Tentunya penelitian ini penting untuk dilaksanakan guna mengetahui tingkat karakter disiplin yang ada di dalam lembaga pondok pesantren modern dan bagaimana pembelajarannya agar bisa membentuk karakter disiplin santri dengan baik. Penelitian ini juga dapat menjadi awal dari

penelitian-penelitian yang lain yang akan membahas pembentukan karakter disiplin santri pada pondok pesantren modern. Salah satu pondok pesantren modern yang tengah berupaya membentuk karakter disiplin santri adalah pondok pesantren modern yang ada di Bojonegoro. Yakni Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah yang beralamat di jalan Pondok Bambu, Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian lebih dalam tentang sistem pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro dalam membentuk karakter disiplin santri. Penulis merangkai penelitian ini dengan judul: **PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI MELALUI PEMBELAJARAN DI PESANTREN MODERN AL-FATIMAH BOJONEGORO.**

B. Rumusan Masalah

1. Apa Saja Karakter Disiplin santri yang Diterapkan di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Apa saja Karakter Disiplin yang Diterapkan di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.

- b. Untuk Mengetahui Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Pembelajaran Di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan terutama pada bidang pendidikan agama islam. Dan dengan penelitian ini semoga bisa menjadi pandangan untuk pesantren dalam membentuk karakter disiplin santri.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

1) Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengalaman tersendiri tentang pembelajaran di pesantren dalam mengembangkan karakter disiplin berkenlanjutan.

2) Bagi Pembaca

Dapat memberikan pandangan atau pengetahuan yang lebih luas dalam membentuk karakter disiplin seseorang dalam sebuah lembaga melalui pembelajaran.

3) Bagi Santri

Santri sebagai subjek penelitian diharapkan dapat memahami dengan benar bagaimana seharusnya seorang santri menanamkan karakter disiplin.

Dimana dengan karakter disiplin tersebut santri dapat membentuk jati diri mereka menjadi generasi muda yang disiplin dan taat.

4) Bagi Pesantren Modern Al-Fatimah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah inspirasi, panutan dan motivasi terhadap sebuah pesantren untuk membentuk karakter disiplin santri. Dan dapat menjadi tolak ukur untuk pondok pesantren itu sendiri terkait pelaksanaan pengembangan karakter disiplin di pesantren itu sendiri sudah cukup baik atau belum.

BAB II

KARAKTER DISIPLIN DAN PEMBELAJARAN DI PESANTREN MODERN

A. Deskripsi Teori

1. Kedisiplinan Santri

a. Pengertian Disiplin

Dalam kamus besar bahasa Indonesia online, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Disiplin seringkali dikaitkan dengan tata tertib, peraturan, dan ketertiban. Disiplin sangat erat kaitannya dengan taat dan patuhnya seseorang ketika melaksanakan tata tertib yang berlaku, dan memanfaatkan waktu.¹⁷

Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.¹⁸ Karakter disiplin merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah.

¹⁷Martina Embong, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa melalui Layanan Bimbingan Sosial", *Jurnal Kependidikan Media*, (Vol. 10, No. 2, tahun 2021), hlm. 105.

¹⁸Shinia Dendri, "Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif Berbantuan Macromedia Flash", *Jurnal Muallimuna*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2019), hlm. 103.

Disiplin adalah sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Salah satu karakter yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah karakter disiplin. Disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara ideal.¹⁹

Dalam hidup sehari-hari disiplin diberikan sebagai upaya mengarahkan dan mengendalikan diri, sebagai suatu usaha untuk mengarahkan dan mengendalikan diri kepada kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan norma-norma atau aturan-aturan yang ada. Disiplin sangat perlu ditanamkan pada anak, sebab disiplin sebagai bentuk pendidikan untuk mengajarkan pengendalian diri, dengan peraturan, contoh dan teladan yang baik.²⁰

Untuk mendisiplinkan santri berarti menghimbau santri untuk menerapkan aturan-aturan yang telah

¹⁹Akmaluddin, dkk, “Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal of Education Science*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2019), hlm. 2.

²⁰Rakanita, dkk., “Peningkatan Sikap Kedisiplinan dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di SD Al Ma’soem Bandung”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022. hlm. 48.

ditetapkan. Disiplin diri dilaksanakan untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu.²¹ Disiplin berlaku bagi semua anak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, teman, dan keluarga. Disiplin harus ditanamkan pada anak sejak dini di lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah dan akhirnya dapat dikembangkan di organisasi masyarakat.

Penanaman karakter disiplin sejak dini pada santri diharapkan dapat membantu membentuk karakter yang baik seiring pertumbuhan dan kedewasaan anak. Secara konseptual, Keith Davis berpendapat bahwa disiplin adalah pengawasan diri untuk melaksanakan syarat-syarat yang ditentukan oleh pimpinan organisasi/lembaga untuk mencapai suatu tujuan atau sebagai tanggung jawab.

Disiplin adalah modal utama untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, melatih karakter disiplin sejak dini sangatlah penting bagi seluruh masyarakat, karena karakter disiplin sudah menjadi salah satu prioritas yang harus dimiliki setiap orang.²²

b. Bentuk-bentuk Karakter Disiplin Santri

Pertama, disiplin dalam pembelajaran harus dilakukan agar efektif sarana belajar dan menunjang

²¹Mustari, *Nilai Karakter refleksi untuk pendidikan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 2014), hlm. 36.

²²Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, (Vol.2 No. 2, tahun 2020), hlm. 218-220.

pembelajaran yang disiplin, seseorang harus belajar dengan sungguh-sungguh dan teratur selama 2 sampai 4 jam setiap harinya. Disiplin dalam belajar merupakan syarat yang sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Disiplin merupakan suatu syarat atau syarat yang harus dipenuhi jika seorang siswa ingin mencapai prestasi setinggi-tingginya khususnya dalam bidang akademik. Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan siswa dapat meningkatkan rasa tanggung jawabnya terhadap pentingnya pembelajaran.

Kedua, disiplin menaati tata tertib sekolah. Untuk menjamin kelancaran dan ketertiban proses pendidikan, pendidik disekolah menyusun tata tertib yang berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh siswa yang ada. Peraturan yang ada harus dipahami dan ditaati oleh semua pihak di sekolah, misalnya siswa tidak boleh bercakap-cakap atau mondar-mandir dalam kelas karena dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar. Tanpa disiplin kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Jadi seorang siswa dapat dikatakan menaati peraturan sekolah jika ia selalu taat pada tata tertib dan perturan sekolah.

Ketiga, disiplin terhadap pemanfaatan waktu. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelajar atau siswa

adalah banyak pelajar atau siswa yang mengeluh kekurangan waktu untuk belajarnya, tetapi mereka sebenarnya kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk mempergunakan waktu secara efisien. Sikap yang demikian itu harus ditinggalkan oleh siswa karena yang demikian itu tidak bermanfaat baginya. Dengan ini, diperlukan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dapat meningkatkan karakter disiplin santri supaya waktu santri tidak terbuang sia-sia dengan hal yang kurang bermanfaat.²³

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus menggunakan tindakan disipliner yang lebih dari sekedar memenuhi keinginan persyaratan pendidikan. Pendidik harus mampu menunjukkan kepada siswa mana perilaku yang dianggap baik dan mana yang tidak. Salah satu cara disiplin yang dapat digunakan sekolah adalah dengan menegakkan peraturan sekolah. Peraturan sekolah merupakan salah satu alat untuk melatih karakter disiplin siswa di sekolah. Peraturan sekolah harus berupaya untuk menunjang kedinamisan sekolah dalam segala kegiatannya, karena di dalamnya diatur dengan jelas sanksi yang akan diberikan jika terjadi pelanggaran. Peraturan telah ditentukan dan ditetapkan oleh sekolah.

²³Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, (Vol.2 No. 2, tahun 2020), hlm. 218-220.

Tujuan dari mendisiplinkan siswa adalah mengendalikan perilakunya sesuai keinginan, sehingga tugas-tugas sekolah dapat berjalan maksimal. Selain itu, siswa juga belajar bagaimana menjalani hidup dengan kebiasaan yang baik.

c. Indikator Disiplin

Indikator disiplin dalam buku karangan Ngainun Naim yaitu:

- 1) Hadir tepat waktu,
- 2) Tata pergaulan di sekolah,
- 3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pekerjaan rumah.²⁴

Sedangkan menurut Moenir indikator disiplin adalah:

- 1) Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah.
 - b) Tidak meninggalkan kelas saat belajar atau membolos saat pelajaran.
 - c) Menyelesaikan tugas tepat waktu yang ditetapkan.
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku

²⁴Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 146.

- b) Tidak malas belajar
- c) Tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya
- d) Tidak suka berbohong
- e) Tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak
- f) mengganggu orang lain yang sedang belajar. ²⁵

Dari sumber-sumber tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator disiplin bagi siswa, diantaranya:

- 1) Tepat waktu dalam melaksanakan rangkaian kegiatan di sekolah.
- 2) Taat akan seluruh peraturan dan tata tertib di sekolah.
- 3) Mengikuti pembelajaran dengan baik.

d. Tujuan Disiplin

Menurut Maman Rachman, seperti dikutip Tulus Tu'u menyebutkan tentang tujuan disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.

²⁵Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 96.

- 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- 4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
- 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
- 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.²⁶

Tujuan dari penerapan disiplin adalah untuk mengontrol dan mengatur tingkah laku seseorang agar sesuai dengan aturan atau nilai yang berlaku, dengan harapan agar tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dapat dilaksanakan dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

e. Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan

²⁶Kevin Kelly, “Kewajiban dan Kedisiplinan Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 2, No.3, tahun 2022), hlm.89-90.

mengantar seseorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika berkerja, menurut Tulus Tu'u fungsi dari disiplin yaitu:

- 1) Menata kehidupan bersama; Disiplin sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.
- 2) Membangun kepribadian; Disiplin yang diterapkan di kehidupan sehari-hari memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mematuhi aturan yang berlaku.
- 3) Melatih kepribadian; Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.
- 4) Pemaksaan; Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada disekolah tersebut.
- 5) Hukuman; Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif; Disiplin berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan member pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.²⁷

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi disiplin yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian serta menciptakan lingkungan yang aman, tentram, tertib, teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif yaitu dapat menunjang proses belajar agar terciptanya kreatifitas siswa dalam kualitas dan hasil belajar anak menjadi lebih optimal.

Karakter Disiplin mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran supaya terlaksana dengan lancar dan memberi pengaruh baik demi adanya lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang nyaman bagi kegiatan pembelajaran.²⁸

²⁷Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 35-36.

²⁸Ika Ernawati, Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 1 No 1, tahun 2016), hlm. 6.

f. Cara Menumbuhkan Disiplin

Cara menumbuhkan disiplin bisa dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa karakter disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya karakter disiplin. Setiap pribadi harus memiliki kesadaran diri untuk berani dan siap membentuk sikap disiplin tersebut.
- 2) Pengikut, ketaatan, atau keteladanan. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Dengan meneladani atau mengikuti dengan taat hal-hal baik yang dapat meningkatkan karakter disiplin, maka karakter disiplin tersebut dapat terbentuk dengan baik seiring berjalannya waktu.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. Dengan melalui berbagai macam pembelajaran dan sistem pendidikan yang disediakan, tentunya dapat membentuk karakter disiplin.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali

pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²⁹ Dengan adanya hukuman maupun hadiah yang diberikan dapat mempengaruhi tingkat disiplin.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Menurut Arikunto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya karakter disiplin belajar siswa adalah:

- 1) Faktor Internal. Faktor internal merupakan faktor yang berada dalam diri setiap siswa. Oleh karenanya faktor internal ini meliputi:
 - a) Minat. Minat ialah kesediaan dari dalam jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seorang siswa yang memiliki perhatian yang cukup serta kesadaran yang baik terhadap segala aturan-aturan yang ditetapkan oleh sekolah, sedikit banyak akan berpengaruh pula terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku disiplin di lingkungan sekolah.
 - b) Emosi. Emosi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, Keadaan ini merupakan penggerak

²⁹Kevin Kelly, Kewajiban dan Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 2, No.3, tahun 2022), hlm.89-90.

mental dan fisik bagi setiap individu dan dapat diobservasi melalui tingkah laku.

2) Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor luas yang akan sangat berpengaruh terhadap karakter disiplin belajar siswa. Faktor ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Sanksi dan Hukuman. Hukuman merupakan perbuatan yang secara intensional diberikan kepada seseorang untuk membuka hati nurani dan kesadaran seseorang akan kesalahannya. Fungsi hukuman dalam konteks pendidikan adalah sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada siswa terhadap pelanggaran yang telah dilakukan. Sanksi atau hukuman ini dilakukan sebagai bentuk penyesaran.

b) Situasi dan Kondisi Sekolah Faktor situasional akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku setiap manusia. Seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia akan mampu memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia merupakan hasil interaksi yang tentu sangat

menarik berkaitan dengan keunikan individu dan keunikan situasional.

Pada intinya, disiplin akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, Faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal yaitu pengendalian diri dalam diri sendiri memahami menghayati dan paham dengan benar tujuan, fungsi, dampak ketika kita disiplin/menaati peraturan itu apa saja. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengendalian diri yang timbul dari luar, contohnya saja dari orang tua, kerabat, guru, teman dll.³⁰

2. Pembelajaran di Pesantren

Pondok pesantren di dalam perkembangannya menerapkan beberapa sistem pembelajaran yang dapat membentuk karakter disiplin santri. Pembelajaran tersebut dapat berupa pembelajaran dalam kelas, dan juga pembelajaran di luar kelas dan yang juga termasuk adalah pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh pondok pesantren.

a. Pengajaran

Pesantren memiliki sistem pembelajaran yang dapat dipolakan menjadi lima pola:³¹

³⁰Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 96.

³¹Neliwati, *Pondok Pesantren Modern*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm. 46-48.

- 1) Pola I: Materi pelajaran yang dikemukakan adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode penyampaiannya adalah wetonan dan sorogan, tidak memakai sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca. Mata pelajaran umum tidak diajarkan, tidak mementingkan ijazah sebagai alat untuk mencari kerja. Yang paling dipentingkan adalah pendalaman ilmu-ilmu agama melalui kitab-kitab klasik.
- 2) Pola II: pola ini hampir sama dengan pola I, hanya saja pada pola II proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal dan nonklasikal, juga dididik keterampilan dan pendidikan berorganisasi. Pada tingkat tertentu diberikan sedikit pengetahuan umum. Santri dibagi dalam jenjang pendidikan mulai dari tingkat Ibtidaiyah, Ttsanawiyah, Aliyah. Metode pengajaran wetonan, sorogan, hafalan, dan musyawarah.
- 3) Pola III: pada pola ini, materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian dan pendidikan berorganisasi, dan sebagian

telah melaksanakan program pengembangan masyarakat.

- 4) Pola IV: pola ini menitikberatkan pelajaran keterampilan selain pelajaran agama. Keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan bagi seorang santri setelah tamat dari pesantren. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangan, dan peternakan.
- 5) Pola V: pada pola ini, materi yang diajarkan di pondok pesantren adalah sebagai berikut:
 - a) Pengajaran kitab-kitab klasik.
 - b) Mata pelajaran umum selain mata pelajaran agama. Jadi di pondok pesantren ini diadakan pendidikan model madrasah. Kurikulum madrasah pondok dapat dibagi kepada dua bagian, yakni kurikulum yang dibuat oleh pondok pesantren sendiri dan kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama.
 - c) Berbagai bentuk kegiatan keterampilan.
 - d) Materi pelajaran umum di mana seluruhnya berpedoman kepada Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Jadi pondok pesantren ini dilengkapi dengan sekolah umum. Sekolah umum yang ada di pondok pesantren berupa

materi pelajaran umum, sedangkan materi pelajaran agama disusun oleh pondok pesantren sendiri. Di luar kurikulum pendidikan agama yang diajarkan sekolah, pada waktu-waktu yang sudah terjadwal, santri menerima pendidikan agama Islam lewat membaca kitab-kitab klasik.

- e) Pada beberapa pondok pesantren yang tergolong pondok pesantren besar telah membuka universitas atau perguruan tinggi dan menyesuaikan materi ajar sesuai tingkat pendidikan universitas.

Dari pola pondok pesantren yang dijelaskan di atas dapat diketahui bentuk pondok pesantren. Pertama, pondok pesantren dalam bentuk sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam dimana dalam bentuk pertama ini umumnya pendidikan dan pengajaran diberikan dengan cara non-klasikal (sistem bandongan dan sorogan) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan dan para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam lingkungan pesantren tersebut.

Kedua, pondok pesantren dalam bentuk lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren yang

disampaikan dalam pengertian pertama, tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan di kompleks pesantren, tetapi tinggal tersebar di seluruh penjuru desa sekeliling pondok pesantren tersebut (santri kalong) di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan, para santri berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu (umpama tiap hari Jumat, Ahad, Selasa atau tiap-tiap waktu salat).

Ketiga, pondok pesantren dalam bentuk gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan atau wetonan dengan disediakan pondokan untuk para santri yang berasal dari jauh dan juga menerima santri kalong, yang dalam istilah pendidikan modern memenuhi kriteria pendidikan nonformal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan aneka kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing.

Pada bentuk terakhir ini, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah berkembang dan bisa dikatakan sebagai pondok pesantren modern. Sebagaimana dikatakan oleh Zamakhsyari Dhofier, pondok pesantren modern (khalafi) telah memasukkan pelajaran pelajaran umum atau membuka tipe sekolah

umum di lingkungan pondok pesantren, dan digambarkan dengan istilah pengajian membaca Al-Quran, pengajian kitab, pondok pesantren tingkat dasar, tingkat menengah, dan pesantren tingkat tinggi.

Dalam tiap pembelajaran tentunya terdapat beberapa aspek yaitu:

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.³²

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu langkah/urutan pelaksanaan yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.³³

3) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah suatu perlengkapan yang buat dan disajikan guru ketika ingin memulai pembelajaran.

³²Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 152.

³³Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Jakarta: Depikbud, 2003), hlm. 461.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter atau akhlak peserta didik atau siswa. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan. Pada dasarnya yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan dan pada hakekatnya mengandung nilai kebaikan dan arah yang positif.

Pembiasaan merupakan sebuah pola yang dilakukan secara berulang-ulang, terstruktur, dan secara sengaja sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ini adalah pengulangan.³⁴

Menurut teori Pavlov menyatakan bahwa “untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut pembiasaan. Melalui

³⁴Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 144.

stimulus yang dibiasakan akan muncul respon yang diinginkan”. Sementara itu menurut Thorndike mengungkapkan “agar diperoleh hasil yang baik, maka diperlukan latihan. Latihan yang dimaksud adalah latihan secara berulang-ulang dengan urutan yang benar dan secara teratur.”³⁵

Jadi menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan merupakan suatu pola tingkah laku yang dilaksanakan secara berulang-ulang sebagai sebuah proses internalisasi yang terjadi sebagai hasil adanya rangsangan dan jawaban sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Pada hakikatnya pembiasaan muncul dari pengalaman, karena hal yang dibiasakan merupakan hal yang diamalkan. Pembiasaan sebenarnya berprinsip pada pengalaman, karena sesuatu yang dibiasakan merupakan sesuatu yang sudah di alami atau diamalkan. Dalam hal ini, Pembiasaan menjadikan manusia sosok yang istimewa, yang mampu meminimalisir kekuatan karena segala hal yang dibiasakan akan terasa lebih mudah dilaksanakan. Sehingga pembiasaan sangat efektif dilakukan sebagai metode penerapan pendidikan karakter pada anak.

³⁵Tatan Zaenal Mutakin, dkk, “Penerapan Teeori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar”. *Edutech*, (Vol.1, No. 3, 2014), hlm. 368.

Dalam teori tentang pembiasaan ada yang dikenal dengan istilah “internalisasi”. Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia. Karena Pendidikan karakter berorientasi pada Pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi merupakan proses pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika menyadari sesuatu “nilai” yang terkandung dalam Pendidikan karakter kemudian dijadikan suatu “sistem nilai diri” sehingga membentuk karakter peserta didik yang menuntun segenap pernyataan sikap, perilaku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan.

c. Keteladanan

Teladan berarti tingkah laku atau cara berbicara dengan baik yang akan ditiru oleh peserta didik. Dengan adanya teladan yang baik, maka akan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru, dan hal tersebut merupakan contoh amaliah yang penting bagi pendidikan anak.³⁶ Keteladanan merupakan perilaku, sikap dari pendidik atau peserta didik dalam memberi contoh berupa tindakan-tindakan yang baik, dan diharapkan dapat menjadi panutan bagi yang lainnya. Keteladanan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan

³⁶Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 150.

pelaksanaan pendidikan, yaitu meliputi guru, kepala sekolah, dan yang lainnya. Dalam hal ini pendidik merupakan orang yang paling utama yang berhubungan dengan siswa. Baik buruknya seorang pendidik akan mempengaruhi anak didiknya.³⁷

3. Pembelajaran di Pesantren sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Santri

Pesantren tentunya memiliki strategi ataupun cara yang diterapkan untuk membentuk karakter disiplin santri. Baik melalui pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan lainnya. Dengan adanya pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan yang mendidik dari saat di kelas maupun di asrama, diharapkan santri dapat mengikutinya dengan baik dan terbentuklah karakter disiplin tersebut pada santri. Pada pembelajaran, mulai dari masuk ke dalam kelas, dan sampai berakhirnya pelajaran pun perlu diperhatikan oleh pendidik agar peserta didik betul-betul menerapkan karakter disiplin. Saat di asrama, segala pembiasaan yang dilakukan mula dari berbagai bidang dan aspek juga bisa membentuk karakter disiplin santri jika santri mengikutinya dengan baik dan tertib.

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Penelitian Abdul Aziz (2021) pembentukan karakter disiplin pada Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo menunjukkan

³⁷Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 62.

masih terdapat beberapa santri yang belum disiplin dengan baik, dan Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo berupaya dengan memberikan peraturan yang harus ditaati oleh santri, dan kendala yang dihadapi oleh pengurus adalah masih banyak santri yang berumur sama dengan pengurus, dan banyaknya karakter santri yang berbeda-beda. Dalam penelitian Abdul Aziz, lebih berfokus pada bagaimana strategi yang digunakan untuk membentuk karakter disiplin santri, yaitu dengan penggalakan tata tertib supaya santri menjadi lebih disiplin.³⁸

2. Penelitian Ratmeni (2020) strategi Pondok pada Guntur Kayangan Lombok Utara. Penelitian ini lebih berfokus pada kedisiplinan belajar. Pesantren Darul Muttaqin pada kedisiplinan belajar santri adalah dengan mensosialisasikan kedisiplinan belajar santri: a) Santri harus bisa membiasakan diri dengan belajar disiplin. b) Pemberian nasehat dan peringatan. c) Pengelola pondok pesantren memotivasi santri. Mendukung dan menghambat strategi pesantren untuk meningkatkan disiplin belajar santri 1. Elemen pendukung a. Karena semua siswa tinggal di asrama b. Pengelolanya cukup 1) karena ada aturan dan sanksi yang jelas. 2. Faktor penghambat 1) Implementasi proposal infrastruktur yang tidak memadai 2) Kurangnya tanggung jawab beberapa manajer.

³⁸Abdul Aziz, "Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam Membentuk Karakter Disiplin", *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 74.

Dalam penelitian Ratmeni meneliti tentang strategi dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam belajar.³⁹

3. Penelitian Agung Fahri (2019) meneliti tentang sistem pembelajaran di pondok pesanten modern namun membahas tentang akhlak. Disimpulkan bahwa penerapan kedua sistem pembelajaran tersebut akan memberikan wawasan pengetahuan siswa. Sistem Salaf merupakan ilmu agama Islam yang lengkap, diajarkan dengan metode bandongan dan sorogan. Sistem salaf dalam pembelajaran menimbulkan rasa bosan dan mengantuk, namun dalam proses pembelajaran Kyai/Ustaz sendiri memberikan contoh akhlak yang harus diikuti oleh santri untuk menerapkan etika. Kini, kita berada di abad 21 dengan modernitas yang begitu kompleks. Setiap manusia dituntut untuk berkompetisi, oleh karena itu Pondok Pesantren Darul Falah mendidik santrinya dengan berbagai potensi, seperti menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan mempelajari ilmu-ilmu umum seperti belajar bahasa Inggris, bahasa Arab, matematika, IPA, IPS, dan lain-lain. Adanya pembelajaran modern sebagai penyeimbang agar lulusan pesantren dapat menjadi sumber daya manusia yang potensial untuk masa depan dan dunia. Penerapan kedua sistem pembelajaran ini secara simultan mempengaruhi pembentukan

³⁹Ratmeni, "Strategi Pengurus Pondok Pesantren dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Gumantar Kayangan Lombok Utara", *Skripsi* (Mataram: UIN Mataram, 2020), hlm. 68.

moral dan kedisiplinan siswa. Sistem pembelajaran salaf menjunjung tinggi etika seorang santri dengan kajian ilmu agama Islam yang luas dan Kyai/Ustaz mencerminkan etika yang membuat santri terhormat. Selain itu, sistem modern menjaga kedisiplinan siswa, kurikulum mencakup ilmu agama Islam, tersedia ilmu umum dan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁰

4. Penelitian La Hadisi dkk (2022) menunjukkan bahwa (1) Pondok pesantren mengintensifkan karakter disiplin santri melalui pendidikan berbasis asrama dengan kurikulum yang terjadwal selama 24 jam. Selain itu, santri ditanamkan nilai-nilai panca jiwa yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah islamiyah dan jiwa Kebebasan; (2) Landasan pembentukan karakter disiplin santri dilaksanakan melalui penerapan tata tertib pondok pesantren gontor yang dikenal dengan istilah “Teng Komando” yang bertujuan untuk melatih santri patuh terhadap pondok pesantren; (3) Hambatan pembentukan karakter disiplin santri adalah kurangnya kesadaran dan kemauan santri dalam mematuhi tata tertib disiplin di pondok pesantren serta adanya wali santri yang masih belum memahami tentang pola pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren gontor. Upaya yang dilakukan pondok untuk mengatasi hambatan membentuk

⁴⁰Agung Fahri, “Strategi Pembelajaran Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung”, *Skripsi* (Lampung: UIN Lampung, 2019), hlm. 97.

karakter disiplin santri adalah dengan mengefektifkan pembinaan di pondok, melakukan pengawasan terhadap seluruh kegiatan santri, pemberian sanksi secara tegas bagi santri yang melanggar serta memperkaya wawasan wali santri dengan menjalin komunikasi secara rutin.⁴¹

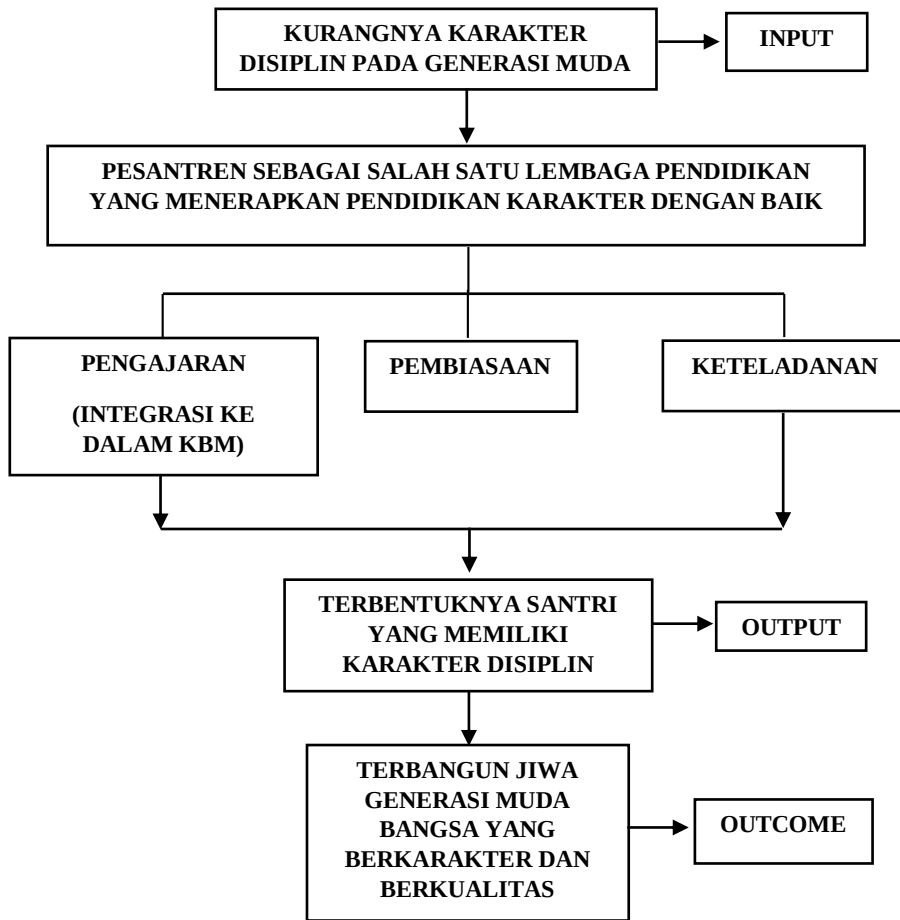
C. Kerangka Berpikir

Saat ini sangat marak berbagai kasus dekadensi moral yang menunjukkan bahwa generasi Indonesia ini masih sangat kurang tingkat kedisiplinannya. Kurangnya sikap disiplin pada generasi muda ini, yang semakin membuat pembentukan sikap disiplin pada generasi muda ini sangat patut untuk dilaksanakan agar karakter disiplin meningkat. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan pembinaan karakter bersama lembaga pendidikan yang mempunyai pembelajaran yang bagus untuk membentuk karakter disiplin generasi muda. Dan salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah pesantren. Melalui pembentukan sikap disiplin di pondok pesantren dengan sistem pembelajaran yang telah disediakan sedemikian rupa digadangkan dapat membentuk karakter disiplin santri dengan baik melalui pembelajarannya. Dalam sebuah pondok pesantren sudah tentu diajarkan bagaimana cara menumbuhkan karakter disiplin, yaitu dengan sistem pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan yang berjalan, pondok

⁴¹La Hadisi, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan", *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 11, No. 1, tahun 2022), hlm. 1213-1228.

pesantren modern akan terus berupaya untuk terus membentuk dan mengembangkan karakter disiplin santri.

Jika pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan karakter disiplin, maka akan diperoleh santri yang disiplin dan akan membangun generasi muda yang disiplin pula. Sehingga dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivistik. Metode ini juga disebut metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah yang terletak di Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro.
- b. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan di bulan Desember - Januari.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber dan jenis data, yaitu:

⁴²Sugiyono, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 7-8.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diberikan langsung kepada pengumpul data. Jika data yang dibutuhkan adalah data primer, desain yang dibuat harus menggunakan alat dan teknik, serta karakteristik responden untuk memastikan perolehan data yang efisien. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu membukakan pintu jalannya peneliti mengumpulkan data.⁴³ Dalam tulisan ini, data yang diamati secara langsung di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah adalah hasil wawancara dengan informan, Ustaz/Ustazah, pimpinan Madrasah, dan santri untuk mendapatkan data tentang Pondok Al-Fatimah.

b. Data sekunder

Data ini diperoleh melalui media dan informasi lain yang berkaitan dengan topik Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah. Didukung oleh penelitian literatur tentang teori kualitas layanan dan data dari arsip atau dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah. Sumber data kualitatif disajikan dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan yang peneliti amati, dan objek yang diamati secara detail sehingga dapat memahami makna yang terkandung

⁴³Sugiyono, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 293.

dalam suatu dokumen atau objek. Sumber data harus asli, tetapi jika sulit diperoleh, menyalin atau menggandakan tidak menjadi masalah asalkan ada bukti lokasi yang kuat.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan narasi atau deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah proses pengambilan data berdasarkan penelitian yang mendalam. Fokus dari penelitian ini adalah guna memahami bagaimana pembentukan karakter disiplin santri melalui pembelajaran pada Pondok Pesantren Modern Al-Fatihah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah awal penting dalam penelitian. Karena dengan pengumpulan data ini kita bisa mengetahui semua data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara dengan tujuan tertentu. Wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung mengenai suatu objek yang diteliti dan telah

dirancang sebelumnya.⁴⁴ Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika melakukan survei pendahuluan untuk mendapatkan informasi atau data yang lebih rinci. Macam-macam wawancara:

1) Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Dilakukan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

2) Wawancara semiterstruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta untuk berpendapat dan

⁴⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 372.

mengusulkan sebuah ide-ide. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

3) Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui apa yang akan diperoleh.

Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan semistruktur atau *in-dept interview*. Narasumber yang dijadikan sumber informasi antara lain Pengasuh ponpes Al-Fatimah Bojonegoro, Pengelola asrama ponpes Al-Fatimah Bojonegoro, asatidz ponpes Al-Fatimah Bojonegoro, dan beberapa santri ponpes Al-Fatimah Bojonegoro untuk mendapatkan berbagai informasi tentang pembentukan karakter disiplin santri di ponpes Al-Fatimah Bojonegoro.

b. Observasi

Observasi adalah metode mengamati secara langsung objek yang akan diteliti ketika mengumpulkan data. Kesimpulannya observasi adalah teknik pengumpulan data

dengan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap subjek, di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya, sehingga data tersebut dapat digunakan untuk memberikan kesimpulan atau diagnosis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁵ Observasi dilakukan dengan membimbing secara cermat dan mencatat secara sistematis. Macam – macam observasi:

1) Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2) Observasi terus terang atau samar

Peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

⁴⁵Sugiyono, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 145.

3) Observasi tak berstruktur

Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti apa yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *participant observer*, yaitu pengumpulan data oleh peneliti dilakukan dengan terlibat secara langsung ke objek yang diteliti. Peneliti di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah melakukan observasi untuk menemukan strategi pembentukan karakter disiplin santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat laporan-laporan yang ada. Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber yang tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

F. Uji Keabsahan Data

Setelah melaksanakan analisis data, peneliti juga perlu melakukan keabsahan data supaya data yang telah terkumpul dapat valid. Dalam uji keabsahan data tersebut ada 3 yakni:

a. Pengamatan terus menerus/konstan.

Konsistensi observasional berarti proses analisis yang konsisten, yang berarti secara konsisten mencari interpretasi dengan cara yang berbeda. Ketekunan pengamatan berarti menemukan dan memusatkan perhatian pada ciri dan unsur yang relevan dengan masalah atau pertanyaan yang dicari. Kesabaran pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan kehati-hatian yang teliti, berkesinambungan dan teliti agar diperoleh hasil yang akurat.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan memvalidasi dan membandingkan data tersebut. Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, ada triangulasi sumber, teknik perolehan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan dalam kerangka penelitian ketika data peristiwa dan konteks dari perspektif yang berbeda dikumpulkan.⁴⁶

c. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini mengungkapkan hasil yang dicapai dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk berpartisipasi untuk meninjau persepsi,

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta), hlm. 273.

pandangan dan analisis yang dibuat. Dengan harapan bahwa peneliti akan menerima pendapat tentang metodologi dan konteks penelitian untuk kelengkapan. Masukan yang diterima dari peneliti dapat digunakan sebagai media evaluasi untuk pengembangan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikannya.⁴⁷

a. Reduksi data

Data dalam penelitian ini sangat beragam, sehingga diperlukan analisis data. Data diambil dan disajikan dalam bentuk laporan rinci, laporan dibuat atas dasar data yang direduksi, data yang diringkas dan fokus pada esensi. Reduksi data ini dilakukan dengan memilih data yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut.

b. Penyajian Data

Data Display adalah cara untuk melihat data mentah sehingga dapat melihat perbedaan mana data yang dibutuhkan dan yang tidak. Setelah data direduksi, maka langkah

⁴⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.141.

selanjutnya adalah mendisplay data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan dan Tinjauan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Sekolah

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

a. Sejarah Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah adalah lembaga Pendidikan swasta yang pada tahun ini berusia 17 tahun. Didirikan oleh Dr. KH. Tamam Syaifuddin, M.Si pada 9 September 2006. Saat itu pondok pesantren secara resmi dibuka oleh KH. Hasyim Muzadi yang kala itu menjadi Ketua Umum PBNU. Pondok Pesantren terletak di Jalan Pondok Bambu No. 01 Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Saat ini menempati tanah seluas 3 hektare. Lokasi pesantren sangat strategis karena terletak di pusat kota dekat dengan terminal, stasiun dan kantor-kantor instansi pemerintahan.

Dirintis pada tahun 2005 atas nasehat, dukungan dan do'a dari para kyai dan habaib dibangunlah sebuah mushola kecil dan dua ruang belajar di Jl. Pondok Bambu No.01 RT 33 RW 08, Sukorejo, Bojonegoro. Dan Alhamdulillah sangat disambut positif oleh para

warga sekitar. Karena seperti diketahui bahwasanya daerah tersebut dahulu merupakan tempat yang sering digunakan tempat mangkal para wanita pekerja seks komersial yang dikenal dengan sebutan rel bengkong. Setelah pembangunan mushola dan ruang belajar selesai dibukalah pendidikan non formal yang pertama TPQ An-Nahdliyah kemudian Madrasah Diniyah Al-Fatimah dan *Al-Fatimah English Course* bagi para anak-anak usia 5 tahun sampai 18 tahun.

Tidak cukup dengan pendidikan formal bagi para anak-anak, masyarakat pun meminta untuk diadakan kajian untuk para pemuda-pemuda dan orang tua. Dan akhirnya dibentuklah Majelis Taklim yang diadakan rutin setiap satu bulan sekali yang mengkaji kitab Ihya' Ulumuddin setiap Jum'at legi diasuh oleh Almarhum KH. Nashiruddin Qodir yang sekarang telah digantikan oleh putra beliau KH. Abdullah Hasyim, Lc., M.Pd.I. Dimana kajian ini tidak hanya diikuti oleh masyarakat Bojonegoro saja tetapi juga dari Tuban, Lamongan, dan Blora.

Setelah memiliki lembaga-lembaga pendidikan non formal para pimpinan dan pengurus terus berinovasi dan berusaha dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa maka pada tahun 2007 didirikanlah SMP Plus Al-Fatimah yang resmi

berdiri dan berizin dengan Surat Keputusan Bupati Bojonegoro Nomor: 188/176/KEP/412.12/2007 tertanggal 24 April 2007.

SMP Plus Al-Fatimah berjalan dan berkembang dengan sangat baik para santrinya dapat berprestasi dibidang akademik maupun non akademik baik tingkat kabupaten, provinsi bahkan nasional. Setelah SMP berjalan 3 tahun dan meluluskan para santrinya pimpinan dan penguruspun berfikir kenapa tidak untuk mendirikan pendidikan tingkat SMA untuk memberikan tempat bagi para lulusan SMP Plus Al-Fatimah melanjutkan pendidikannya di Al-Fatimah juga. Maka akhirnya pada tahun 2010 berdirilah SMA Plus Al-Fatimah yang resmi berizin dengan Surat Keputusan Bupati nomor: 188/328/KEP/412.11/2010 tertanggal 13 Desember 2010.

Alhamdulillah lembaga-lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah berjalan dan berkembang dengan baik. Pendidikan menengah baik tingkat pertama dan atas telah berdiri terlebih dahulu akan tetapi pendidikan tingkat dasar belum didirikan. Guna meningkatkan pelayanan pendidikan maka dibukalah pendidikan tingkat dasar bernama MI Plus Al-Fatimah yang resmi dan berizin dari Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 1082

Tahun 2019 tertanggal 22 Juli 2019. Menyusul pada tahun 2020 dibuka secara resmi RA Plus Al-Fatihah yang mendapatkan izin dari Kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dengan SK Nomor 213 Tahun 2020.

Dengan usaha dan do'a dari keluarga besar Pondok Pesantren Modern Al-Fatihah di penghujung tahun 2022, unit penyelenggara pendidikan tinggi berdiri dan mendapatkan izin dengan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1350 Tahun 2022 dengan nama Institut Agama Islam (IAI) Al-Fatihah. Ada 3 Fakultas dan tersedia 5 program studi yaitu Tadris IPS, Tadris IPA, Manajemen Keuangan Syariah, Manajemen Keuangan Mikro Syariah dan Psikologi Islam.

Dengan dukungan lingkungan dan sumber daya manusia yang ada Pondok Pesantren Modern Al-Fatihah berupaya untuk mencetak manusia yang berakhlakul karimah sehingga bermanfaat bagi umat dan bangsa. Mendidik para santri untuk memiliki jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, kebebasan berfikir dan berperilaku atas dasar Al-Qur'an dan Al-Hadis. Supaya tercipta jiwa tersebut maka disiplin dan keserhanaan dipraktikkan

dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok pesantren.

Di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah, pengelolaan Pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri di laksanakan oleh para ustaz dan ustazah yang merupakan sumber daya manusia paling utama. Tentunya beliau-beliau merupakan alumni perguruan tinggi dan pondok pesantren ternama dan terbaik di Indonesia. Semoga Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah terus berkembang dan berkemajuan dimasa yang akan datang dalam hal amal usaha pendidikan khususnya dan amal usaha lainnya pada umumnya dan semoga selalu bermanfaat bagi umat, agama dan negara, Amin. Dengan usaha selalu meningkatkan mutu Pendidikan, pembangunan fisik dan pengembangan dana.

b. Profil Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

Al-Fatimah adalah Pondok Pesantren Modern Bertaraf Internasional dengan menggunakan sistem pendidikan *Islamic Boarding School*. Yayasan pendidikan Al-Fatimah ini terletak di Jalan Pondok Bambu Nomor 01 Sukorejo, Bojonegoro, Jawa Timur. Pondok Pesantren dengan suasana warna hijau kuning ini merupakan sekolah dan asrama khusus putri yang

meliputi jenjang SMP dan SMA. Pada sisi lain, didalam yayasan Pondok Pesantren Al Fatimah terdapat Asrama Al-Khofifah untuk SMA serta Sinta Nuriyah Abdurrahman Wahid untuk SMP, sedangkan pada jenjang RA dan MI terdiri dari siswa putra dan putri.

Namun, tidak hanya itu di yayasan Al-Fatimah juga terdapat Graha Al-Muawanah yang baru diresmikan tahun lalu sebagai pusat kegiatan MI dan RA. Pondok Pesantren ini persiapan pendiriannya pada tanggal 9 September 2005 oleh Dr. KH. Tamam Syaifuddin, M.Si melalui dukungan dan respon positif dari masyarakat sekitar serta tokoh-tokoh agama di kota Bojonegoro. Kemudian, resmi berdiri pada tahun 2007. Berawal dari didirikanya Lembaga Pendidikan Islam (LPI), untuk saat ini Al-Fatimah mengembangkan pendidikan mulai dari jenjang RA, MI, SMP dan SMA Plus, Madin Unggulan, serta program Tahfizul Quran. Al-Fatimah juga mempersiapkan pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), sehingga dengan itu Al-Fatimah menjadi salah satu lembaga pendidikan swasta terfavorit di Bojonegoro.

Berdirinya LPI pada tahun 2005, dilanjutkan dengan didirikannya SMP Plus Al-Fatimah pada tahun 2007, lalu SMA Plus Al-Fatimah 2010. Sekolah ini

merupakan sekolah khusus putri yang menggunakan sistem “*Modern Islamic Full and Boarding School.*” Namun, disatu sisi juga terdapat program unggulan Tahfizul Quran yang diharapkan para santrinya dapat belajar secara aktif, kreatif, dan inovatif serta dapat bersaing dalam kancah nasional maupun internasional baik dalam segi akademik maupun non akademik. Adapun, Lembaga MI Plus Al-Fatimah yang diresmikan oleh wakil menteri agama RI, Dr.H. Zainut Tauhid Sa'adi, M.Si. Pondok Pesantren Al-Fatimah ini, selain memiliki program Tahfizul Quran, juga menerapkan model belajar Bilingual atau multi bahasa dengan pengantar bahasa nasional. Para Orang tua juga akan tenang karena adanya sistem antar jemput oleh sekolah.

Dengan adanya program-program tersebut diharapkan para siswa menjadi generasi Qurani yang cerdas, ceria dan terampil pada fase golden age mereka. Kemudian, Keberhasilan para santri Al-Fatimah tentunya ditunjang oleh fasilitas yang memadai dan lengkap serta ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat para santri baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Fasilitas tersebut antara lain gedung sekolah yang dilengkapi dengan LCD dan konektivitas wifi, lab

komputer, lab sains, UKS sekolah, lapangan bulu tangkis serta lapangan voli.

Kemudian, di yayasan ini juga terdapat pula ekstrakurikuler yang mendukung prestasi santri yaitu OSN Matematika, OSN MIPA, klub bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab, KIR (Karya Ilmiah Remaja), giroah, atletik, TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), rugby, serta permainan tradisional hadang. Adapun, Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah sendiri memiliki visi misi yaitu menghasilkan santri sebagai generasi bangsa yang berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, berpijak pada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ). Sehingga dengan adanya program ini, Al-Fatimah berhasil mencetak santri-santri yang lolos ke universitas favorit baik negeri maupun swasta. Tidak hanya itu, bahkan, ada beberapa santri yang lolos sampai ke luar negeri yaitu ke negeri China.

Selain itu, para santri Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah juga bisa mendedikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada masyarakat luas, tidak hanya masyarakat sekitar Pondok Pesantren saja. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan saja namun,

juga sebagai tempat dan sarana pemberdayaan umat. Sehingga dengan adanya hal ini Pondok Pesantren dapat mendedikasikan keilmuan agamanya demi keberlangsungan pembangunan umat Islam, terutama di wilayah sekitar Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah. Kemudian, dengan adanya instrumen pendidikan ini menunjukkan bahwasanya Pondok Pesantren merupakan fasilitator bagi masyarakat dan tidak hanya sebagai obyek lembaga pendidikan semata.⁴⁸

c. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

Sebelumnya, perlu di ketahui bahwasanya, Kabupaten Bojonegoro terletak di posisi 112o 25"-112o 09" Bujur Timur dan 6o 59"-7 o 37" Lintang Selatan. Dari beberapa wilayah seluas 2.307,06 km2, sebanyak 40,15 persen adalah hutan negara, Adapun yang berfungsi sebagai sawah diperkirakan sekitar 32,15 persen. Sebagai wilayah yang mempunyai iklim tropis, maka daerah tersebut hanya mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Pada sisi lain, wilayah Bojonegoro berada pada ketinggian 0 sampai kurang dari 1000 meter di atas permukaan laut.

⁴⁸Said Agil Siraj, *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 197.

Kemudian, Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah sendiri merupakan Pondok Pesantren yang dikhususkan untuk santri putri yang mana terletak di kota Bojonegoro dan memiliki alamat lengkap di Jalan Pondok Bambu No.1 Sukorejo-Bojonegoro. Pada Wilayah Pondok Pesantren ini, di sebelah selatan terdapat terminal rajekwesi yang mana memberikan kemudahan kepada wali murid atau wali santri Ponpes yang ingin menjenguk anaknya yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah. Letak terminal ini sekitar 1,5 m dari Pondok Pesantren tersebut. Selain itu, jika dilihat secara garis teritorial wilayah Ponpes Al-Fatimah terletak dipaling ujung wilayah masuk kota Bojonegoro.

Adapun, untuk lokasi Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro itu sendiri mudah dijangkau dan memiliki letak atau kawasan yang strategis karena bersebelahan dengan beberapa sawah dan rumah warga sekitar Pondok Pesantren yang masih asri dan jauh dari keramaian, serta di lengkapi dengan beberapa fasilitas Pondok Pesantren. Karena itu, maka lokasi Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro sangatlah tenang dan nyaman jika digunakan untuk proses belajar mengajar di Pondok Pesantren tersebut. Pondok

Pesantren Modern Al-Fatimah ini memiliki luas kurang lebih sekitar 50.000 m².

Kemudian, untuk batas wilayah Pondok Pesantren sendiri diantaranya yaitu, sebelah utara berbatasan dengan persawahan milik warga sekitar Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah, kemudian sebelah barat berbatasan dengan perkampungan warga sekitar dan sebelah timur berbatasan dengan persawahan milik warga sekitar Ponpes serta untuk sebelah selatan sendiri berbatasan dengan perumahan warga sekitar Pondok Pesantren Al-Fatimah.

d. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

Untuk mencapai semua itu maka pondok Pesantren Modern Al-Fatimah memiliki Visi Misi dan tujuan pendirian Pondok Pesantren. Diantaranya yaitu:

1) Visi

“Unggul dalam prestasi, berpijak pada IPTEK dan IMTAQ”

Maksud dari unggul dalam prestasi, berpijak pada IPTEK dan IMTAQ yaitu seorang santri yang unggul dalam bidang prestasi baik akademik maupun non-akademik, dan juga berpijak pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, juga disertai dengan adanya iman dan taqwa. Karena

Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah memiliki visi yang seperti iniakhirnya yayasan pendidikan Pondok Pesantren Al-Fatimah mampu mencetak santri yang berwawasan tinggi dan bersaing dikancah nasional dan internasional dengan dibarengi dengan iman dan taqwa.

2) Misi

- a) Menyiapkan Santriwati yang Memiliki Kemampuan dan Keunggulan
- b) Meningkatkan Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan (IMTAQ) serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)
- c) Menerapkan kedisiplinan yang tinggi baik dalam belajar maupun dalam beribadah kepada Allah SWT, serta Akhlakul Karimah.

3) Motto

- a) Didiklah anak-anakmu, karena mereka akan hidup di zamanmu.
 - b) Hidup bersama adalah hidup yang bermakna, hidup hanyalah sekali yang sangat berarti.
- e. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah di mulai dari mushola kecil yang dibangun oleh bapak Kiai Tamam Syaifuddin di

kediaman beliau atas saran dari pak liknya, kemudian berkembang dengan beberapa kamar yang ada di mushola tersebut yang berfungsi untuk santri atau murid yang ingin menginap di asrama mushola tersebut. Kemudian seiring berkembangnya zaman bapak Kiai Tamam Syaifuddin mempunyai inisiatif untuk membangun sebuah yayasan pendidikan. Karena inisiatif ini maka berdirilah LPI (Lembaga Pendidikan Islam) Al-Fatimah. Yayasan inilah yang kemudian berkembang menjadi Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah.

Lambat laun Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah mengalami penambahan santri dan akhirnya penambahan gedung dilakukan oleh bapak Kiai Tamam Syaifuddin untuk menunjang fasilitas yang ada di Pondok Pesantren. Selanjutnya, pada perkembangan berikutnya banyak sekali didirikan gedung-gedung yang lain untuk melancarkan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah dan juga untuk menambah fasilitas santri yang kurang memadai seperti gedung asrama Pondok Pesantren, gedung sekolah SMP Plus Al-Fatimah, gedung LPI Al-Fatimah dan gedung-gedung yang lainnya.

Perlu diketahui bahwasanya, asrama di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah ini ada 24 kamar dan

setiap kamar di isi 40 santri. Kemudian asrama Ponpes Al-Fatimah ini satu wilayah dengan lingkungan sekolahan SMP-SMA Plus Al-Fatimah, sehingga bisa dikatakan sangat dekat dengan asrama santri Ponpes Al-Fatimah. Dengan begitu maka efektivitas para santri dalam melaksanakan kegiatan di Pondok Pesantren sangatlah baik karena jarak antara asrama dengan sekolahan tidak jauh.

Kemudian untuk pengelompokan dan pembagian kamar, para santri ini dikelompokkan berdasarkan jenjang kelasnya. Pengelompokan ini bertujuan agar santri baru tidak mudah terpengaruh dengan santri lama yang agak nakal dan juga bertujuan untuk menghindari senioritas di dalam Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah. Disatu sisi, pengelompokan seperti ini bertujuan untuk memudahkan para ustazah dalam mengawasi santriwati di dalam asrama Pondok Pesantren.

Untuk memenuhi serta mendukung berbagai kegiatan, baik untuk kegiatan belajar mengajar, kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, kenyamanan santri, ustaz/ustazah, karyawan, wali santri dan masyarakat di sekitar pondok pesantren, Maka Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah dilengkapi fasilitas sebagai berikut:

1) Fasilitas Ibadah

Mushola sebagai cikal bakal berdirinya pondok pesantren digunakan untuk masyarakat umum dan para siswa serta ustaz/ustazah di Raudhatul Athfal. Masjid As-Shofiyah yang digunakan para santri SMP dan SMA. Masjid Kanzul ‘Arsy yang digunakan untuk kegiatan majelis taklim dan ibadah masyarakat sekitar serta kegiatan ibadah untuk para siswa di Madrasah Ibtidaiyah dan mahasiswa IAI.

2) Fasilitas Sekolah

Ruang perkantoran ada 8 unit yang digunakan pelayanan pendidikan disemua tingkatan. Ruang kelas yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 47 unit. Perpustakaan sebagai sumber belajar para santri ada 2 unit. Laboratorium yang terdiri dari laboratorium IPA 3 unit, laboratorium komputer 3 unit. Ruang bimbingan konseling sebagai tempat bimbingan dan konseling permasalahan santri ada 6 unit. Ruang musik untuk santri berlatih kesenian ada 1 unit. Ruang organisasi untuk santri belajar organisasi ada 2 unit. Dan dilengkapi juga beberapa lapangan olahraga seperti voli, sepak bola dan bulu tangkis

3) Fasilitas Asrama

Asrama di pondok pesantren terdiri dari 32 asrama santri dengan ukuran yang sangat luas dan 20 asrama untuk ustaz/ustazah dengan ukuran minimalis. Dan untuk kebutuhan MCK tersedia lebih dari 32 unit kamar mandi/wc. Aula makan untuk tempat para santri makan yang sangat luas. Tersedia juga POSKESTREN untuk melayani terkait Kesehatan para santri. Tempat mencuci dan menjemur pakaian para santri. Dapur untuk menyiapkan makan para santri.

4) Fasilitas Pendukung

Sebagai pendukung kegiatan para santri tersedia fasilitas berupa ruang pertemuan, koperasi untuk melayani kebutuhan santri, kantin, Gudang, pos keamanan, tempat parkir dan tempat pengolahan sampah.

Dari daftar diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya, sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro sangatlah memadai. Namun, jika kita lihat lebih teliti dan lebih detail kamar mandi yang hanya berjumlah tujuh itu sangatlah mengganggu aktivitas santriwati dalam melaksanakan kegiatan mandi pagi dan mandi sore. Kemudian untuk mengatasi masalah

tersebut para santriwati yang ada di Pondok Pesantren Al-Fatimah mengantri untuk mandi sore sejak pulang sekolah atau pada saat waktu istirahat setelah dhuhur untuk mandi sore demi mengantisipasi keterlambatan dalam sholat berjamaah maghrib, dan juga mengantri mandi setelah melaksanakan jamaah sholat shubuh untuk melaksanakan mandi dipagi hari demi mengantisipasi keterlambatan santri dalam berpergian ke sekolah.

Kemudian, untuk kamar-kamar santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah sangatlah luas dan memadai sehingga kamar-kamar santriwati ini bisa berfungsi dengan baik. Namun, guna menunjang kenyamanan santri melaksanakan aktivitas di dalam kamar tersebut, pihak Pondok Pesantren membagi kamar santriwati Ponpes Al-Fatimah menjadi sebelas kamar. Untuk kamar pertama yang ada di asrama pertama disebelah timur, yang berdekatan dengan gedung LPI terdapat empat kamar, sedangkan untuk kamar yang ada di asrama kedua dan satu lokasi dengan wilayah sekolahan terdapat tujuh kamar. Kemudian, untuk pembagian penghuni kamar tersebut, kurang lebih setiap kamar di isi oleh enam puluh anak.

Adapun, untuk sarana dan prasarana serta fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-

Fatimah berfungsi dengan baik. Pernyataan ini bisa dibuktikan dengan papan mading koran yang selalu update berita setiap harinya dan juga lapangan olahraga yang sering dimanfaatkan oleh santriwati pada saat hari libur serta kantin Pondok Pesantren yang masih berfungsi dalam melayani santriwati di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.

Fasilitas yang memadai dan berfungsi dengan baik ini tidak luput dari hasil kerja keras para ustad dan ustazah dan juga beberapa pihak yang berusaha dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Fatimah. Di luar itu juga merupakan dari barokahnya didirikan yayasan pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah. Yang mana Ponpes ini didirikan tidak hanya mencari keuntungan semata namun, juga untuk membantu melancarkan dakwah Islamiyah di lingkungan jalan Sukorejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro serta niat baik Kiai Tamam Syaifuddin dalam mengembangkan Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.

B. Karakter Disiplin di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

Karakter Disiplin di Pesantren Modern Al-Fatimah ini terdiri dari banyak hal, banyak aspek yang ditingkatkan untuk membentuk kedisiplinan santri yang maksimal. Diantaranya adalah :

1. Datang di kelas tepat waktu

Datang tepat waktu ke kelas merupakan langkah penting dalam meningkatkan disiplin santri. Kehadiran yang tepat waktu menunjukkan komitmen santri terhadap proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Dengan datang tepat waktu, santri dapat memanfaatkan waktu pembelajaran secara maksimal dan menghargai waktu dan usaha ustaz-ustazah yang telah mempersiapkan pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk memprioritaskan kehadiran tepat waktu di kelas guna memperkuat disiplin dan kualitas pembelajaran.

2. Ketepatan dalam mengerjakan tugas

Ketepatan dalam mengerjakan tugas adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan disiplin. Dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, santri dapat mengembangkan keterampilan manajemen waktu, tanggung jawab, dan kemandirian. Hal ini juga menunjukkan komitmen santri terhadap pembelajaran dan

penghargaan terhadap kerja keras ustaz-ustazah. Dengan melaksanakan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan, santri dapat memanfaatkan waktu mereka secara efisien dan menghindari penumpukan tugas yang menimbulkan stress. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk mengutamakan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas sebagai bagian dari upaya mereka dalam meningkatkan disiplin dan pencapaian akademis.

3. Ketepatan masuk kelas setelah istirahat

Ketepatan masuk kelas setelah istirahat merupakan aspek penting dalam meningkatkan disiplin di lingkungan pondok pesantren. Memasuki kelas tepat waktu setelah istirahat menunjukkan sikap tanggung jawab dan kesiapan santri untuk melanjutkan pembelajaran. Dengan masuk kelas tepat waktu, santri dapat memaksimalkan waktu pembelajaran dan memanfaatkan peluang belajar yang diberikan guru. Selain itu, ketepatan masuk kelas juga menciptakan suasana yang kondusif dan tidak mengganggu jalannya pelajaran. Dengan menanamkan kebiasaan masuk kelas tepat waktu, santri dapat memperkuat pola perilaku yang positif dan membentuk karakter yang disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk menghargai waktu dan memprioritaskan ketepatan masuk kelas setelah

istirahat sebagai langkah untuk meningkatkan disiplin di pondok pesantren.

4. Saat di kelas

Disiplin saat berada di kelas adalah kunci bagi keberhasilan belajar santri. Dengan menjaga disiplin di kelas, santri dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan menyenangkan. Ini melibatkan patuh terhadap aturan-aturan kelas, seperti mengikuti petunjuk guru, menjaga keheningan selama penjelasan, dan menghormati teman sekelas. Dengan menjaga disiplin, santri dapat fokus pada pembelajaran tanpa gangguan, memaksimalkan pemahaman materi, dan mencapai potensi akademisnya yang tertinggi. Selain itu, disiplin di kelas juga mencerminkan sikap hormat terhadap proses pembelajaran, ustaz-ustazah, dan teman sekelas, yang merupakan nilai penting dalam membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, menjaga disiplin saat berada di kelas merupakan bagian integral dari perjalanan pendidikan santri menuju kesuksesan.

5. Cara berpakaian

Cara berpakaian yang sopan dan rapi dapat berkontribusi dalam meningkatkan disiplin di lingkungan pondok pesantren. Dengan memperhatikan penampilan yang baik, santri menunjukkan penghargaan terhadap lingkungan akademis dan proses pembelajaran. Memakai

seragam pondok pesantren atau pakaian yang sesuai dengan kode berpakaian yang ditetapkan membantu menciptakan kesan profesional dan menyatukan identitas santri sebagai bagian dari komunitas pondok pesantren. Selain itu, berpakaian dengan rapi juga menunjukkan sikap hormat terhadap diri sendiri dan orang lain di sekitar. Dengan menanamkan kebiasaan berpakaian yang tepat, santri dapat memperkuat kesadaran diri, meningkatkan konsentrasi, dan menghindari gangguan yang tidak perlu, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih fokus dan efisien. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk memperhatikan cara berpakaian yang sesuai sebagai bagian dari upaya mereka dalam meningkatkan disiplin di pondok pesantren.

6. Mematuhi aturan sekolah

Mematuhi aturan sekolah adalah langkah penting dalam meningkatkan disiplin di lingkungan pendidikan. Dengan mematuhi aturan sekolah, santri menunjukkan komitmen mereka terhadap proses pembelajaran dan keamanan di sekolah. Ini mencakup mengikuti aturan terkait kehadiran, kedisiplinan, dan tata tertib lainnya yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan mematuhi aturan tersebut, santri dapat menciptakan lingkungan yang aman, terstruktur, dan kondusif untuk belajar. Selain itu, patuh terhadap aturan sekolah juga membantu santri

mengembangkan tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai anggota komunitas sekolah. Dengan demikian, mematuhi aturan sekolah adalah salah satu cara yang efektif untuk membentuk disiplin yang kuat dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif bagi semua santri.

7. Tertib saat upacara

Ketertiban saat upacara merupakan aspek penting dalam meningkatkan disiplin di pondok pesantren. Dengan menjaga ketertiban, santri menunjukkan penghargaan terhadap momen-momen penting dalam kehidupan pondok pesantren. Ini meliputi disiplin dalam antrian, menjaga sikap yang tenang dan hening selama upacara, serta mengikuti petunjuk guru atau petugas upacara. Dengan menjaga ketertiban saat upacara, santri dapat menghormati bendera negara dan simbol-simbol lainnya yang dipamerkan, serta menghargai nilai-nilai seperti patriotisme dan rasa persatuan. Selain itu, ketertiban saat upacara juga menciptakan kesan profesional dan menunjukkan sikap hormat terhadap proses upacara itu sendiri. Dengan demikian, menjaga ketertiban saat upacara adalah bagian penting dari upaya bersama untuk meningkatkan disiplin di pondok pesantren.

8. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya adalah tindakan sederhana namun penting dalam meningkatkan disiplin di lingkungan pondok pesantren. Dengan mematuhi aturan ini, santri menunjukkan tanggung jawab terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan pondok pesantren. Hal ini juga mencerminkan sikap peduli terhadap lingkungan serta rasa tanggung jawab terhadap kemudahan bersama. Dengan membuang sampah pada tempatnya, santri dapat membantu mencegah penumpukan sampah yang tidak perlu, menjaga kebersihan lingkungan, dan memberikan contoh positif bagi santri lainnya. Selain itu, tindakan ini juga mengajarkan nilai-nilai seperti rasa hormat terhadap fasilitas pondok pesantren dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dengan demikian, membuang sampah pada tempatnya adalah langkah kecil namun penting dalam membentuk disiplin dan kepedulian santri terhadap lingkungan pondok pesantren.

9. Bertutur kata dengan baik dan sopan

Bertutur kata dengan baik dan sopan adalah aspek penting dalam meningkatkan disiplin di pondok pesantren. Dengan menggunakan bahasa yang sopan, santri tidak hanya menunjukkan rasa hormat terhadap guru dan teman sekelas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Ketika berbicara, penting untuk

menggunakan kata-kata yang santun dan sopan, serta menjaga volume suara agar tidak mengganggu kegiatan belajar. Berbicara dengan baik dan sopan juga membantu meningkatkan komunikasi antar santri dan memperkuat ikatan sosial di dalam kelas. Dengan demikian, bertutur kata dengan baik dan sopan adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan pondok pesantren yang lebih harmonis dan berdisiplin.

10. Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik

Mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan penuh keseriusan dan konsistensi merupakan langkah penting dalam meningkatkan disiplin di pondok pesantren. Dengan hadir secara penuh dan aktif selama proses pembelajaran, baik saat di sekolah maupun di asrama, santri menunjukkan komitmen mereka terhadap pendidikan dan pengembangan diri. Ini termasuk mendengarkan dengan seksama saat guru menjelaskan materi, berpartisipasi dalam diskusi kelas, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, dan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami. Dengan menjalani setiap tahap pembelajaran dengan disiplin, santri tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran, tetapi juga membentuk kebiasaan yang positif dalam belajar. Hal ini memperkuat nilai-nilai seperti ketekunan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap

proses pembelajaran, yang pada akhirnya membentuk karakter santri yang disiplin dan sukses dalam mencapai tujuan akademisnya.

Dalam hal ini. Indikator disiplin di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah ini cukup baik, banyak indikator yang dikembangkan untuk membentuk kedisiplinan santri. Namun, Menurut Moenir indikator disiplin adalah: Disiplin waktu, meliputi tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dari selesai belajar di rumah dan di sekolah, tidak meninggalkan kelas saat belajar atau membolos saat pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu yang ditetapkan, lalu disiplin perbuatan, meliputi, patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku, tidak malas belajar, tidak menyuruh orang lain bekerja untuk dirinya, tidak suka berbohong, tingkah laku menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁴⁹

Dalam hal ini ada beberapa indikator yang tidak ada di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah, namun indikator-indikator disiplin yang dikembangkan di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah sudah cukup banyak dan terlaksana dengan baik.

⁴⁹ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 96.

C. Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Pembelajaran Di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

Dalam pembentukan karakter disiplin santri ini, tentunya diperlukan pembelajaran yang baik pula. Mulai dari Pembelajaran di kelas dan asrama, pembiasaan, dan keteladanan. Dalam metode itu semua, tentunya ekstra diawasi dan didampingi oleh ustaz-ustazah baik di sekolah maupun di asrama, dan dikemas secara lengkap menjadi sistem pembelajaran yang baik untuk meningkatkan karakter disiplin santri. Selain dengan pembelajaran dan kurikulumnya, sesuai dengan yang dikatakan Abdul Rohman (2022) bahwa kurikulum dan metode pembelajaran mempunyai peranan yang cukup besar dalam membentuk sikap siswa.⁵⁰ Pembentukan karakter disiplin santri di Pesantren Modern Al-Fatimah ini juga didukung dengan pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan oleh ustaz-ustazah. Hal ini sejalan dengan penelitian Two Essy Dioba dkk (2023) bahwa dalam pembentukan karakter diperlukan adanya beberapa metode yang dapat digunakan digunakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa diantaranya adalah pembiasaan, nasehat,

⁵⁰Abdul Rohman, "Shaping the santri's Inclusiv Attitudes through Learning in Pesantren: A Case Study of Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Indonesia", *Journal of Educational and Social Research*, (Vol. 12, No. 2, tahun 2022), hlm. 367.

teladan, perhatian atau pengawasan.⁵¹ Mulai dari awal santri masuk hingga akhirnya karakter disiplin itu benar-benar terbentuk dengan baik. Dengan berbagai faktor pendukung dan penghambat, seiring berjalannya waktu jika pembelajaran tersebut bisa berjalan dengan baik, maka karakter disiplin akan tercipta dengan baik.

1. Karakter Awal Disiplin Santri

Pada awal santri memasuki Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro, sangat banyak karakter dan latar belakang yang berbeda pada tiap santri. Pada awal santri memasuki pesantren, karakter santri sangat beragam, mereka belum disiplin waktu dalam belajar maupun melaksanakan kegiatan sehari-hari. Dalam sholat berjamaah, makan, tidur, belajar, belum terbilang disiplin dan setelah pembelajaran di pesantren tersebut digalakkan, terjadi peningkatan karakter disiplin santri yang terus istiqomah dan konsisten karena upaya dari sekolah yang sangat berusaha untuk mendisiplinkan santri.

Pada awal santri masuk ke pondok pesanten, mereka belum menggalakkan karakter disiplin pada dirinya, dan ketika masuk di pesantren, dengan segala tata tertib, kegiatan, pembiasaan yang ada, dan keteladanan dari guru,

⁵¹Two Essay Dioba, Rika Partikasari, Dkk. "Metode Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Belajar melalui Lingkungan Sekolah Setelah Masa Pandemi di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu", *Early Child Research and Practice*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2023) hlm. 6.

mereka lambat laun menjadi paham dan menerapkan sikap disiplinnya pada sehari-harinya.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, didapatkan data sebagai berikut:

“Tentunya dari santri dari luar belum memiliki karakter disiplin yang kuat, dan untuk perubahannya alhamdulillah cukup banyak, untuk kelas 9 misalnya, kebetulan kelas 9 ini kan produk dari pandemi. Jadi ketika covid mereka sd mereka tidak datang ke sekolah, kemudian ketika smp mereka harus mondok dengan berbagai peraturan yang mungkin baru juga untuk mereka. Itu saat mereka kelas 7 itu masih belum disiplin, masih suka memberontak, kabur dari pondok, namun, dengan pendekatan-pendekatan dari ustaz ustazah, alhamdulillah nya ketika kelas 9, mereka menjadi angkatan yang paling mudah senyum, dan menyapa guru-gurunya. Dan sudah tidak ada lagi yang kabur, dan sudah terbilang baik dalam membentuk karakter disiplin, karakter awal disiplin santri sampai sekarang itu sangat terlihat jelas bedanya. Mayoritas anak yang baru itu dari beberapa karakter yang berbeda”⁵²

Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan yang ada bisa meningkatkan karakter disiplin santri.

⁵²Hasil wawancara dengan Ustazah Tutik Kepala Sekolah pada 9 Januari 2024.

2. Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Pengajaran

Pengajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu sekolah formal dan non formal. Pada pendidikan formal di sekolah, dan non formal di asrama. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dr. Abdul Tolib (2015) bahwa pesantren modern memiliki program pendidikan yang disusun sendiri dimana program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal maupun informal yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama.⁵³ Santri mendapatkan pendidikan yang layak seperti sekolah pada umumnya. Santri dididik oleh ustaz dan ustazah dengan proses, metode, perangkat, tata tertib dan hubungan antara asatidz dengan santri yang baik.

Pembelajaran di sekolah dan asrama yang digaungkan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah ini adalah pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dengan *fun learning/active learning*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lestari dkk (2016) bahwa adapun yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar peserta didik, bukan pada keaktifan

⁵³Abdul Tolib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2015), hlm. 64.

mengajar guru. Oleh karena itu, cara-cara belajar peserta didik aktif seperti *fun learning/active learning* perlu diterapkan.⁵⁴

Dengan cara pembelajaran berpusat pada siswa tersebut, dapat dijadikan sebagai sarana oleh peserta didik untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat dalam syariat Islam.⁵⁵ Sehingga dengan adanya pembelajaran di kelas dan asrama yang terpusat pada peserta didik dengan baik, tentu dapat membentuk karakter disiplin santri.

a. Sekolah

1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah dilakukan secara aktif dan menyenangkan. Hubungan asatidz dengan santri juga terbilang sangat dekat. Proses pembelajaran di kelas dilakukan secara *indoor* dan kadangkali santri diajak belajar secara *outdoor*. Peran ustaz-ustazah juga sangat penting, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini

⁵⁴Lestari, P., & Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandansari Yogyakarta". *Jurnal Penelitian*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2016), hlm. 71

⁵⁵Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, Fahmi S.F, "Pembentukan Karakter Religius melalui Pembelajaran Berpusat Siswa Madrasah Aliyah Negeri", *Islamic Education Jurnal*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2022), hlm. 65.

sesuai dengan wawancara dengan Ustazah Tutik yang mengatakan bahwa:

“Kita setiap pagi selalu mengkondisikan kegiatan sebelum pembelajaran. Yang pertama kali kita lakukan adalah kita utamakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Setiap pagi saya mengingatkan ustaz-ustazah untuk silahkan dicek untuk kelas dan depan kelas, sudah bersih atau belum. Jika belum, bisa anak-anak diminta untuk membersihkan dalam ruangan maupun luar ruangan. Ini adalah salah satu upaya juga untuk memberikan pembiasaan pada anak. Sebelum pembelajaran dimulai itu kita ada pemeriksaan juga untuk atribut yang dipakai oleh santri. Yang wajib adalah legging, ciput dan kaos kaki. Jika belum, diwajibkan kembali ke asrama. Ini dilakukan dalam rangka membentuk karakter disiplin santri.”⁵⁶

Dengan ini bisa dikatakan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan baik, dalam pembentukan karakter disiplin, ustaz-ustazah sangat berperan untuk santri senantiasa konsisten dalam kedisiplinannya, contohnya dengan cara mengingatkan akan hal-hal kecil yang dapat meningkatkan karakter disiplin santri.

⁵⁶Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ustazah Tutik pada tanggal 9 Januari 2024.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan juga beragam. Ustaz-ustazah kreatif dan inovatif dalam menarik perhatian santri dalam pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan sebagai metode pembelajaran adalah ceramah, ceramah plus, diskusi, dan segala cara agar pembelajaran memiliki suasana yang menyenangkan. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah No.19 pasal 19 ayat 1 berbunyi “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa”⁵⁷ Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ustazah Tutik yang mengatakan bahwa:

“Dalam pengajaran di kelas, kita sudah menerapkan kurikulum merdeka. Jadi kita ada tes diagnostik di awal, itu untuk mengetahui anak-anak ini kebutuhannya apa. Mereka cenderung kinestetik atau tidak. Jadi dalam pelaksanaannya kita lebih

⁵⁷Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat (1).

ke *fun learning* dan melihat kebutuhan anak. Ada yang penugasannya berupa gambar jika suka menggambar. Kalau suka metode ceramah, ya kita tetap menggunakan metode ceramah. Jadi kita *mix*. Kadang juga suka kita ajak keluar kelas. Supaya santri mendapatkan suasana baru.”⁵⁸

Dengan adanya pembelajaran yang *fun learning* ini, dapat memberikan stimulus kepada santri untuk lebih semangat, dan disiplin dalam belajar.

3) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah karena di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah ini sudah menggunakan kurikulum merdeka, maka ustaz-ustazah wajib mempersiapkan modul ajar, buku ajar, video pembelajaran dll. Dalam wawancaranya, kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Dengan disini sudah menerapkan kurikulum merdeka, maka perangkat pembelajaran kami ikuti, sebelum mengajar ustaz-ustazah wajib membuat perangkat pembelajaran seperti modul ajar, buahan ajar, dan video pembelajaran, namun juga

⁵⁸Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustazah Tutik pada tanggal 9 Januari 2024.

kami melihat kebutuhan santri, mana yang lebih pas”⁵⁹

Hal ini Sebagaimana dengan yang dikatakan oleh Dewi Rahmadayanti, dkk. (2022) bahwa Perangkat ajar terdiri dari buku teks pelajaran, modul ajar, video pembelajaran, dan lainnya.⁶⁰ Media pembelajaran, dan alat ajar yang digunakan terdiri dari papan tulis, proyektor, dll.

Dengan terpenuhinya perangkat pembelajaran yang dibutuhkan santri, akan membantu pembentukan karakter disiplin karena segala kebutuhan santri untuk belajar terpenuhi sehingga pembelajaran berjalan sangat nyaman berdasarkan kesepakatan dari ustaz-ustazah dan santri.

4) Tata tertib

Tata tertib yang digalakkan di Pesantren Modern Al-Fatimah ini sangat beragam. Tata tertib antara di sekolah dan di asrama bergabung menjadi satu, seperti yang dikatakan Ustazah Ika saat wawancara:

⁵⁹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustazah Tutik pada tanggal 9 Januari 2024.

⁶⁰Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdek Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, (Vol. 6, No. 4, tahun 2022), hlm. 7183.

“Untuk peraturan di sekolah dan di asrama ini sistemnya kami gabung, jadi antara sekolah dengan asrama itu saling berkaitan dengan OPPMA dan tidak dapat dipisahkan”⁶¹

Di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah

ini, penyebutannya adalah tata tertib dan konsekuensinya. Tidak disebut dengan hukuman, tetapi disebutnya pertanggungjawaban atau konsekuensi. Dan konsekuensi tersebut pun juga yang nantinya bermanfaat bagi santri.

“Disinipun, kita sudah mulai mengganti hukuman menjadi konsekuensi, atau Kalau disini namanya pertanggungjawaban. Andaikan ada yang melanggar, kita kasih pertanggung jawaban yang nantinya juga bermanfaat bagi santrinya.”⁶²

Tata tertib tersebut tentunya sangat berperan dalam membentuk karakter disiplin santri. Tata tertib ini masuk dalam pengajaran karena tat tertib sangat membantu santri dalam berjalannya pengajaran di sekolah dan asrama. Hal ini sejalan dengan teori sanksi berupa sanksi yang diterapkan agar membuat santri sadar dan memperbaiki tingkah lakunya. Jadi penerapan

⁶¹Hasil wawancara dengan Guru BK Ustazah Ika pada tanggal 4 Januari 2024.

⁶²Hasil wawancara dengan Kepala Asrama Ustaz Narjul Hafidh pada tanggal 5 Januari 2024.

sanksi dapat dikatakan tinggi karena langsung diterapkan setelah terjadinya pelanggaran oleh santri. Sebagaimana hal ini sesuai dengan teori perbaikan yang dipaparkan Ngalim Purwanto (2009) “Menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi, maksud hukuman itu ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi.”⁶³

b. Asrama

1) Proses Pembelajaran

Pembelajaran di asrama, dipimpin langsung oleh kepala asrama dan ustaz-ustazah asrama, serta bantuan dari pengurus OPPMA (Organisasi Pelajar Pesantren Modern Al-Fatimah). Dalam setiap asrama diisi oleh 2 ustazah yang bertugas mengawasi santri dalam kegiatan sehari-hari. Dimulai dari pagi setelah subuh ada muhadatsah (pengajaran kosa kata bahasa asing), muhadharah, lalu pembelajaran kitab setelah sholat maghrib yang beragam, mulai dari pembelajaran akidah akhlak, tajwid, tauhid, fikih, tafsir dll.

⁶³Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.187.

Dengan pembelajaran yang sedemikian rupa dan diawasi oleh ustaz-ustazah asrama, pengurus OPPMA, dan ustaz-ustazah yang lainnya maka dapat membantu membentuk karakter disiplin santri.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di asrama adalah dengan metode bandongan. Pada kegiatan pembelajaran dengan model bandongan, seorang santri tidak harus menunjukkan kemampuannya dalam membaca kitab kuning, sebab dalam kegiatan ini, santri lebih banyak menulis, menyimak, mendengarkan, dan memperhatikan kiai dalam menerjemahkan kitab dalam bahasa Jawa⁶⁴. Karena metode bandongan ini memiliki kelebihan yang tepat untuk santri Pesantren Modern Al-Fatimah yang berjumlah banyak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Armai Arief (2002) dalam bukunya, bahwa metode bandongan lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak, materi yang diajarkan sering diulang-

⁶⁴Faisal Kamal, “Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren”, *Jurnal Paramurob* (Vol, 3, No. 2, tahun 2020), hlm. 22.

ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya, sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.⁶⁵ Sesuai dengan wawancara dengan kepala asrama Ustaz Narjul Hafidh:

“Dalam mengaji itu kita mengadopsinya dari sistem salaf, sistem bandongan. Ya ceramah, ya maknani kitab. Dua-duanya. Dimaknani lalu diuraikan penjelasannya. Saya rasa metode ini sangat tepat untuk diterapkan kepada santri karena dengan cukup sederhana metode ini dapat membantu memudahkan pembentukan karakter santri apalagi jika didukung dari gurunya terlebih dahulu.”⁶⁶

Jadi, metode bandongan ini lebih efektif digunakan kepada santri dan dapat menunjang karakter disiplin santri.

3) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah ini menggunakan kitab-kitab diantaranya *washoyaa al-abaa' lil abna'*, *ngudi susilo*, *ihyaa' ulumuddin*, *risalatul muawanah*, *targhib attarghib* dll. Kitab yang digunakan akan

⁶⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm.156.

⁶⁶Hasil wawancara dengan Kepala Asrama Ustaz Narjul Hafidh pada tanggal 5 Januari 2024.

terus digunakan sampai khatam dan jika sudah khatam, kitab akan berganti ke kitab yang lebih tinggi tingkatannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Addin Kholisin, dkk (2022) bahwa silabus dan lainnya, mengingat pembelajaran di pesantren mengacunya pada kitab yang dikaji, sehingga target capaiannya adalah mengkhataamkan isi dari kitab tersebut,⁶⁷ dan menurut Fitriyah Samrotul Fuadah dkk (2017) bahwa perencanaan pembelajaran ditetapkan oleh Kyai Pimpinan dengan menunjukkan kitab-kitab apa yang harus dipelajari dimulai dari kitab yang dasar sampai pada tingkat yang tinggi.⁶⁸

Dengan kitab-kitab yang tersedia, santri akan tercukupi kebutuhannya dalam pembelajaran di asrama, sehingga dalam mengkaji kitab tersebut santri dapat mudah dalam mempelajarinya. Sehingga terciptalah disiplin santri dalam belajar.

⁶⁷Addin Kholisin dan Zaedun Na'im, "Manajemen Pembelajaran di Madrasah dan Pesantren", *Jurnal Leadership*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2022), hlm. 3.

⁶⁸Fitriyah Samrotul Fuadah dan Hary Priatna Sanusi, "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2017), hlm. 40.

3. Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Pembiasaan

Pembiasaan pada pendidikan anak sangat lah penting, khususnya dalam pembentukan karakter disiplin. Pembiasaan akan memasukan unsur-unsur positif pada jiwa anak. Pembiasaan dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik, termasuk kedisiplinan dalam beribadah. Dengan membentuk kebiasaan maka siswa akan lebih besar kemungkinannya untuk menerapkan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Kebiasaan adalah suatu proses dimana suatu tindakan atau kegiatan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dalam konteks pendidikan karakter disiplin pada anak, metode pelatihan kebiasaan merupakan alat yang sangat efektif. Untuk memiliki kepribadian yang disiplin, harus membiasakannya berkali-kali. Kebiasaan merupakan salah satu cara ampuh membentuk perilaku dan karakter seseorang.

Ini dikarenakan, pembentukan moral, karakter atau internalisasi nilai atau penanaman afeksi tidak cukup

⁶⁹Hotma Sormin, M. Isnando Tamrin, Rismayeni, “Penereaoan Metode Pembiasaan dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama’ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa dalam Beribadah di MTsN 2 Agam”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, (Vol. 1, No, 8, tahun 2023), hlm. 727.

hanya diajarkan lewat kognisi saja. Aspek afeksi dalam penanamannya memerlukan praktek langsung, mereka perlu dibiasakan (*habituated*) tentang nilai-nilai tertentu yang akan ditanamkan.⁷⁰

Tradisi dan karakter dapat dibentuk melalui latihan dan pembiasaan. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan, maka akan menjadi habit bagi yang melakukannya kemudian akan menjadi ketagihan, dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan.⁷¹

1. Pembiasaan

Dengan adanya dekadensi moral yang mengkhawatirkan, pesantren memiliki strategi untuk membentuk karakter santri melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada. Sebagaimana yang disampaikan Mantan Menteri Pendidikan Muhammad Nuh menanggapi keprihatinan dan fenomena ini dengan serius. Beliau akan mencontoh menerapkan model pendidikan karakter yang ada di pesantren dengan diberlakukan pada sekolah umum.

⁷⁰Abdul Rohman, “Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2012), hlm. 165.

⁷¹Azizy, A. Qodry, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai dan Bermanfaat*. (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 146.

Sebab, menurutnya model pendidikan karakter yang dikembangkan pesantren berhasil.⁷²

Mantan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Komaruddin Hidayat memandang perlu adanya transfer pendidikan karakter dari pesantren ke sekolah negeri. Sebab dalam model pendidikan pesantren lebih ditekankan pada budi pekerti yang baik dan nilai-nilai budaya serta kepribadian yang berbasis agama.⁷³ Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang ada, sudah memberikan bukti bahwa pesantren memiliki upaya dan peran yang kuat dalam membentuk karakter disiplin santri, salah satunya melalui pembiasaan yang ada. Berbagai pembiasaan yang ada yaitu kegiatan shalat berjamaah, olahraga, muhadharah, pengajian, muhadatsah, makan, belajar, tidur, pekan santri, dan ekstrakurikuler serta piket.

a. Kegiatan shalat berjamaah santri

Sholat berjamaah di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah bersifat wajib. Santri diwajibkan melaksanakan seluruh sholat baik yang sunnah maupun yang wajib secara berjamaah di masjid. Diantaranya yaitu sholat tahajjud, sholat dhuha,

⁷²Nur Hidayat, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2016), hlm. 130.

⁷³Komarudin Hidayat, *Oh Pondokku, Ibuku*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2008), hlm. 76.

sholat subuh, sholat dzuhur, sholat ashar, sholat maghrib, sholat isya, sholat hajat dll. Sholat berjamaah ini dilaksanakan di masjid dan diimami oleh ustaz asrama, apabila ustaz di asrama berhalangan mengikuti sholat berjamaah, maka imam digantikan oleh ustazah asrama atau pengurus OPPMA (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah). Santri diperbolehkan tidak sholat di masjid dan bisa sholat berjamaah di asrama apabila sakit, hujan, atau ada halangan yang menyebabkan santri tidak bisa menuju masjid. Karena jarak asrama dengan masjid kurang lebih 100 meter. Dengan adanya shalat berjamaah baik shalat sunnah maupun shalat wajib, maka akan tercipta karakter disiplin santri.

b. Kegiatan olahraga santri

Kegiatan olahraga santri dilakukan setiap hari sesuai dengan mata pelajaran penjasokes di sekolah. Namun, pengurus asrama seringkali mengadakan olahraga seperti senam, lari pagi setiap satu minggu sekali. Kegiatan olahraga ini bertujuan untuk mengisi waktu kosong santri saat pagi di akhir pekan agar melakukan kegiatan positif yang bermanfaat untuk kesehatan santri. Kegiatan olahraga ada badminton, volley, atletik, takraw, dll. Terkadang, juga santri

melaksanakan olahraga pada sore hari, setelah sholat ashar berjamaah, dilanjut mengaji dan kembali ke asrama untuk berganti pakaian lalu olahraga. Hikmah dan ajaran yang didapat dari seluruh kegiatan dan kegiatan olahraga ini kepada para siswa Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah akan memberikan manfaat baik bagi kesehatan jasmani maupun rohani sehingga dapat menjaga kesehatan yang prima. Selain itu, agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas secara maksimal, mohon agar siswa tetap segar dan termotivasi agar tidak mengantuk atau tertidur selama pelajaran berlangsung.

c. Kegiatan muhadharah santri

Muhadharah adalah penyampaian materi atau pidato. Jadi, dalam muhadharoh ini santri belajar dalam bagaimana berbahasa, menyusun kalimat, berpidato dan menyampaikannya dengan baik dalam berbagai bahasa. Bahasa yang dipelajari yakni bahasa indonesia, inggris, arab, mandarin, dan jawa krama. Kegiatan ini biasa dilakukan di kelas dan tiap kelasnya terdapat 2 pembimbing untuk membantu santri yang mengalami kesulitan dalam muhadharoh. Peneliti dapat menunjukkan kapan dan dimana kegiatan Muhadharah berlangsung sebagai berikut: Pada malam muhadharah, siswa mempersiapkan pidatonya.

Dalam satu minggu terdapat 1 bahasa, jika minggu pertama bahasa inggris, maka yang mendapat bagian pada minggu tersebut harus menyiapkan pidatonya dalam bahasa inggris. Dan untuk minggu-minggu selanjutnya ada bahasa arab, bahasa jawa krama, bahasa indonesia. Kegiatan Muhadharah dilaksanakan secara rutin di ruang kelas madrasah dan kegiatan tersebut sudah menjadi budaya dan ciri khas Santri Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah sejak berdirinya.

Dan tiap dilaksanakannya muhadhoroh ini terdapat absen untuk mendisiplinkan santri. Muhadhoroh ini dilaksanakan setiap 1 minggu sekali dan setiap satu bulan sekali terdapat muhadhoroh akbar yang diikuti oleh seluruh santri Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah.

Dengan adanya muhadharah ini dapat membentuk karakter disiplin santri. Karena muhadharah ini diwajibkan, dan terdapat absen yang menandakan santri wajib mengikutinya kecuali ada *udzur syar'i*, serta dengan adanya muhadharah ini santri akan lebih disiplin baik dalam pemngumpulan teks muhadharah, disiplin tata bahasa, dll.

d. Kegiatan pengajian

Dalam setiap pondok pesantren, tentunya melaksanakan kegiatan mengaji dalam setiap harinya. Di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah, Pengajian dalam setiap harinya selalu berbeda. Ada mengaji Al-Qur'an, Tafsir, Fiqh, Akidah, Akhlak, dll. Tentunya kegiatan ini juga wajib diikuti oleh seluruh santri untuk menambah ilmu keagamaan santri. Kegiatan mengaji dilaksanakan setiap selesai sholat. Pada selepas sholat subuh, pada hari senin – kamis santri wajib membaca Al-Qur'an bersama surat ar-rahman, al-waqi'ah, dan membaca mandiri. Untuk hari jum'at santri diwajibkan membaca surat al-kahfi. Lalu pada ngaji setelah maghrib, pada hari senin santri membaca Al-Qur'an dengan tutor atau teman sebaya, lalu dihari selasa & rabu mengaji kitab, hari kamis setelah maghrib khataman Al-Qur'an, hari jum'at maulid dziba', hari sabtu pagi pukul 10.00 WIB setelah ekstrakurikuler juga ada mengaji kitab. Beberapa kitab yang diajarkan disini diantaranya *washoyaa al-abaa' lil abna'*, *ihyaa' ulumuddin*, *risalatul muawanah*, *targhib attarghib* dll.

Kegiatan ngaji ini sudah budaya di pesantren yang tidak dapat dihilangkan, dengan adanya mengaji 3x sehari juga dapat memberikan karakter yang baik

bagi santri. Kegiatan mengaji ini dapat meningkatkan sikap istiqomah dalam menjalankan ibadah dalam mengaji dan juga memudahkan para santri untuk melatih karakter disiplin.

e. Kegiatan muhadatsah santri

Kegiatan muhadatsah santri di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah ini dilakukan setiap selepas sholat dan ngaji subuh. Muhadatsah dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Dalam muhadatsah ini, bertujuan untuk menambah *vocabulary* santri, serta menuntun santri untuk lebih mahir dalam berkomunikasi dan bertutur kata menggunakan bahasa indonesia, bahasa inggris, bahasa arab, jawa krama dengan baik dan benar. Muhadatsah ini diisi oleh santri yang sudah mahir dalam berbahasa inggris, arab, dan jawa krama. Dan pada muhadatsah ini sendiri juga terdapat ujian sehingga benar-benar melatih santri.

Dengan adanya muhadatsah ini, kebiasaan generasi muda yang sering tidur setelah subuh, bisa menjadi kegiatan yang lebih manfaat dan membentuk karakter disiplin yaitu muhadatsah. Selain disiplin waktu, dengan adanya muhadatsah ini juga akan membentuk karakter disiplin santri seperti disiplin mencatat materi, disiplin belajar karena dalam

muhadatsah juga diberikan ujian, dan juga disiplin belajar karena muhadatsah ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dan minggu.

f. Kegiatan makan santri

Kegiatan makan santri disediakan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah, santri makan 3 kali dalam satu hari. Yaitu pada pagi hari, siang hari, dan sore hari. Dalam pengambilan makan, santri diarahkan untuk mengambil secara bergantian dan tidak mengambil sendiri. Santri dituntut tirakat untuk makan sesuai lauk yang ada yang telah disediakan. Untuk tempat makan, santri wajib membawa piring sendiri-sendiri dan setiap santri mendapatkan jatah makan yang sesuai, adil dan cukup.

Dijamin dengan adanya peraturan dan pembiasaan yang digalakkan dalam makan ini, dapat membentuk karakter disiplin santri untuk 3x makan dalam satu hari dan tetap antri dan tertib ketika hendak mengambil makanan.

g. Kegiatan belajar santri

Santri belajar tidak hanya di sekolah/di kelas, namun santri Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah menyediakan bimbel yang diajar oleh ustaz-ustazah profesional. Baik ustaz-

ustazah akademik maupun non akademik. Setelah sholat isya', santri juga diberi kebebasan untuk belajar mandiri ataupun berkelompok.

Meskipun dengan jadwal yang terbilang padat, namun mereka masih memanfaatkan waktu untuk belajar dengan baik. Membuktikan bahwa dengan kegiatan belajar ini dapat membentuk karakter disiplin santri.

h. Kegiatan tidur santri

Kegiatan tidur pun diatur untuk kenyamanan santri. Santri wajib tidur sesuai dengan jam malam yang ditentukan oleh pengurus asrama. Pada pukul 22.00 WIB, santri diwajibkan sudah memasuki asrama untuk persiapan tidur.

Dengan adanya jam malam, tanpa disadari dapat memudahkan santri untuk lebih disiplin dalam menjalankan kegiatan-kegiatan setelahnya.

i. Kegiatan pekan santri

Kegiatan pekan santri adalah kegiatan yang dilakukan satu minggu sekali yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitasan santri dalam berbagai bidang. Baik dalam bidang sosial budaya, kesehatan, pendidikan dll. Kegiatan pekan ini dilaksanakan setiap akhir pekan untuk memberikan ruang gerak bebas santri supaya bisa selalu

berekspresi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya.

j. Kegiatan ekstrakurikuler santri

Kegiatan ekstrakurikuler santri terdiri dari sangat berbagai macam jenisnya. Ada yang daam biang seni, akademik, olahraga, dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan kondisional menyesuaikan guru/tentor dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebt. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat mengembangkan kemampuan, bakat dan minat santri sehingga bisa menjadi santri yang berprestasi dan selalu mengasah kemampuan dan bakat minatnya.

Untuk karakter disiplin dalam kegiatan ekstrekurikuler ini juga baik karena meskipun tentor dalam ekstrakurikuler yang diikutinya libur, santri tetap diwajibkan berangkat dan belajar mandiri. Hal ini tentunya membuat santri disiplin dan istiqomah dalam ekstrakurikuler yang diikutinya dan tidak bermalas-malasan di asrama.

k. Kegiatan piket akbar

Kegiatan piket akbar dilaksanakan setiap 1 minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk selalu menjaga kebersihan pondok pesantren. Setiap anak mendapatkan tugas yang berbeda dalam pelaksanaan

piket akbar. Piket akbar dilaksanakan selama kurang lebih 3 jam. Dengan adanya piket akbar ini, dapat melatih santri untuk disiplin menjaga kebersihan pondok pesantren.⁷⁴

4. Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Keteladanan

Keteladanan sangat diperlukan untuk membentuk karakter disiplin santri. Pendidik adalah orang yang menjadi panutan bagi peserta didiknya. Keteladanan dapat ditunjukkan dalam perilaku yang baik dalam kesehariannya di sekolah maupun luar sekolah dengan harapan peserta didik akan mencontohnya. Tertulis dalam pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban antara lain memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dalam dunia pendidikan keteladanan sangat melekat pada ustaz-ustazah sebagai pendidik. Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai pemberian contoh perilaku atau sikap baik ustaz-ustazah di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang patut

⁷⁴Hasil Observasi di pesantren pada 3 Januari – 15 Januari 2024.

ditiru oleh siswa.⁷⁵ Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter dan karakter disiplin siswa adalah keteladanan yang diberikan oleh gurunya. Pendidik adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya.⁷⁶ Tanpa keteladanan dari pendidik, pendidikan karakter akan kehilangan ruhnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Asrama:

“Tentunya kita mulai dari wali asrama dulu, ustaz ustazah, pengurus. Lalu, OPPMA kalau sudah clear kemudian anak-anak yang lain. Kita memberi contoh itu kemudian orang lain mencontoh. Jangan pernah berharap anak didik kita itu tertib, kalau kita sebagai pendidik belum tertib.”⁷⁷

Ustaz-ustazah perlu menekankan disiplin dalam keteladanannya dengan berlaku disiplin yang mana terlihat dalam ketepatan mengajar, mengoreksi, mentaati peraturan sekolah, dan merencanakan kurikulum. Beberapa sikap keteladanan yang diberikan kepada santri adalah:

⁷⁵Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 40, ayat (2).

⁷⁶Syahara, A., Julia, P., Maksum, H., & ' F. “Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Negeri 18 Banda Aceh”. *Jurnal Edukasi El-Ibtida’i Sophia*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2022), hlm. 57.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Kepala Asrama Ustaz Narjul Hafidh pada tanggal 5 Januari 2024.

a. Membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah didapatkan:

“Kita setiap pagi selalu mengkondisikan kegiatan sebelum pembelajaran. Yang pertama kali kita lakukan adalah kita utamakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Setiap pagi saya mengingatkan asatidz untuk silahkan dicek untuk kelas dan depan kelas, sudah bersih atau belum. Jika belum, bisa anak-anak diminta untuk membersihkan dalam ruangan maupun luar ruangan. Ini adalah salah satu upaya juga untuk memberikan pembiasaan pada anak. Sebelum pembelajaran dimulai itu kita ada pemeriksaan juga untuk atribut yang dipakai oleh santri. Tentunya dimulai dari ustaz-ustazah memberikan contoh buang sampah di tempatnya dan memberikan contoh ruang guru adalah ruang yang bersih dan nyaman”⁷⁸

Dari hasil wawancara yang didukung dengan observasi dan hasil dokumentasi, terlihat ustaz-ustazah memberikan teladan yang baik dalam kebersihan. Baik kebersihan diri, tempat, dll. ustaz-ustazah memberi teladan ruang guru yang bersih agar siswa juga termotivasi untuk menciptakan ruang kelas yang bersih juga.

⁷⁸Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustazah Tutik pada tanggal 9 Januari 2024.

b. Berjabat tangan pagi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah didapatkan:

“Pada pagi hari sebelum masuk kelas, ustaz-ustazah datang lebih awal untuk menyambut santri dan berjabat tangan serta memberikan contoh 5S, (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) supaya tercipta lingkungan yang baik”⁷⁹

Dari hasil wawancara yang didukung dengan observasi dan hasil dokumentasi, peneliti menemukan dokumentasi dalam melaksanakan kegiatan jabat tangan pagi tersebut, ustaz-ustazah berpenampilan bersih dan rapi dan selalu berangkat ke sekolah lebih awal khususnya kepala sekolah dengan harapan siswa dapat mencontohnya. Jika ustaz-ustazah ramah sering memberikan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun), maka santri juga tidak akan segan untuk menyapa dan memberikan senyuman kepada ustaz-ustazah, sehingga akan tercipta lingkungan yang ramah, damai dan indah untuk membantu menciptakan suasana dan interaksi komunikasi yang baik antara ustaz-ustazah dengan santri. Dan pembentukan karakter disiplin pun akan terpengaruh menjadi lebih baik.

⁷⁹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustazah Tutik pada tanggal 9 Januari 2024.

c. Mematuhi aturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK didapatkan:

“Ustaz-ustazah selalu berusaha menaati aturan yang ada, karena ustaz-ustazah sendiri juga memiliki tata tertib yang harus ditaati dan juga ada konsekuensi dan pertanggung jawabannya atas segala perbuatan”⁸⁰

Bahwa jika ustaz-ustazah bisa memberikan konsekuensi kepada santri jika ada santri yang melanggar, maka ustaz-ustazah juga harus mendapatkan konsekuensi atau pertanggungjawabannya jika didapati perilakunya yang melanggar aturan. Hal ini dilakukan untuk memberi contoh atau teladan kepada santri jika ustaz-ustazah saja menjalankan konsekuensi jika melanggar aturan. Jadi, untuk tata terib beserta konsekuensinya ini dipukul rata untuk seluruh elemen di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah, tidak hanya untuk santri saja.

d. Bertutur kata dengan baik dan sopan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah didapatkan:

“Ustaz-ustazah disini itu mbak karena lumayan banyak yang muda, mereka mudah beradaptasi dan komunikasi dengan santri bisa nyambung.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Guru BK Ustazah Ika pada tanggal 4 Januari 2024.

Ustaz-ustazah disini selalu berupaya untuk bertutur kata halus dan mendengarkan keluhan kesah atau curhatan santri dan meresponnya dengan baik. Karena dengan ustaz-ustazah bertutur kata halus, santri akan lebih merasa dihargai dan senang. Sehingga tak sedikit santri akan meniru gaya berbicara/komunikasi gurunya”⁸¹

Dari hasil wawancara yang didukung dengan observasi, peneliti menemukan data bahwa ustaz-ustazah telah menanamkan disiplin dengan selalu bertutur kata yang baik terhadap peserta didik dengan harapan anak akan mencontohnya dan menerapkan dimanapun kapanpun dan kepada siapapun. Guru menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan pembiasaan bertutur kata dengan baik dan sopan karena dengan ini peserta didik akan meneladani apa yang diucapkan oleh guru tersebut dan diharapkan memiliki kepribadian yang baik sebagaimana misi Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah.

e. Mengawasi rangkaian kegiatan santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Asrama didapatkan:

“Dalam seluruh rangkaian kegiatannya, mulai dari di sekolah hingga di asrama. Ustaz-ustazah diusahakan selalu ikut andil dalam mengawasinya. Hal ini tentunya sebagai

⁸¹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Ustazah Tutik pada tanggal 9 Januari 2024.

bentuk contoh dan teladan yang diberikan kepada santri”⁸²

Dari hasil wawancara yang didukung dengan observasi dan hasil dokumentasi, peneliti menemukan dokumentasi bahwa ustaz-ustazah melakukan pendampingan ketika santri melakukan kegiatan baik di sekolah maupun asrama. Dengan ikut andilnya ustaz-ustazah dalam kegiatan santri, dapat mempererat karakter disiplin santri dalam kegiatan tersebut.

Dengan adanya keteladanan tersebut, memberikan bukti bahwa ustaz-ustazah di Pesantren Modern Al-Fatimah tidak hanya memberikan perintah namun juga memberikan contoh supaya peserta didik meniru apa hal positif yang dilakukan oleh guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kandiri Arfandi (2021) bahwa Dalam pembinaan moral yang baik tidak didasarkan pada ajaran-ajaran yang sifatnya perintah atau larangan semata. Akan tetapi harus berdasarkan pada pemberian contoh yang baik dari seorang guru yang berada di lingkungan sekolah.⁸³

⁸²Hasil wawancara dengan Kepala Asrama Ustaz Narjul Hafidh pada tanggal 5 Januari 2024.

⁸³Kandiri Arfandi, “Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa”, *Jurnal Edupedia*, (Vol. 6, No. 1, tahun 2021), hlm. 8.

5. Tingkat Kedisiplinan Santri

Dengan dilakukannya pengajaran dan pembiasaan yang baik di sekolah, tentunya memberikan perubahan yang baik kepada santri tentang karakter disiplin, yaitu diantaranya tentang:

a. Kedatangan siswa di kelas

Kedatangan siswa di kelas pada Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah ini cukup disiplin, karena peran dari ustaz-ustazah dan OPPMA yang dapat membantu santri untuk disiplin dalam kedatangan di kelas. Berdasarkan wawancara dengan Guru BK, didapatkan hal berikut:

“Untuk kedatangan di kelas sudah baik, karena selesai sholat dhuha pas, langsung siswa persiapan sekitar 10 menit untuk menuju kelas dan waktu tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mereka.”⁸⁴

Tentunya dalam pemberangkatan sekolah diawali dengan santri berjabat tangan dengan guru, dan pengurus OPPMA mengawasi santri dari asrama supaya tidak ada yang terlambat. Pada pukul 07.00 WIB santri diharuskan sudah masuk ke dalam kelas, supaya kegiatan pembelajaran tidak molor dan mulai serta selesai sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Dalam ketepatan santri datang ke kelas, terdapat

⁸⁴Hasil wawancara dengan Guru BK pada 4 Januari 2024.

pengurus OPPMA dan ustaz-ustazah yang mengawasinya, jika ada yang terlambat, maka santri tersebut harus menjalankan konsekuensi sesuai yang ada di tata tertib.

b. Ketepatan dalam mengerjakan tugas

Dalam ketepatan mengerjakan tugas, santri di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah ini cenderung disiplin, namun adakala waktu dimana ada santri yang keberatan dalam tugas, sehingga meminta keringanan kepada ustaz-ustazah yang bersangkutan. Berdasarkan wawancara dengan guru BK didapatkan hal berikut:

“Kebanyakan santri tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Namun, masih ada 1/2 anak yang menego ustaz-ustazah untuk meminta keringanan waktu karena jadwal di asrama yang begitu padat.”⁸⁵

Dengan diberikannya tugas/PR, santri harus terbiasa disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustaz/ustazah dengan tepat waktu. Hal ini tentunya memberikan pelajaran bagi santri untuk tetap disiplin mengerjakan tugas meskipun jadwal mereka terbilang padat. Dan disini, ustaz-ustazah terlihat tegas dan tidak mengambil keputusan sendiri dalam memberikan tugas mulai dari bagaimana

⁸⁵Hasil wawancara dengan Guru BK pada 4 Januari 2024.

tugasnya, kapan deadline tugasnya supaya santri tidak kebingungan dalam mengerjakan tugas.

c. Ketepatan masuk kelas setelah istirahat

Ketepatan dalam masuk kelas setelah istirahat dinilai sudah cukup disiplin, hanya pernah beberapa kali santri telat masuk kelas dikarenakan menyesuaikan dengan terlaksananya sholat dzuhur. Berdasarkan wawancara dengan guru BK didapatkan hal berikut:

“Biasanya telat karena adzan dzuhur yang bisa maju atau mundur. Otomatis ketika dzuhurnya mundur santri juga telat masuk kelasnya. Tapi telatnya ya mungkin 3-5 menit. Namun jika dzuhur tidak mundur mereka tetap tepat waktu dalam masuk kelas.”⁸⁶

Dengan itu, karakter disiplin santri dalam masuk kelas setelah istirahat sudah disiplin kecuali ada suatu halangan yang membuat mereka menjadi telat masuk dalam kelas. Disiplinnya dalam masuk kelas setelah istirahat ini juga didukung dengan ustaz-ustazah yang turut disiplin dalam masuk kelas untuk mengajar. Sehingga, jika waktu sholat dzuhur tidak mundur, santri selalu disiplin dalam masuk kelas, hal ini didukung dengan ustaz-ustazah yang memiliki jam setelah istirahat yang mencontohkan disiplin pula dengan hadir di kelas tepat waktu.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Guru BK pada 4 Januari 2024.

d. Saat di kelas

Saat di kelas ini, hal-hal yang bisa saja terjadi adalah santri mengantuk, ramai, tidak memperhatikan ustaz-ustazah dalam kelas. Dalam hal ini, terjadi beberapa hal yang menunjukkan karakter disiplin santri .Berdasarkan wawancara dengan guru BK didapatkan hal berikut:

“Kalau seperti ngantuk itu sering, namun tetap melihat gurunya, karena di asrama itu mereka seringnya begadang sehingga kalau di kelas terkadang mengantuk. Kalau masalah ramai, untuk santri SMA itu karena mungkin mereka sudah dewasa, jadi sudah tidak ramai, lebih banyak menggunakan waktunya untuk belajar.”⁸⁷

Dengan kurangnya karakter disiplin santri di kelas, guru berupaya dengan memberikan pelajaran dengan sistem yang menyenangkan supaya santri merasa senang dalam pembelajaran dan menepis kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi. Selain itu, untuk membuat santri lebih disiplin lagi dalam pembelajaran di kelas, ustaz-ustazah seringkali mengajak santri untuk belajar diluar ruang kelas untuk meminimalisir santri yang ramai atau mengantuk dan bosan di dalam kelas. Dengan *fun learning* yang didukung juga dengan berbagai sarana

⁸⁷Hasil wawancara dengan Guru BK pada 4 Januari 2024.

prasarana dan kompetensi guru yang baik, dapat menjadi pendukung untuk santri lebih disiplin lagi.

e. Cara berpakaian

Cara berpakaian santri bisa terbilang disiplin, dalam cara berpakaian, Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah mewajibkan santrinya untuk memakai 3 atribut wajib, yaitu ciput, kaos kaki, dan legging. Dan itu yang kadangkala dilupakan juga oleh santri. Jika ada salah satu dari atribut tersebut tidak digunakan, tentu saja santri mendapatkan konsekuensi. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, didapati hal berikut:

“Yang sering dilupakan oleh santri itu kaos kaki dan ciput. Tapi secara keseluruhan, cara berpakaian sudah rapi.”⁸⁸

Pada pagi hari saat santri berjabat tangan dengan ustaz-ustazah, mereka juga mengecek apakah masih ada santri yang kurang dalam cara berpakaian. Jika didapati santri masih kurang dalam atribut berpakaian, maka ustaz-ustazah menyuruh santri tersebut untuk kembali ke asrama dan melengkapinya sebelum masuk ke kelas. Dengan adanya cara berpakaian yang baik, bisa membentuk kedisiplinan santri dalam berpakaian supaya indah

⁸⁸Hasil wawancara dengan Guru BK pada 4 Januari 2024.

dipandang dan rapi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

f. Mematuhi aturan sekolah

Dalam aturan sekolah, semua memiliki konsekuensi atau tanggung jawab. Jadi, setiap santri melanggar aturan atau tata tertib yang sudah ditetapkan, maka santri harus menerima konsekuensi atau pertanggungjawaban. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, didapati hal berikut:

“Disinipun, kita sudah mulai mengganti hukuman menjadi konsekuensi. Untuk konsekuensi itu kan sebenarnya kesepakatan antara ustaz-ustazah dengan sekolah.”

Dan tentunya, konsekuensi atau pertanggungjawaban yang diberikan kepada santri yang melanggar juga akan bermanfaat untuk santri kedepannya dan itu sudah kontrak atau kesepakatan antara ustaz-ustazah dan santri. Dan ustaz-ustazah pun memiliki tata tertibnya sendiri. Oleh karena itu, tata tertib ini harus dipatuhi tidak hanya oleh santri tetapi pada seluruh elemen yang ada di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro. Berjalannya tata tertib tersebut diawasi oleh ustaz-ustazah asrama beserta pengurus OPPMA yang bekerja dengan baik. Dengan adanya aturan-aturan atau tata tertib itu bisa menjadikan karakter disiplin yang tinggi di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.

g. Tertib saat upacara

Upacara adalah kegiatan mingguan yang sakral. Dengan adanya upacara bendera di sekolah, santri akan disiplin. Untuk tingkat karakter disiplin santri Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah ini sendiri sudah terbilang cukup disiplin, tetapi ada catatan yang bisa dievaluasi untuk membentuk santri yang lebih disiplin saat upacara berlangsung. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, didapatkan hal berikut:

“Saat upacara tetap ada santri yang rame, cuman kalau upacara ada yang tidak pakai legging, seringnya lebih ke misalkan membawa kaca, dan anak tahfidz seringnya membawa al-quran sekalipun saat upacara.”⁸⁹

Untuk mentertibkan santri saat upacara, dalam setiap barisan kelas/angkatan, diawasi oleh 3 guru dan pengurus OPPMA. Jika ada yang ramai, atau melanggar, maka setelah upacara santri tersebut mendapatkan hukuman.

Dengan dilakukannya pembiasaan di asrama, tentunya memiliki sangkut paut yang erat dalam membentuk karakter disiplin santri, yaitu diantaranya:

⁸⁹Hasil wawancara dengan Guru BK pada 4 Januari 2024.

h. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah santri dapat melatih karakter disiplin santri, dengan waktu berjamaah yang ditentukan dan tata tertib yang diberikan, dapat menambah karakter disiplin santri. Karakter Disiplin santri di Pesantren Modern Al-Fatimah ini terbilang cukup disiplin. Jika terjadi ketidaksiplinan pada shalat berjamaah, itu karena masih terjadi adaptasi santri jika setelah pulang dari rumah masing-masing. Berdasarkan wawancara dengan ketua OPPMA (Organisasi Pesantren Modern Al-Fatimah) didapatkan hal berikut:

“Untuk shalat berjamaah sudah cukup disiplin, tapi ketika habis pulang rumah itu perlu adaptasi lagi. Tapi kalau sudah diingatkan lagi, mereka juga akan langsung disiplin lagi”⁹⁰

i. Kegiatan Olahraga Santri

Terdapat peraturan dan waktu pelaksanaan kegiatan olahraga pelajar di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah yang ditentukan oleh pengurus pondok pesantren. Waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan olahraga ini juga dirancang agar siswa dapat berpartisipasi secara tertib, nyaman, dan menyenangkan. Di sini peneliti mencontohkan waktu

⁹⁰Hasil wawancara dengan Ketua OPPMA SMA pada 6 Januari 2024.

amalan yang relevan, yaitu setelah salat Subuh berjamaah di masjid. Usai salat berjamaah, para santri menuju kelas untuk muhadatsah, dan para santri melanjutkan berganti pakaian olahraga dan mengikuti kegiatan olahraga di taman pondok dan tempat lain yang disediakan pengurus OPPMA. Siswa melakukan kegiatan olahraga sesuai minat dan kesenangannya, seperti bola voli, bola basket, dan olahraga lainnya. Wawancara dengan pengurus OPPMA, didapati hal sebagai berikut:

“Untuk kegiatan olahraga, santri cukup banyak yang melaksanakan olahraga setelah subuh, namun, ada juga yang melaksanakan di waktu sore. Jadi, untuk kegiatan olahraga ini santri termasuk disiplin”⁹¹

j. Kegiatan muhadharah santri

Selain mengikuti kelas formal, kegiatan di Pondok Pesantren Pesantren Modern Al-Fatimah memerlukan keikutsertaan kegiatan belajar di asrama seperti muhadharah. Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada malam Kamis, setelah dilaksanakan salat Isya di masjid, Peneliti mengamati langsung aktivitas muhadharah santri di Pesantren Modern Al-Fatimah.

⁹¹Hasil wawancara dengan Ketua OPPMA SMA pada 6 Januari 2024.

Kegiatan Muhadharah ini memberikan banyak manfaat bagi para santri Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah. Keunggulan yang dapat dimanfaatkan oleh para santri diantaranya adalah dengan membiasakan diri untuk melatih mental public speaking dan tampil di forum, sebagai media bahasa asing yang mereka kuasai yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. Sebagai langkah kehati-hatian, santri tidak lagi minder ketika tampil di depan umum dan tidak lagi takut untuk berceramah atau berbicara di depan umum. Kedisiplinan santri dalam kegiatan muhadharah ini cukup disiplin. Berdasarkan wawancara terdapat data:

“Muhadharah berjalan lebih efektif dan disiplin karena tempatnya kondusif dan pas. Dan semua santri kebanyakan mendapatkan peran. Jam 20.00 WIB – 21.00 WIB.”⁹²

k. Kegiatan Pengajian Santri

Kegiatan pengajian santri termasuk ngaji al-quran dan kitab yang dilaksanakan secara rutin dan 3x sehari. Dengan adanya kegiatan mengaji santri, santri akan lebih disiplin. Dimana 3x dalam sehari mengaji dapat membentuk pembiasaan yang memberikan pengaruh yang baik untuk santri salah satunya dalam karakter disiplin. Berdasarkan

⁹²Hasil wawancara dengan Ketua OPPMA SMA pada 6 Januari 2024.

wawancara dengan ketua OPPMA (Organisasi Pesantren Modern Al-Fatimah) didapatkan hal berikut:

“Disiplin, mungkin hanya ada beberapa santri yang tidak ikut saat ngaji sore. Beberapa santri yang seperti itu jika diinterogasi memberikan alasan karena setelah sekolah sampai sore hari, mereka perlu mencuri-curi waktu karena antri mandi, supaya saat sholat maghrib tidak terlambat”⁹³

l. Kegiatan muhadatsah santri

Kegiatan muhadatsah ini dilakukan pada pagi hari setelah sholat subuh, dengan adanya muhadatsah ini, dapat membentuk santri karena setelah sholat subuh, mereka langsung melaksanakan kegiatan yang sangat berguna juga bagi mereka. Berdasarkan wawancara dengan ketua OPPMA (Organisasi Pesantren Modern Al-Fatimah) didapatkan hal berikut:

“Cukup disiplin, tapi dari santri yang sedang berhalangan ada yang belum berpartisipasi. Karena muhadatsah dilaksanakan setelah sholat subuh pas di kelas masing-masing.”⁹⁴

m. Kegiatan makan santri

Kegiatan makan santri ini dapat membentuk karakter disiplin santri karena dengan pembiasaan

⁹³Hasil wawancara dengan Ketua OPPMA SMP pada 6 Januari 2024.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Ketua OPPMA SMP pada 6 Januari 2024.

santri yang makan 3x sehari dengan tata tertib yang ada.

“Tergantung lauknya, tapi sejauh ini santri disiplin dalam makan, baik dalam antri ataupun pengambilan makan”⁹⁵

n. Kegiatan belajar santri

Kegiatan belajar diluar jam sekolah ini dilaksanakan santri pada saat malam hari setelah sholat isya' berjamaah. Meskipun kebanyakan santri itu belajar mandiri/berkelompok di asrama masing-masing, tapi tak menyulutkan semangat santri dalam belajar. Mereka tetap disiplin dalam belajar. Berdasarkan wawancara dengan ketua OPPMA (Organisasi Pelajar Pesantren Modern Al-Fatimah) didapatkan hal berikut:

“Untuk waktu belajar dimanfaatkan waktunya dengan baik oleh santri-santri untuk belajar mandiri/berkelompok di asrama, baik mengulas pelajaran di kelas pada hari itu atau mempelajari pelajaran di hari esok”⁹⁶

o. Kegiatan tidur santri

Kegiatan tidur santri ini juga dijadwalkan pada pukul 22.00 WIB. Dengan waktu tidur yang cukup, santri dapat optimal memberikan waktu istirahat untuk dirinya. Berdasarkan wawancara dengan ketua

⁹⁵Hasil wawancara dengan Ketua OPPMA SMP pada 6 Januari 2024.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Ketua OPPMA SMP pada 7 Januari 2024.

OPPMA (Organisasi Pelajar Pesantren Modern Al-Fatimah) didapatkan hal berikut:

“Karena ada jam malam, yaitu pukul 22.00 WIB, santri diperingati untuk segera masuk ke kamar dan itu efektif dan dapat menertibkan santri. Meskipun terkadang ketika sudah di dalam asrama, ada beberapa anak yang begadang karena tugas”⁹⁷

Meskipun begitu, kegiatan tidur santri ini terbilang disiplin karena saat memasuki jam malam tidak ada yang ramai dan mayoritas santri sudah menaati jam malam.

p. Kegiatan pekan santri

Kegiatan pekan ini terlaksana setiap hari sabtu, dimana dalam pekan ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pembiasaan yang baik bagi santri. Untuk mengisi hari sabtu yang cukup luang. Sehingga, santri bisa disiplin waktu dan disiplin belajar juga.

q. Kegiatan ekstrakurikuler santri

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga untuk membentuk kedisiplina santri. Mulai dari kehadiran, ketepatan saat mengikuti ekstrakurikuler, dll.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Ketua OPPMA SMP pada 7 Januari 2024.

“Disiplin, karena diwajibkan semua santri berangkat meskipun ekstrakurikuler yang diikuti libur”⁹⁸

r. Kegiatan piket santri

Kegiatan piket ini berhubungan dengan karakter disiplin santri dalam hal kebersihan. Dan seluruh santri juga sangat antusias dalam piket dikarenakan untuk menjaga kebersihan pesantren demi terciptanya kesehatan yang paripurna juga.

⁹⁸Hasil wawancara dengan Ketua OPPMA SMP pada 7 Januari 2024.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaanya, penelitian tentu memiliki keterbatasan, maka dari itu meskipun penelitian telah dilakukan dengan upaya sebaik mungkin, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam proses penelitian ini adalah, Penelitian hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah. Apabila dilakukan di tempat yang berbeda dan lebih dari satu kemungkinan mendapatkan hasil yang berbeda pula. Untuk mendapatkan hasil yang luas maka diperlukan riset lanjutan yang melibatkan banyak tempat penelitian. Karena keterbatasan ini, penelitian ini hanya bisa ditransformasi ke ruang lingkup yang mempunyai karakter sejenis. Yang perlu diperluas lagi dengan kasus yang lebih luas, sampel yang lebih banyak, dan subjek yang lebih luas lagi. Sehingga itu memberikan kesempatan peneliti lain untuk meneliti dan melanjutkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Adapun Indikator-indikator Disiplin di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah ini sangat banyak, diantaranya adalah Datang di kelas tepat waktu, Ketepatan dalam mengerjakan tugas, Ketepatan masuk kelas setelah istirahat, Saat di kelas, Cara berpakaian, Mematuhi aturan sekolah, Tertib saat upacara, Membuang sampah pada tempatnya, Bertutur kata dengan baik dan sopan, Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan baik. Dari berbagai karakter disiplin tersebut, dapat terbentuk dengan baik.
2. Kedisiplinan santri di Pesantren Modern Al-Fatimah terbilang cukup baik. Mulai dari awal santri datang di Pesantren Modern Al-Fatimah sampai dengan sekarang, kedisiplinan santri meningkat karena pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan yang diberikan kepada santri. Meskipun terkadang terjadi pasang surut, kedisiplinan di Pesantren Modern Al-Fatimah ini sudah cukup maksimal baik dari metode, pelaksanaan dan hasilnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang bisa dilakukan adalah :

1. Bagi Sekolah

Diharapkan seluruh komponen dalam Pesantren Modern Al-Fatihah dapat mengikuti, menerapkan, dan mengusahakan supaya seluruh aspek pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatihah dapat berjalan dengan baik dalam meningkatkan karakter disiplin santri, dan dapat mengevaluasi dan membenahi segala hal yang dapat menjadi kekurangan dalam pembentukan karakter disiplin santri melalui pembelajaran sehingga proses dalam pembentukan karakter disiplin tersebut dapat semakin baik dan meningkat.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat menjadi fasilitator dan membimbing dengan lebih baik dalam meningkatkan karakter disiplin santri. Dan memberikan sikap keteladanan dengan baik dalam karakter disiplin. Guru diharapkan memberikan perhatian yang maksimal terhadap pelaksanaan pendidikan karakter disiplin agar dapat memaksimalkan keterampilan mengajarnya dan menghindari faktor-faktor negatif yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

3. Bagi Santri

Penanaman nilai-nilai karakter disiplin pada diri santri melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran diharapkan terjadi perubahan pada karakter dan sikap anak-anak warga negara Indonesia, serta melahirkan generasi penerus bangsa yang islami dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Pengajaran

dan pembiasaan mengharapakan siswa memiliki akhlak yang baik serta mampu mempraktekkan kebiasaan tersebut setiap saat, meskipun tidak dilakukan di lingkungan sekolah.

4. Bagi Penulis Lain

Diharapkan penulis selanjutnya dapat menambah khazanah keilmuan tentang makna kesadaran pentingnya menanamkan pendidikan karakter disiplin pada peserta didik.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: Pembentukan Karakter Disiplin Santri melalui Pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.

Peneliti menyadari bahwa hasil ini masih jauh dari yang diharapkan, jauh dari kata sempurna, hal tersebut karena keterbatasan penulis baik dalam hal ilmu, pengetahuan dan juga kemampuan dalam menggali data. Namun demikian penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa menyajikan hasil penelitian ini. Saran dan kritik yang membangun senantiasa peneliti harapkan guna menyempurnakan penulisan ini. Ucapan terimakasih atas bantuan dan kerjasama dari semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya penelitian dan penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan nilai manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2010.
- Addin Kholisin dan Zaedun Na'im, "Manajemen Pembelajaran di Madrasah dan Pesantren", *Jurnal Leadership*, Vol. 4, No. 1, 2022.
- Akmaluddin dkk, Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal of Education Science*, Vol. 5, No. 2, 2019.
- Amir, S. *Pancasila as Integration Philosophy of Education and National Character. International Journal of Scientific and Technology Research*, 2 (1), 2013.
- Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, Fahmi S.F, "Pembentukan Karakter Religius melalui Pembelajaran Berpusat Siswa Madrasah Aliyah Negeri", *Islamic Education Jurnal*, Vol. 1, No. 1, 2022.
- Anneahira, *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah*, 2012.
- Annisa, N., Akrim, A., & Manurung, A. A, "Development of Teacher's Professional Competency In Realizing Quality Of Human Resources In The Basic School". *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, Vol. 1, No. 2, 2020.
- Arfandi, Kandri. "Guru Sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa", *Jurnal Edupedia*, Vol. 6, No. 1, 2021.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.

- Ayatullah, “Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah”, *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Aziz, Abdul. *Strategi Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dalam Membentuk Karakter Disiplin*, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo), 2021.
- Azizy, A. Qodry, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan, Pandai dan Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu, 2002.
- Bahri, S. “Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi”. Munaddhomah: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022.
- Dendri, Shinia. “Peningkatan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Siswa melalui Strategi Berbagi Pengetahuan Secara Aktif Berbantuan Macromedia Flash”, *Jurnal Muallimuna*, Vol. 4, No. 2, 2019.
- Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta: LP3ES, 2011.
- Embong, Martina “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas VIII Pada SMP Negeri 1 Suppa melalui Layanan Bimbingan Sosial”, *Jurnal Kependidikan Media*, Vol. 10, No. 2, tahun 2021.
- Ernawati, Ika. Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2016.

- Fahri, Agung. *Strategi Pembelajaran Pesantren dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung, Skripsi* (Lampung: UIN Lampung), 2019.
- Fitriyah Samrotul Fuadah dan Hary Priatna Sanusi, "Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Guru, Komunitas Jago Menulis. *21 Kata Penggugah Jiwa*, Lamongan: CV. Wonderland Family Publisher, 2022.
- Hidayat, Komarudin. *Oh Pondokku, Ibuku*, Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2008.
- Hidayat, Nur. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2016.
- Hotma Sormin, M. Isnando Tamrin, Rismayeni, "Penereoan Metode Pembiasaan dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa dalam Beribadah di MTsN 2 Agam", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 8, 2023.
- Kamal, Faisal. "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren", *Jurnal Paramurob*, Vol, 3, No. 2, 2020.
- Kelly, Kevin. Kewajiban dan Kedisiplinan Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 2, No.3, 2022.
- Kemendiknas, Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Jakarta, 2011.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, "Website Resmi Kemenkes", <https://ayosehat.kemkes.go.id/hcd-in-aja-remaja-biar-berhenti-merokok>. diakses pada 27 April 2024.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Website Resmi Kemendikbud”, <https://www.kemendikbud.go.id/>, diakses pada 27 April 2024.
- La Hadisi dkk. Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Gontor 7 Riyadhul Mujahidin Kabupaten Konawe Selatan, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 1, 2022.
- Lestari, P., & Sukanti, “Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan Hidden Curriculum di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta”. *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, 2016.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Mustari, *Nilai Karakter refleksi untuk pendidikan*, Jakarta: Raja grafindo Persada, 2014.
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nashihin, Husna, & Asih, T. *Pemanfaatan Kantin Kejujuran Sebagai Model Evaluasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta. At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 54–81. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.10>. 2019.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017.
- Neliwati, *Pondok Pesantren Modern*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.
- Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012.

- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19, ayat (1).
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Rakanita dkk, “Peningkatan Sikap Kedisiplinan dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di SD Al Ma’soem Bandung”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022.
- Ratmeni, *Strategi Pengurus Pondok Pesantren dalam Membina Kedisiplinan Belajar Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Gumantar Kayangan Lombok Utara*, Skripsi (Mataram: UIN Mataram), 2020.
- Rohman, A. “Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja”, *Jurnal Nadwa*, Vol. 6, No. 1, 2012.
- Rohman, A. “Shaping the santri’s Inklusiv Attitudes throught Learning in Pesantren: A Case Study of Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang Indonesia”, *Journal of Educational and Social Research*, Vol. 12, No. 2, 2022.
- Rustaman, *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, Jakarta: Depikbud, 2003.
- Silfiyasari, Mita. “Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5, No. 1, 2020.
- Siraj, Said Agil. *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016.

- Sumantri, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010, *Media Prestasi*, Vol. 6, No. 3, 2010.
- Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya. (cetakan ke-1)*, Jakarta: Prenadamedia, 2018.
- Suwartini, Sri. “Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berkelanjutan”, *Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, Vol. 4, No. 1, 2017.
- Syahara, A., Julia, P., Maksum, H., & ' F. “Peran Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sd Negeri 18 Banda Aceh”. *Jurnal Edukasi El-Ibtida'i Sophia*, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tatan Zaenal Mutakin, dkk, “Penerapan Teeori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar”, *Jurnal Edutech*, Vol.1, No. 3, 2014.
- Tholib, Abdul. *Pendidikan di Pondok Pesantren Modern dalam Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Tolib, Abdul. “Pendidikan di Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Trinova, Z. “Pembelajaran Berbasis Student Centered Lering Pada Materi Pendidikan Agama Islam”. *Al-Ta lim Journal*, Vol. 20, No. 1, 2013.

Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Two Essy Dioba, Rika Partikasari, Dkk. "Metode Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Belajar melalui Lingkungan Sekolah Setelah Masa Pandemi di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu", *Early Child Research and Practice*, Vol. 3, No. 2, 2023.

Undang-undang Nomor 18 Tahun 2019, *Pondok Pesantren*.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, pasal 40, ayat (2).

Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, *Junal Darul 'Ilmi*, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran I (Catatan Lapangan)

Selasa, 2 Januari 2024

- a. Peneliti datang pukul 09:00 WIB memasukkan surat izin riset penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan ke Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.
- b. Peneliti sowan dan bertemu dengan pengasuh Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah yaitu Dr. KH. Tamam Syaifuddin, M.Si, untuk memohon izin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah, dengan judul “Pembentukan Kedisiplinan Santri melalui Pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro”

Rabu, 3 Januari 2024

- a. Pukul 08:00 WIB peneliti melakukan konfirmasi kepada kepala sekolah dan kepala asrama terkait dengan izin penelitian yang telah diajukan pada tanggal 2 Januari 2024.
- b. Peneliti selanjutnya memohon izin untuk berkeliling lingkungan Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai lokasi-lokasi mana saja yang nantinya dapat peneliti tuju supaya dapat mengamati keseharian santri yang nantinya dapat dijadikan sebagai data tambahan penelitian.

Kamis, 4 Januari 2024

- a. Pukul 11.00 WIB peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Guru BK di Pesantren Modern Al-Fatimah terkait dengan Penerapan Kedisiplinan di Pesantren Modern Al-Fatimah.
- b. Hasil dari wawancara tersebut, peneliti mengenal lebih dalam Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah, dan menjelaskan bagaimana tingkat kedisiplinan dan upaya pembentukan kedisiplinan di Pesantren Modern Al-Fatimah.
- c. Peneliti mengobservasi kedisiplinan santri saat di kelas.

Jumat, 5 Januari 2024

- a. Pukul 13.00 WIB peneliti kembali melakukan wawancara dengan kepala asrama Pesantren Modern Al-Fatimah untu mendapatkan gambaran tentang pembelajaran dan pembiasaan di Pesantren Modern Al-Fatimah dalam membentuk kedisiplinan santri.
- b. Peneliti observasi dengan mengikuti aktivitas santri saat mengikuti kegiatan pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatimah. Hasil pengamatan yang dilakukan terlihat bahwa santri memiliki ambisi yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan dengan disiplin. Baik dalam pembelajaran maupun pembiasaan.

Sabtu, 6 Januari 2024

- a. Pukul 12.00 WIB melakukan wawancara dengan ketua OPPMA SMA untuk mengetahui keadaan dan pembentukan kedisiplinan santri.
- b. Peneliti observasi terkait pembiasaan yang dilakukan di asrama.

Ahad, 7 Januari 2024

- a. Pukul 12.30 WIB wawancara dengan ketua OPPMA SMP untuk mengetahui tingkat kedisiplinan santri dan segala yang berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan santri.
- b. Peneliti observasi terkait pembiasaan yang dilakukan di asrama.

Senin, 8 Januari 2024

- a. Peneliti mengobservasi dan mengikuti kegiatan di sekolah baik sholat berjamaah, mengamati makan, belajar, dan kegiatan lainnya.

Selasa, 9 Januari 2024

- a. Pukul 08.00 WIB – 09.00 WIB wawancara dengan kepala sekolah, sehingga peneliti mendapatkan gambaran dan informan yang berkaitan dengan pembelajaran dan kedisiplinan santri.
- b. Peneliti mengobservasi kegiatan di asrama.

Rabu, 10 Januari 2024

- a. Peneliti melakukan observasi dari pagi sampai malam.
- b. Melakukan wawancara wawancara tak terstruktur dengan beberapa santri.

Kamis, 11 Januari 2024

- a. Peneliti ke kantor pondok untuk mendapatkan data terkait profil pondok.
- b. Mengobservasi kedisiplinan santri di kelas.

Jum'at, 12 Januari 2024

- a. Peneliti melakukan wawancara tak terstruktur dengan beberapa pengurus OPPMA lainnya untuk mendapatkan berbagai sudut pandang santri.
- b. Peneliti mengobservasi kegiatan santri.

Sabtu, 13 Januari 2024

- a. Peneliti mengikuti kegiatan santri dari pagi yaitu olahraga, pekan, dan ngaji kitab dan kegiatan asrama lainnya.

Minggu, 14 Januari 2024

- a. Peneliti mengoreksi hasil observasi dan wawancara dan memastikan kepada kepala asrama dan beberapa santri.
- b. Observasi kegiatan piket akbar dan olahraga.

Senin, 15 Januari 2024

- a. Peneliti memantau kekonsistenan kedisiplinan santri baik di kelas maupun di asrama.

Selasa, 16 Januari 2024

- a. Peneliti mengumpulkan data dokumentasi, baik ke kantor maupun langsung ke beberapa guru.
- b. Melakukan wawancara tak terstruktur dengan ustaz-ustazah asrama.

Rabu, 17 Januari 2024

- a. Mengobservasi kegiatan santri dan kedisiplinannya di kelas maupun asrama.

Kamis, 18 Januari 2024

- a. Mengumpulkan dokumentasi gambar kegiatan santri.
- b. Memantau kekonsistenan disiplin santri.

Lampiran II (Pedoman Pengumpulan Data)

A. PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti sebagai *participant observer* turun langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui keadaan di sekolah. Adapun aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum tentang pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.
 - a. Sekolah
 - 1) Pola pembelajaran di pesantren
 - 2) Proses Pembelajaran
 - 3) Metode yang digunakan
 - 4) Perangkat Pembelajaran
 - 5) Perilaku siswa dan guru
 - 6) Penegakan tata tertib
 - b. Asrama
 - 1) Proses Pembelajaran
 - 2) Metode yang digunakan
 - 3) Perangkat Pembelajaran
 - 4) Perilaku siswa dan guru
 - 5) Penegakan tata tertib
 - 6) Pembiasaan-pembiasaan yang ada
2. Pembentukan kedisiplinan santri melalui pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah.

Aspek yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

 - a. Sekolah
 - 1) Kedatangan siswa di kelas
 - 2) Ketepatan dalam mengerjakan tugas
 - 3) Ketepatan masuk kelas setelah istirahat
 - 4) Saat di kelas (memperhatikan ustaz-ustazah saat mengajar, tidak ramai saat pelajaran, tidak mengantuk, dll)
 - 5) Cara berpakaian
 - 6) Mematuhi aturan sekolah

- 7) Ketertiban saat mengikuti kegiatan di sekolah seperti upacara, menyanyikan lagu indonesia raya, dll.

b. Asrama

- 1) Kegiatan shalat berjamaah santri
- 2) Kegiatan olahraga santri
- 3) Kegiatan muhadharah santri
- 4) Kegiatan pengajian santri
- 5) Kegiatan muhadatsah santri
- 6) Kegiatan makan santri
- 7) Kegiatan belajar santri
- 8) Kegiatan tidur santri
- 9) Kegiatan pekan santri
- 10) Kegiatan ekstrakurikuler santri
- 11) Kegiatan piket santri

B. PEDOMAN WAWANCARA

No.	Variabel	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan
1.	Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah	Pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah	Peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah itu seperti apa?	Di Sekolah Kepada Kepala Sekolah - Bagaimana pola jalannya pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro? - Bagaimana proses pembelajaran di kelas? - Apa kurikulum yang digunakan? - Metode apa saja yang digunakan oleh

				asatidz dalam pengajaran di kelas Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah? - Perangkat pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru? - Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas? - Apakah pembelajaran di kelas cukup kompleks dan memadai? Kepada Guru BK - Bagaimana penegakan tata tertib untuk santri di kelas? Di Asrama Kepada Kepala Asrama dan Santri - Metode apa saja yang digunakan oleh asatidz dalam pengajaran di asrama?
--	--	--	--	---

				- Kitab apa saja yang dipelajari? - Bagaimana runtutan kegiatan santri dari awal sampai akhir? - Apa saja pembiasaan yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan kedisiplinan santri? - Bagaimana kegiatan shalat berjamaah santri? - Bagaimana kegiatan olahraga santri? - Bagaimana kegiatan muhadharah santri? - Bagaimana kegiatan muhadatsah santri? - Bagaimana kegiatan makan santri? - Bagaimana kegiatan belajar santri? - Bagaimana kegiatan pengajian santri? - Bagaimana kegiatan tidur santri?
--	--	--	--	---

				- Bagaimana ekstrakurikuler santri? - Apakah pembelajaran di asrama berjalan dengan baik? - Bagaimana penegakan tata tertib untuk santri di asrama?
2.	Kedisiplinan Santri	Kedisiplinan santri melalui pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Fatihah	Penelitian ingin mengetahui pembentukan kedisiplinan santri melalui pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Fatihah itu seperti apa?	Kepada Guru BK - Bagaimana tingkat kedisiplinan santri Pondok Pesantren Modern Al-Fatihah? - Apakah kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Fatihah sudah baik? - Apa tujuan dari pembentukan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Fatihah ini? - Apa saja bentuk upaya yang diberikan oleh ustaz-ustazah agar

				kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah menjadi baik? - Bagaimana pengaruh seluruh rangkaian pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fatimah ini dalam membentuk kedisiplinan santri? - Apa saja hambatan dalam pembentukan kedisiplinan santi melalui pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah - Apakah dengan seluruh rangkaian pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatimah ini dapat menambah kedisiplinan santri? - Bagaimana tingkat kedisiplinan santri untuk kedatangan di kelas? - Bagaimana tingkat ketepatan dalam mengerjakan tugas?
--	--	--	--	--

				- Bagaimana tingkat kedisiplinan santri saat masuk kelas setelah istirahat? - Bagaimana tingkat kedisiplinan santri saat di kelas? Seperti saat memperhatikan ustaz-ustazah mengajar, tidak ramai saat pembelajaran, tidak mengantuk, dll) - Bagaimana cara berpakaian santri? - Bagaimana ketaatan santri dalam mematuhi aturan di sekolah? - Bagaimana ketertiban santri saat mengikuti kegiatan di sekolah seperti upacara, menyanyikan lagu indonesia raya, dll? Kepala Asrama dan Pengurus OPPMA - Bagaimana karakter awal disipin santri?
--	--	--	--	---

				- Bagaimana tingkat kedisiplinan shalat berjamaah santri? - Bagaimana tingkat kedisiplinan olahraga santri? - Bagaimana tingkat kedisiplinan muhadharah santri? - Bagaimana tingkat kedisiplinan muhadatsah santri? - Bagaimana tingkat kedisiplinan makan santri? - Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar santri? - Bagaimana tingkat kedisiplinan pengajian santri? - Bagaimana tingkat kedisiplinan tidur santri? - Bagaimana tingkat kedisiplinan ekstrakurikuler santri? - Apakah dengan adanya pembelajaran yang telah ditawarkan dapat membuat
--	--	--	--	---

				kedisiplinan santri menjadi lebih baik? Kepada Pengurus OPPMA - Apakah dengan pembelajaran seperti ini dapat meiningkatkan kedisiplinan santri? - Apakah sudah maksimal upaya pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri? - Apa yang bisa dievaluasi atau ditambahkan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri?
--	--	--	--	---

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dari penelitian tentang pembentukan kedisiplinan santri melalui pembelajaran di pesantren modern al-fatimah yang dilakukan, peneliti ingin mendapatkan data sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro
 - a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah
 - b. Letak geografis Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah
 - c. Tujuan, visi dan misi pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah

- d. Keadaan siswa, guru, serta sarana prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah
 - e. Gambaran umum tentang pembentukan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah
2. Pembelajaran dan Kedisiplinan Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah
 - a. Tata tertib di kelas dan asrama Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah
 - b. Rangkaian kegiatan di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah
 - c. Santri dalam menjalankan pengajaran dan pembiasaan
3. Kurikulum
 - a. Pondok
 - b. Sekolah (Silabus, RPP, Buku Ajar, dll)

Lampiran III (Daftar Responden Penelitian)

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN

NO.	NAMA	JABATAN
1.	Tutik Mariani, M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Narjul Hafidh	Kepala Asrama
3.	Ika Wahyu Tresnawati, S.Pd.	Guru BK
4.	Qumaira As Zahra Surya Putri	Santri sekaligus Ketua OPPMA (Organisasi Pelajar Pesantren Modern Al-Fatimah) SMP
5.	Fathma Ilma Silvi Saluka	Santri sekaligus Ketua OPPMA (Organisasi

		Pelajar Pesantren Modern Al-Fatimah) SMA
--	--	---

Lampiran IV (Transkrip Wawancara)

Transkrip Wawancara 1

Responden : Tutik Mariani, M.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah
 Hari/tanggal : Selasa, 9 Januari 2024
 Waktu : 08.00 WIB – 09.00 WIB

1. **Pertanyaan** : Bagaimana pola jalannya pembeajaran/ suasana yang dibangun oleh ustaz/astatidz dalam pembelajaran di kelas?

Jawaban : Jadi karena ini lebih ke materi kedisiplinan ya, kita setiap pagi selalu mengkondisikan kegiatan sebelum pembelajaran. Yang pertama kali kita lakukan adalah kita utamakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Setiap pagi saya mengingatkan asatidz untuk silahkan dicek untuk kelas dan depan kelas, sudah bersih atau belum. Jika belum, bisa anak anak diminta untuk membersihkan dalam ruangan maupun luar ruangan. Ini adalah salah satu upaya juga untuk memberikan pembiasaan pada anak. Sebelum pembelajaran dimulai itu kita ada pemeriksaan juga untuk atribut yang dipakai oleh santri. Yang wajib adalah legging, ciput dan kaos kaki. Jika belum, diwajibkan kembali ke asrama. Ini dilakukan dalam rangka membentuk kedisiplinan santri.

2. **Pertanyaan** : Metode apa yang digunakan oleh asatidz di kelas?

Jawaban : Kalau kita sudah menerapkan kurikulum merdeka. Jadi kita ada tes diagnostik di awal, itu untuk mengetahui anak-anak ini kebutuhannya apa. Mereka cenderung kinestetik atau tidak. Jadi dalam pelaksanaannya kita lebih ke fun learning dan melihat kebutuhan anak. Ada yang penugasannya berupa gambar jika suka menggambar. Kalau suka metode ceramah, ya kita tetap menggunakan metode ceramah. Jadi kta mix. Kadang juga suka kita ajak keluar kelas. Supaya santri mendapatkan suasana baru.

3. **Pertanyaan** : Hubungan asatidz dengan santri baik?
Jawaban : Sangat baik, kalau say amelihat itu ada kedekatan secara emosional antara wali santri dengan anak-anak. Kalau bonding antara ustaz-ustazah dengan anak ini baik, maka pembelajaran akan baik. Itu hal yang baik yang saya lihat disini.
4. **Pertanyaan** : Sarana prasarana apakah sudah memadai?
Jawaban : Meskipun belum terpenuhi secara sempurna, tapi insyaallah sudah sangat representatif. Lab komputer ada 60 komputer yang bisa dipakai. Nah namun disini jufga ada back up an untuk laptop.
5. **Pertanyaan** : Pembelajaran yang ideal dan baik itu seperti apa?
Jawaban : saya sangat setuju dengan adanya kurikulum merdeka, dimana pembelajaran itu menyesuaikan kebutuhan siswa ketika kurikulum ini diterapkan dengan baik, kita bisa membantu siswa dengan baik.
6. **Pertanyaan** : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran di al-fatimah ini?
Jawaban : kalau faktor pendukungnya mulai dari ust/az yang muda, mereka cepat sekali menyerap ilmu baru dan diaplikasikan dalam pembelajaran. Dan mereka mengembangkannya dengan baik. Baik tentang kurikulum merdeka, ataupun modul ajar. Jadi, apa yang sudah tersedia di PMN yang disediakan oleh pemerintaah itu di ATM, di amati, ditiru, dan dimodifikasi, di sesuaikan dengan kebutuhan santri. Untuk penghambatnya, biasanya memang lebih ke ustaz-ustazah yang masih konvensional. Mereka masih berpegang bahwa ustaz-ustazah ini yang paling bisa. Dan kita sedang berusaha untuk memberikan sosialisasi juga terhadap ustaz-ustazah yang masih konvensional itu untuk berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Biasanya ada kekhawatiran dari ustaz-ustazah tersebut, mereka khawatir ketika kita istilahnya memerdekakan anak, nanti jangan-jangan mereka suul adab terhadap gurunya, nah makanya kita lebih memodifikasi juga kurikulum yang ada, jangan sampai anak-anak ini suul adzab terhadap gurunya, namun tetap sesuai dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Disinipun, kita sudah mulai mengganti hukuman menjadi konsekuensi. Untuk konsekuensi itukan sebenarnya kesepakatan

antara ustaz-ustazah dengan sekolah. Jika kita sampaikan tentang konsekuensi, murid lebih memilih konsekuensi. Itu memerlukan sosialisasi yang luar biasa.

7. **Pertanyaan** : Apakah ada perubahan dari disiplin awal santri menjadi santri baru sampai sekarang?

Jawaban : kalau perubahannya alhamdulillah cukup banyak, untuk kelas 9 misalnya, kebetulan kelas 9 ini kan produk dari pandemi. Jadi ketika covid mereka sd mereka tidak datang ke sekolah, kemudian ketika smp mereka harus mondok dengan berbagai peraturan yang mungkin baru juga untuk mereka. Itu saat mereka kelas 7 itu masih belum disiplin, masih suka memberontak, kabur dari pondok, namun, dengan pendekatan-pendekatan dari ustaz ustazah, alhamdulillah nya ketika kelas 9, mereka menjadi angkatan yang paling mudah senyum, dan menyapa guru-gurunya. Dan sudah tidak ada lagi yang kabur, dan sudah terbilang baik dalam kedisiplinan.

8. **Pertanyaan** : Dengan pembelajaran dan pembiasaan bisa membentuk kedisiplinan snatri

Jawaban : betul

9. **Pertanyaan** : Sesuai dengan visi menerapkan kedisiplinan, apakah pembentukan kedisiplinan disini sudah baik? Jika dipresentasikan berapa persen?

Jawaban : Sudah maksimal dan akan kami maksimalkan lagi. Untuk tahun ini ke mungkin 75%, tapi di tahun-tahun berikutnya, pasti bisa 80-90%.

10. **Pertanyaan** : Apa pesan untuk santri agar terus istiqomah dalam disiplin?

Jawaban : dirikan pembiasaan-pembiasaan yang positif dan baik itu, maka dia akan menjadi kebutuhan kita secara tidak langsung menjadikan kita menjadi pribadi yang disiplin dan meningkat.

Transkrip Wawancara 2

Responden : Narjul Hafidh

Jabatan : Kepala Asrama Pesantren Modern Al-Fatimah

Tempat : Depan Ruang Wali Asrama

Hari/tanggal : Jum'at, 05 Januari 2023

Waktu : 13.00 WIB – 14.00 WIB.

1. **Pertanyaan** : Metode apa saja yang digunakan oleh asatidz dalam pengajaran di asrama?

Jawaban : Dalam mengaji itu kita mengadopsinya dari sistem salaf, sistem bandongan. Ya ceramah, ya maknani kitab. Dua-duanya. Dimaknani lalu diuraikan penjelasannya.

2. **Pertanyaan** : Kitab apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawaban : Beberapa kitab yang diajarkan disini diantaranya *washoyaa al-abaa' lil abna'*, *ihya' ulumuddin*, *risalatul muawanah*, *targhib attarghib* dll.

3. **Pertanyaan** : Bagaimana runtutan kegiatan santri dari awal sampai akhir?

Jawaban : Runtutan kegiatan santri yaitu dimulai dari pagi bangun untuk sholat tahajjud, lalu sholat subuh berjamaah, mengaji, lalu berangkat sekolah pukul 07.00 WIB, dan ISHOMA pukul 12.00 WIB, dilanjut sekolah dan pulang sekaligus sholat ashar berjamaah sampai pukul 16.00 WIB, setelah itu santri bisa ISHOMA sampai pukul 17.15 WIB dan langsung menuju masjid untuk persiapan sholat maghrib, ngaji kitab, dan sholat isya' berjamaah. Setelah sholat isya' santri diwajibkan belajar sampai pukul 22.00 WB yaitu jam malam dan santri sudah harus di asrama semua.

4. **Pertanyaan** : Apa saja pembiasaan yang diberikan kepada santri untuk meningkatkan kedisiplinan?

Jawaban : pembiasaan yang diberikan sangat banyak untuk mendisiplinkan santri. Dimulai dari sholat berjamaah, muhadhoroh, muhadatsah, olahraga, belajar, makan, dll.

5. **Pertanyaan** : Bagaimana kegiatan shalat berjamaah santri?

Jawaban : kegiatan berjamaah snatri dilakukan di masjid dan wajib berjamaah,

6. **Pertanyaan** : Bagaimana kegiatan olahraga santri?

Jawaban : kegiatan olahraga santri seringkali dilakukan di pagi hari untuk mengisi waktu luang mereka dan menghindari tidur setelah sholat subuh.

7. **Pertanyaan** : Bagaimana kegiatan muhadharah santri?

- Jawaban** : kegiatan muhadhoroh santri dilaksanakan di dua tempat, di masjid dan kelas. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk melatih public speaking santri.
8. **Pertanyaan** : Bagaimana kegiatan muhadatsah santri?
Jawaban : kegiatan muhadatsah dilaksanakan pagi hari setelah sholat subuh berjamaah, yang biasa dilakukan selama 10 menit untuk mengasah kemampuan berbahasa asing santri.
9. **Pertanyaan** : Bagaimana kegiatan makan santri?
Jawaban : kegiatan makan santri dilakukan sebanyak 3 kali dalam sehari. Makan telah disediakan oleh pihak pesantren dan untuk pengambilan makan santri terpusat pada satu tempat yaitu di pujasera pesantren.
10. **Pertanyaan** : Bagaimana kegiatan belajar santri?
Jawaban : kegiatan belajar santri selain di kelas yaitu di malam hari, santri memiliki kebebasan untuk belajar dengan model dan metode seperti apa. Kebanyakan dari mereka adalah belajar mandiri atau berkelompok dengan teman sebayanya di asrama.
11. **Pertanyaan** : Bagaimana kegiatan pengajian santri?
Jawaban : pengajian santri dilakukan setiap hari dan diikuti oleh santri dengan baik.
12. **Pertanyaan** : Bagaimana kegiatan tidur santri?
Jawaban : tidur di asrama dengan jam yang telah ditentukan yaitu pukul 22.00 WIB sudah harus berada di asrama.
13. **Pertanyaan** : Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler santri?
Jawaban : ekstrakurikuler dilaksanakan hari Sabtu setelah kegiatan pekan santri.
14. **Pertanyaan** : Apakah pembelajaran di asrama berjalan dengan baik?
Jawaban : sudah cukup baik
15. **Pertanyaan** : Bagaimana penegakan tata tertib untuk santri?
Jawaban : cukup maksimal. Wali asrama bekerja sama dan berkoordinasi dengan pengurus OPPMA untuk mendisiplinkan santri.
16. **Pertanyaan** : Bagaimana karakter awal disiplin santri?
Jawaban : karakter awal disiplin santri sampai sekarang itu sangat terlihat jelas bedanya. Mayoritas anak yang baru itu dari

- beberapa karakter yang berbeda. Pertanyaan : Bagaimana tingkat kedisiplinan shalat berjamaah santri?
17. **Pertanyaan** : Apakah dengan adanya pembelajaran yang telah ditawarkan dapat meningkatkan kedisiplinan santri?
Jawaban : Ya, tentu.
18. **Pertanyaan** : Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri?
Jawaban : Yang paling sulit adalah adaptasi, orang tua sekarang itu cenderung kurang ikhlas dalam menitipkan anaknya di sebuah pendidikan. Kalau dulu orang tuanya sekali menyerahkan anaknya untuk dididik di sebuah lembaga, 100% orang tua itu percaya dengan lembaga tersebut. Tapi kalau sekarang itu tidak, karena orang sekarang itu mungkin
19. **Pertanyaan** : Apakah penegakan tata tertib di pesantren sudah maksimal?
Jawaban : Cukup maksimal. Tentunya kita mulai dari wali asrama dulu, ustaz ustazah, pengurus. Lalu, oppma kalau sudah clear kemudian anak-anak yang lain. Kita memberi contoh itu kemudian orang lain mencontoh. Jangan pernah berharap anak didik kita itu tertib, kalau kita sebagai pendidik belum tertib. Jika dipersentasikan, penegakan tata tertib sampai 85-90%.
20. **Pertanyaan** : Apa yang perlu dievaluasi dalam pembentukan kedisiplinan santri?
Jawaban : semua harus bisa menjadi suri tauladan atau memberikan contoh yang baik.
21. **Pertanyaan** : Untuk tata tertib dan hukuman yang ada apakah sudah pas?
Jawaban : Kalau disini namanya pertanggungjawaban. Kalau menurut zamannya atau masanya, saat ini sudah maksimal semuanya. Andaikan ada yang melanggar, kita kasih pertanggung jawaban yang nantinya juga bermanfaat bagi santrinya.
22. **Pertanyaan** : Dari seluruh kegiatan pembiasaan yang ada di pesantren, kegiatan apakah yang kedisiplinan santri itu masih kurang?
Jawaban : saya rasa semuanya ada min plusnya, saya rasa sama. Cenderung lebih disiplin.

Transkrip Wawancara 3

Responden : Ika Wahyu Tresnawati, S.Pd.

Jabatan : Guru BK

Hari/tanggal : Kamis, 04 Januari 2023.

Tempat : Ruang TU

Waktu : 11.30 WIB. – 12.15 WIB.

1. **Pertanyaan** : Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Santri Pesantren Modern Al-Fatimah?

Jawaban : Sebenarnya jika dibandingkan dengan anak seumuran mereka yang di luar ya otomatis disini jauh lebih disiplin. Karena mereka apapun sudah diatur setiap waktunya. Cuma memang ya namanya remaja ada suatu waktu mereka ada labilnya, ada naik turunnya. Mereka tetap butuh dorongan, panduan, dan harus ditarik khususnya oleh wali asrama, BK, wali kelas, dan guru-guru. Kalau mengenai disiplin sudah ada tata tertibnya semua, namun sejauh ini, mereka dengan baik mengikuti aturan-aturan itu.

2. **Pertanyaan** : Apa Tujuan Dari Pembentukan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Ini?

Jawaban : Tentunya tujuannya adalah untuk membentuk mereka menjadi generasi yang disiplin, baik disiplin waktu, disiplin menaati tata tertib, dll. Dengan pembeajaran yang ditawarkan di Pesantren Modern Al-Fatimah ini semoga dapat mencapai tujuan tersebut. Sesuai dengan misi kita nomor 3 yaitu Menerapkan kedisiplinan yang tinggi baik dalam belajar maupun dalam beribadah kepada Allah SWT, serta Akhlakul Karimah.

3. **Pertanyaan** : Apa Saja Bentuk Upaya yang Diberikan Oleh ustaz-ustazah Agar Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Fatimah Dapat Meningkatkan?

Jawaban : Upayanya yaitu dengan pembelajaran yang kami tawarkan mulai dari pengajaran di kelas dan asrama, serta pembiasaan pembiasaan yang diberikan di asrama, tata tertib, keteladanan dari guru, dan pengawasan juga.

4. **Pertanyaan** : Bagaimana Pengaruh Seluruh Rangkaian Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fatimah Bojonegoro Ini Dapat Membentuk Kedisiplinan Santri?

- Jawaban** : Sangat berpengaruh, karena disini kan anak jika tidak disiplin, ada hukumannya, anak menjadi lebih disiplin, dan sopan santun. Karena setiap apa yang kita ajarkan akan memberikan perubahan pada santri tersebut baik cepat atau lambat.
5. **Pertanyaan** : Apa Saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembentukan Kedisiplinan Santri Melalui Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah?
- Jawaban** : Untuk faktor pendukung itu utamanya dari diri sendiri santri, kebanyakan mereka sudah benar-benar memahami dan sadar untuk menanamkan disiplin pada diri mereka. Kalau faktor penghambat, mungkin belum semua ustaz-ustazah *aware* dan belum semua itu mau membantu menegur santri yang kurang disiplin. Kalau semua ustaz-ustazah mau *aware*, insyaallah santri akan lebih disiplin lagi.
6. **Pertanyaan** : Apakah Dengan Seluruh Rangkaian Pembelajaran yang Diberikan Dapat Membentuk Kedisiplinan Santri?
- Jawaban** : Ya, setiap apa yang kita ajarkan untuk meningkatkan kedisiplinan santri itu akan memberikan perubahan pada santri tersebut baik cepat atau lambat.
7. **Pertanyaan** : Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Santri Untuk Kedatangan di kelas?
- Jawaban** : Untuk kedatangan dikelas sudah baik, karena selesai sholat dhuha pas, langsung siswa persiapan sekitar 10 menit untuk menuju kelas dan waktu tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh mereka.
8. **Pertanyaan** : Bagaimana Tingkat Ketepatan Santri dalam Mengerjakan Tugas?
- Jawaban** : Kebanyakan santri tepat waktu dalam mengerjakan tugas. Namun, masih ada 1/2 anak yang menego ustaz-ustazah untuk meminta keringanan waktu karena jadwal di asrama yang begitu padat.
9. **Pertanyaan** : Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Santri Saat Masuk Kelas Setelah Istirahat?
- Jawaban** : Biasanya telat karena adzan dzuhur yang bisa maju atau mundur. Otomatis ketika dzuhurnya mundur santri juga telat masuk kelasnya. Tapi telatnya ya mungkin 3-5 menit. Namun

jika dzuhur tidak mundur mereka tetap tepat waktu dalam masuk kelas.

10. **Pertanyaan** : Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Santri Saat di Kelas?

Jawaban : Kalau seperti ngantuk itu sering, namun tetap melihat gurunya, karena di asrama itu mereka seringkali begadang sehingga kalau di kelas terkadang mengantuk. Kalau masalah ramai, untuk santri SMA itu karena mungkin mereka sudah dewasa, jadi sudah tidak ramai, lebih banyak menggunakan waktunya untuk belajar.

11. **Pertanyaan** : Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Santri dalam Berpakaian?

Jawaban : Yang sering dilupakan oleh santri itu kaos kaki dan ciput. Tapi secara keseluruhan, cara berpakaian sudah rapi.

12. **Pertanyaan** : Bagaimana Tingkat Kedisiplinan Santri Saat Upacara?

Jawaban : Saat upacara tetap ada santri yang rame, cuman kalau upacara ada yang tidak pakai legging, seringkali lebih ke misalkan membawa kaca, dan anak tahfidz seringkali membawa al-quran sekalipun saat upacara.

13. **Pertanyaan** : Untuk anak SMP dan SMA apakah sangat terlihat bedanya dalam tingkat kedisiplinan?

Jawaban : Sama. Bisa dibilang mungkin yang SMA lebih disiplin lagi karena sudah memiliki pemikiran yang lebih dewasa. Tapi secara keseluruhan kedisiplinan mereka sudah baik.

14. **Pertanyaan** : Bagaimana upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan santri? sudah baik atau ada yang perlu dievaluasi?

Jawaban : Kalau sekarang sudah bagus, dari sekolah ada, dari asrama ada, mungkin lebih banyak menggerakkan guru-gurunya. Semua harus sama-sama *aware*. Tidak hanya tugas kesiswaan, BK, dan wali asrama. Harus lebih menyadarkan semua komponen untuk sama-sama membentuk kedisiplinan santri dengan baik.

Transkrip Wawancara 4

Responden : Qumaira As Zahra Surya Putri
Jabatan : Santri sekaligus Ketua OPPMA SMP 2022/2023
Tempat : Depan Asrama
Hari/tanggal : Minggu, 07 Januari 2023
Waktu : 12.30 WIB – 13.00 WIB

1. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada shalat berjamaah?
Jawaban : Masih banyak yang telat, dan masih ada yang rame di masjid.
2. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada muhadharah?
Jawaban : lebih efektif dan disiplin karena tempatnya kondusif dan pas. Dan semua santri sebagian mendapatkan peran. Jam 8 - 9
3. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada muhadatsah?
Jawaban : kurang disiplin dari santri yang sedang berhalangan. Karena muhadatsah dilaksanakan setelah sholat subuh pas di kelas masing-masing.
4. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada makan?
Jawaban : tergantung lauknya, tapi sejauh ini santri disiplin dalam makan, baik dalam antri ataupun pengambilan makan.
5. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada belajar?
Jawaban : dimanfaatkan waktunya oleh santri-santri untuk belajar mandiri/berkelompok di asrama.
6. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada pengajian?
Jawaban : disiplin, mungkin hanya ada beberapa santri yang ramai dan mengantuk
7. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada tidur?

- Jawaban** : karena ada jam malam, yaitu pukul 22.00 WIB, santri diperingati untuk segera masuk ke kamar dan itu efektif dan dapat menertibkan santri.
8. **Pertanyaan** : Bagaimana karakter awal disiplin santri?
Jawaban : tentunya belum sedisiplin sekarang. Kalau di rumah tidak ada niatan sholat yang sangat tepat waktu, tapi setelah disini jadi lebih disiplin akan hal-hal yang ada.
9. **Pertanyaan** : apakah pembelajaran yang diberikan sudah berjalan dengan baik atau belum?
Jawaban : sudah
10. **Pertanyaan** : Apa faktor pendukung dan hambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri
Jawaban : faktor pendukung dari diri sendiri santri, dan faktor penghambat juga dari diri sendiri yang kurang disiplin
11. **Pertanyaan** : tata tertib disini sudah pas atau kurang?
Jawaban : sudah tapi dalam pelaksanaannya kurang maksimal, santri masih ada yang kurang jera atas sanksi yang diberikan.
12. **Pertanyaan** : apakah kegiatan santri dari awal bangun sampai selesai porsinya pas atau terlalu padat?
Jawaban : cukup padat, tapi dengan itu kita bisa melaksanakan disiplin ilmu.
13. **Pertanyaan** : bagaimana suasana kelas dan ustaz-ustazah dalam pembelajaran di kelas
Jawaban : ustazahnya seru dan tidak monoton
14. **Pertanyaan** : metode yang digunakan
Jawaban : metode yang beragam. Bisa ceramah, dan ada game
15. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada ekstrakurikuler?
Jawaban : disiplin, karena diwajibkan semua santri berangkat meskipun ekstra yang diikuti libur.
16. **Pertanyaan** : jika dari awal kamu masuk sebagai santri baru sampai sekarang itu berapa persen?
Jawaban : awal 60% sekarang 90%
17. **Pertanyaan** : Apakah pembentukan kedisiplinan santri di sini sudah maksimal?
Jawaban : sudah, secara sistem sudah baik.

Transkrip Wawancara 5

Responden : Fathma Ilma Silvi Saluka
Jabatan : Santri sekaligus Ketua OPPMA SMA 2023/2024
Tempat : Depan Asrama
Hari/tanggal : Sabtu, 06 Januari 2024
Waktu : 12.00 WIB – 13.00 WIB

1. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada shalat berjamaah?
Jawaban : sudah cukup disiplin, tapi ketika habis pulang rumah itu perlu adaptasi lagi. Tapi kalau sudah diingatkan lagi mereka juga bisa disiplin langsung.
2. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada muhadharah?
Jawaban : lebih efektif dan disiplin karena tempatnya kondusif dan pas. Dan semua santri kebanyakan mendapatkan peran. Jam 8 - 9
3. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada muhadatsah?
Jawaban : sudah cukup disiplin karena diabrakin terus. Mungkin ada 1/2 santri yang kabur ke asrama
4. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada makan?
Jawaban : mungkin ada santri yang jarang makan. Makan nya 1 piring 1 orang.
5. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada belajar?
Jawaban : dimanfaatkan waktunya oleh santri-santri untuk belajar mandiri/berkelompok di asrama.
6. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada pengajian?
Jawaban : disiplin, mungkin hanya ada beberapa santri yang tidak ikut saat ngaji sore.
7. **Pertanyaan** : Bagaimana tingkat kedisiplinan santri pada tidur?
Jawaban : masih banyak yang begadang. Tapi karena ada jam malam, yaitu pukul 22.00 WIB, santri diperingati untuk

segera masuk ke kamar dan itu efektif dan dapat menertibkan santri.

8. **Pertanyaan** : Bagaimana karakter awal disiplin santri?
Jawaban : tentunya ada, karena disini kan setiap waktu sudah terjadwal, dan mau gak mau harus bisa disiplin. Karena juga lingkungan dan pembelajaran yang sangat mendukung
9. **Pertanyaan** : apakah pembelajaran yang diberikan sudah berjalan dengan baik atau belum?
Jawaban : sudah
10. **Pertanyaan** : Apa faktor pendukung dan hambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri
Jawaban : kalau faktor penghambat ya dari santri sendiri. Kurang kesadaran dari diri santri untuk lebih disiplin
11. **Pertanyaan** : tata tertib disini sudah pas atau apa yang perlu dievaluasi?
Jawaban : sudah sih, mungkin perlu lebih dikuatkan lagi dalam memberikan edukasi dan menyadarkan santri bahwa disiplin itu sangat penting.

Lampiran V (Transkrip Observasi)

PEDOMAN OBSERVASI

Hari, Tanggal :

No.	Kegiatan	Tingkat Kedisiplinan			Keterangan
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Kedatangan siswa di kelas				
2.	Ketepatan dalam mengerjakan tugas				

3.	Ketepatan masuk kelas setelah istirahat				
4.	Saat di kelas (memperhatikan ustaz-ustazah saat mengajar, tidak ramai saat pembelajaran, tidak mengantuk)				
5.	Cara berpakaian				
6.	Mematuhi aturan sekolah				
7.	Tertib saat upacara				
8.	Shalat berjamaah				
9.	Olahraga				
10.	Muhadharah				
11.	Pengajian				
12.	Muhadatsah				
13.	Makan				
14.	Belajar				
15.	Tidur				
16.	Pekan				

17.	Ekstrakurikuler				
18.	Piket				

Lampiran VI (Transkrip Dokumentasi)

Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.

Jam	Kegiatan
03.30 WIB – 04.00 WIB	Sholat Tahajud Berjamaah
04.00 WIB – 04.15 WIB	Persiapan Sholat Subuh Berjamaah
04.15 WIB – 04.45 WIB	Sholat Subuh Berjamaah
04.45 WIB – 05.30 WIB	Ngaji Bersama
05.30 WIB – 05.45 WIB	Muhadatsah
05.45 WIB – 06.30 WIB	Mandi, Sarapan, Persiapan Sholat Dhuha
06.30 WIB – 06.45 WIB	Sholah Dhuha Berjamaah
06.45 WIB – 06.55 WIB	Persiapan Sekolah
06.55 WIB – 09.30 WIB	Sekolah
09.30 WIB – 10.00 WIB	Istirahat
10.00 WIB – 12.00 WIB	Sekolah
12.00 WIB – 13.00 WIB	ISHOMA
13.00 WIB – 15.30 WIB	Sekolah
15.30 WIB – 15.45 WIB	Persiapan Sholat Ashar

15.45 WIB – 16.15 WIB	Sholat Ashar Berjamaah
16.15 WIB – 17.30 WIB	ISHOMA
17.30 WIB – 19.00 WIB	Sholat Maghrib Berjamaah dan Ngaji
19.00 WIB – 19.30 WIB	Sholat Isya' Berjamaah
19.30 WIB – 21.45 WIB	Bimbingan Belajar
21.45 WIB – 22.00 WIB	Persiapan Tidur
22.00 WIB – 03.00 WIB	Tidur

Kegiatan tambahan yaitu:

1. Muhadhoroh (Setiap rabu malam)
2. Olahraga dan pekan (setiap weekend)
3. Piket akbar (setiap hari ahad)

PERATURAN DAN KEWAJIBAN SANTRI

TATA TERTIB

- a. Berangkat sekolah pukul 06.45 WIB dengan menggunakan atribut lengkap.
- b. Mengikuti wajib Bahasa sesuai waktu yang telah ditentukan dan selalu menekankan penggunaan Bahasa Indonesia yang sopan dan sesuai aturan.
- c. Mengambil makan 1 piring untuk satu orang dan makan harus dibagikan oleh petugas piket serta mengantri dengan tertib.

PERATURAN

- a. Santri diwajibkan untuk memberi nama seluruh barang yang dimiliki.
- b. Memakai *na 'lun* Angkatan dan sarung (pada waktu yang telah ditentukan).
- c. Memasuki asrama pukul 22.00 WIB, kecuali santri yang masih menyelesaikan kegiatan atau tugas yang berhubungan dengan kepentingan pondok dan sekolah.

- d. Ketika pekan wajib memakai sepatu dan kaos kaki.
- e. Berangkat jama'ah shalat maghrib maksimal pukul 17.15 WIB, dan bagi santri yang berpuasa diberi waktu 20 menit untuk berbuka.
- f. Maksimal 5 hanger yang berada di kapstok.
- g. Baju maksimal 6 setel, dengan ukuran minimal 4 jari dibawah pantat.

KEWAJIBAN

- a. Ketika keluar pondok diwajibkan memakai gamis dan legging disertai izin dari ustaz/ustazah dan kepala asrama.
- b. Menerapkan 6 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, dan semangat) ketika berada di lingkungan pondok dan Masyarakat.
- c. Piket pagi dimulai pukul 03.00 WIB, dan piket malam dimulai pukul 21.00-21.30 WIB.
- d. Mengganti seragam tepat setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai.
- e. Mengikuti pekan setiap hari sabtu (khusus SMA).
- f. Mengikuti sholat jama'ah dengan membawa Al-Qur'an, majmu' dan kitab pada waktu yang telah ditentukan.
- g. Mengikuti kegiatan *muhadloroh* setiap hari Rabu dan *muhadatsah* setiap hari kecuali hari Jum'at dan Minggu.
- h. Membawa obat pribadi sesuai kondisi masing-masing.
- i. Membuang sampah pada tempatnya dan pembalut wajib di bungkus kresek.
- j. Makan secara teratur, setelah pembagian makan selesai, petugas piket harus membersihkan dan menata kembali barang inventaris.

LARANGAN

- a. Tidak diperbolehkan *laundry*, membeli makan/minuman, dan sejenisnya (keluar dari gerbang pondok).
- b. Tidak diperbolehkan menggunakan sosial media melalui HP maupun laptop di area pondok, serta dilarang mengunggah konten yang berbau pornografi dan SARA (tidak sopan).

- c. Dilarang membawa:
- Barang elektronik, kecuali laptop dan camera yang dititipkan pada wali asrama masing-masing, kalkulator, dan *Alfalink*.
 - Novel romansa, komik, dan bacaan sejenisnya yang tidak mendidik.
 - Cardigan, kaos pendek, dan celana pendek.
- d. Dilarang keras membawa *na' lun* ke sekolah dan memakainya ditempat yang tidak semestinya.
- e. Dilarang memboking shaf dengan alasan apapun dan membawa makanan atau minuman ketika berada di masjid (maksimal air mineral).
- f. Tidak diperbolehkan menggunakan bahasa ngoko versi daerah masing-masing, berkata kotor, dan umpatan.
- g. Dilarang merusak dan mencoret mading, tembok kelas, dan tembok asrama.
- h. Dilarang memanjangkan kuku dan memakai pewarna kuku.
- i. Tidak boleh mengonsumsi minuman yang tidak diseduh dalam bentuk serbuk maupun disetrika, dang mengonsumsi mie yang belum dimasak.
- j. Dilarang meninggalkan piring kotor dan makan menggunakan barang inventaris pondok.

PELANGGARAN DAN SANKSI OPPMA 2023/2024

No.	Pelanggaran	Sanksi
1.	Tidak memakai gamis dan tidak berlegging ketika keluar pondok. Keluar pondok tanpa izin ustad/ustazah dan kepala asrama.	Mengaji di depan kamar wali asrama sesuai dengan waktu yang ditentukan.

2.	Menggunakan media sosial di area pondok. Mengunggah konten yang berbaur SARA (tidak sopan).	Menggunakan kalung yang telah ditentukan keamanan.
3.	Membawa novel romansa, komik, dan bacaan sejenisnya yang tidak mendidik.	Diserahkan kepada wali asrama masing-masing.
4.	Keluar dari gerbang pondok untuk keperluan <i>laundry</i> , membeli makanan/minuman, dan sejenisnya bersama orang tua.	Menghafalkan surat yang telah ditentukan oleh keamanan OPPMA.
5.	Tidak memakai <i>na' lun</i> angkatan dan sarung (pada hari Rabu) di lingkungan pondok.	Menata <i>na' lun</i> saat kegiatan di masjid didampingi oleh keamanan.
6.	Masih memakai seragam setelah kegiatan selesai.	Membersihkan aula makan sesuai waktu yang ditentukan.
7.	Tidak mengikuti seluruh kegiatan di asrama maupun di sekolah sesuai dengan jadwal kegiatan dan tata tertib.	Hafalan surat yang telah ditentukan.
8.	Tidak menggunakan atribut lengkap ketika sekolah.	Mendapat poin dari BK.

9.	Tidak masuk asrama pukul 22.00 WIB dan melewati pukul tersebut.	Berdiri saat ngaji maghrib.
10.	Membawa barang elektronik, kecuali laptop, alfalink, kalkulator.	Diserahkan kepada wali asrama masing-masing.
11.	• Memakai bahasa jawa ngoko. • Berbicara kotor (misuh).	a) Menggunakan khimar kebahasaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. b) Membuat dan menghafalkan <i>vocab</i> harian. c) Sanksi tambahan dari ustazah asrama.
12.	Tidak mengikuti <i>muhadatsah</i> dan tidak menaati peraturannya.	Berdiri hingga kegiatan <i>muhadatsah</i> selesai.
13.	Tidak membawa Al-Qur'an, majmu', dan kitab pada waktu yang telah ditentukan.	Berdiri selama ngaji berlangsung.
14.	Membawa makanan/minuman saat berada di dalam masjid.	Menulis istighfar sebanyak 50 kali beserta artinya.
15.	Berbuka puasa lebih dari 20 menit.	Menulis istighfar 300 kali.

16.	Tidak mengikuti pengajian Jum'at legi dengan tertib.	Sholat 20 rakaat setelah <i>muhadatsah</i> .
17.	Tidak mengikuti sholat fardhu berjamaah.	Mengaji di depan masjid sesuai waktu yang telah ditentukan OPPMA Sie pengajaran dan menulis istighfar sebanyak 300 kali.
18.	Ramai/tidak tertib ketika kegiatan keagamaan berlangsung.	Mengaji di depan asrama ustaz rochim, sholat 20 rakaat setelah sholat hajat, menempati shaf terdepan ketika kegiatan keagamaan.
19.	Sajadah tidak sesuai ukuran.	Diamankan oleh OPPMA Sie Pengajaran.
20.	Membooking shaf ketika sholat.	Sajadah diamankan oleh anggota OPPMA dan mengaji di lapangan selama 3 hari.
21.	Berangkat ke masjid lebih dari jam 17.15 WIB.	Mengaji 15 menit setelah isya'.
22.	Tidak mengikuti pekan dan <i>muhadloroh</i> .	Berpidato selama 2 kali <i>muhadloroh</i> dengan menggunakan bahasa arab dan inggris.
23.	Merusak mading.	Mengganti mading yang telah dirusak.

24.	Tidak mengenakan sepatu dan kaos kaki ketika pekan (khusus SMA).	Berpidato di depan ustaz atau ustazah dengan waktu yang telah ditentukan.
25.	Pembalut tidak dibungkus kresek dan tidak dibuang di tempat sampah.	Piket sesuai dengan ketentuan Sie Kebersihan OPPMA.
26.	Tidak menata kembali <i>na'lun</i> angkatan, sepatu olahraga, dan fantofel di rak yang telah disediakan dengan baik dan rapi.	Piket sesuai dengan ketentuan anggota kebersihan selama 1 minggu.
27.	Memakai <i>na'lun</i> di tempat yang tidak semestinya.	Sesuai ketentuan Sie Kebersihan.
28.	Memanjangkan kuku tanpa alasan tertentu dan memakai pewarna kuku.	Sesuai ketentuan Sie Kesehatan.
29.	• Mengonsumsi minuman yang tidak diseduh dalam bentuk serbuk ataupun disetrika. • Mengonsumsi mie mentah.	Membersihkan tangga kelas selama 3 hari.
30.	Makan tidak dibagikan oleh petugas piket dan	Membantu jalanya piket selama satu minggu.

	tidak melaksanakan piket.	
31.	Mengambil makan tidak sesuai dengan jam yang di tentukan.	Membersihkan aula makan dan membereskan inventaris pondok.
32.	Membiarkan piring kotor.	Sesuai ketentuan dari Sie Logistik.
33.	Makan dan minum dalam keadaan duduk serta tidak memakai tangan kanan.	Sesuai ketentuan dari Sie Logistik.

MODUL AJAR

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

A. KOMPONEN UMUM

1. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun : Abdul Khamid, S.Pd., M.Pd., CDT.
Satuan Pendidikan : SMAS Plus Al-Fatimah Bojonegoro
Tahun Pelajaran : 2023-2024
Jenjang : SMA
Fase : F
Kelas : XI
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

2. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia
- b. Kebinekaan Global
- c. Gotong Royong
- d. Mandiri
- e. Bernalar Kritis
- f. Kreatif

3. SARANA DAN PRASARANA

Media : LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif

Alat : Spidol warna, kertas karton,

Bahan : Buku siswa, Buku guru, Al Qur'an dan lain-lain

4. TARGET PESERTA DIDIK

- a. Peserta didik reguler/tipikal: peserta didik dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain.
- b. Peserta didik dengan kesulitan belajar: peserta didik menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain.
- c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: peserta didik meyakini bahwa cabang iman adalah ajaran agama dengan sepenuh hati, dan membiasakan sikap tanggung jawab untuk memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan tepat.

5. MODEL PEMBELAJARAN

- a. Model pembelajaran discovery learning
- b. Pendekatan pembelajaran student centered
- c. Metode pembelajaran diskusi
- d. Metode pembelajaran presentasi
- e. Metode pembelajaran resitasi
- f. Metode pembelajaran happy performing

B. KOMPONEN INTI

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

- a. Dapat menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan benar.
- b. Dapat mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutupi aib orang lain dengan bagus.
- c. Meyakini bahwa cabang iman adalah ajaran agama dengan sepenuh hati.
- d. Membiasakan sikap tanggung jawab untuk memenuhi janji,

mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain dengan tepat.

2. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik diminta menjabarkan jumlah rukun iman dan menyebutkan isi dari masing-masing rukun iman sesuai dengan pengetahuan mereka, lalu guru memperkuat pemahaman awal peserta didik dengan keterangan dari berbagai sumber.

3. PERTANYAAN PEMANTIK

- Guru menyajikan rubrik kisah Inspiratif berjudul Menyebarkan Salam sehingga menumbuhkan motivasi mata pelajaran.
- Peserta didik diminta merenungkan artikel tersebut, sebagai bagian dari pemahaman awal dari materi ajar yang akan dipelajari!

4. KEGIATAN PEMBELAJARAN



Pertemuan Pertama

No	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	Pendahuluan	
	- Mempersiapkan alat peraga/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, laptop, Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI), handphone, kamera, kertas karton, spidol warna atau media lain - Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama-sama, tadarus Al- Qur'an, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik. - Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran,	10 menit

	menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. d. Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing..	
2	Kegiatan Inti	
	a. Pembelajaran materi ajar ini dikembangkan dengan menerapkan beragam pendekatan, model, metode, media dan sumber pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dengan judul “Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain”. b. Selanjutnya, guru memberikan penguatan dengan memaparkan kembali keterkaitan fitur-fitur tersebut dengan tema “Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain” yang akan dipelajari bersama	60 menit
3	Penutup	
	a. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran; b. Guru melakukan penilaian kepada peserta didik; c. Guru menyampaikan tindak lanjut pertemuan yang akan datang; d. Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.	10 menit

5. ASESMEN

Asesmen Diagnostik

- a. Apa saja kegiatanmu selama belajar di rumah?
- b. Apa hal yang paling menyenangkan dan tidak menyenangkan ketika belajar di rumah?
- c. Apa harapanmu setelah mempelajari materi tersebut ?

Asesmen Sumatif

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pernyataan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Hakikat Islam adalah menebar keselamatan dan kedamaian. Itu sebabnya, setiap muslim dilarang melakukan ...
 - A. khiyar dalam bertransaksi
 - B. teror dan menakuti pihak lain
 - C. hubungan yang ideal dengan non muslim
 - D. hubungan yang mengalihkan peribadatan
 - E. jasa timbal balik yang saling menguntungkan
2. Gunakan lisan dengan sopan dan ditata dengan baik! Kenapa? Karena membawa banyak maslahat. Berikut ini, maslahat yang didapat, kecuali ...
 - A. banyak orang menyukai orang tersebut
 - B. keadilan nampak bagi seluruh masyarakat
 - C. tertariknya orang sangat dipengaruhi lisan
 - D. mendamaikan pihak-pihak yang berselisih
 - E. mendekatnya pergaulan yang harmonis
3. Jika aib itu terbuka, maka sama saja dengan menaruh arang di muka. Makna dari kiasan tersebut adalah ...
 - A. Pentingnya melihat keadaan setiap orang
 - B. terbatasnya kemurnian hati dari pribadi yang terpilih
 - C. betapa malunya siapa saja yang terbuka aibnya
 - D. martabat seseorang di atas segala-galanya
 - E. melakukan kebaikan jauh dari bermanfaat
4. Teknologi sebagai pisau bermata dua. Di satu

sisi, banyak memudahkan hidup, tetapi disisi lain, disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif, antara lain:

- A. salah pergaulan diakibatkan memilih twitter.
 - B. keamanan negara menjadi rapuh dan lumpuh
 - C. mencari-cari keabsahan sistem nilai yang ingin dicari
 - D. menjatuhkan nama baik dan martabat seseorang
 - E. digunakan penelitian untuk mengkloning hewan
5. Saat berada di alam rahim, setiap diri sudah menyampaikan janji setia kepada Allah Swt. Di antara janji tersebut adalah
- A. kembali ke jalan yang dijanjikan
 - B. menjauhi gaya hidup yang seimbang
 - C. tidak lupa akan keberadaan dunia dan akhirat
 - D. akan kembali ke alam akhirat sesuai batas waktunya
 - E. menjadi hamba Allah yang baik dan tetap hidup di jalan fitrah

Pengayaan

Untuk lebih memahami dan mengeksplorasi materi keilmuan tentang syu'abul iman, disarankan kepada peserta didik untuk aktif melakukan library search atau kajian pustaka, dengan memperbanyak perbendaharaan sumber belajar dan melakukan kegiatan literasi dari sumber-sumber rujukan sebagai berikut:

1. M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Lentera Hati, 2009
2. Miftah Faridh, Islam dalam Berbagai Aspeknya, Pustaka, 2003
3. Nadirsyah Hosen, Tafsir Al-Qur'an di Medsos, Bentang, 2019.
4. M. Quraish Shihab, Mutiara Hati, Lentera Hati, 2014
5. Kemendikbud, Buku Siswa PAI-BP Kls XI, Puskurbuk, 2020
6. H. Abd. Rahman, dkk, Buku Siswa PAI-BP Kls XII, Erlangga 2019

Remedial

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Rasulullah Saw. bersabda, “Kalian tak akan masuk surga, sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan satu amalan, jika dilakukan membuat kalian saling mencintai? Itu adalah sebarkan salam” (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Sebutkan 3 kandungan makna dari kalimat sebarkan salam”?”
2. Sebutkan hubungan antara Iman (Akidah), Islam (Syariah), dan Ihsan (Akhlaq)?
3. Tulislah teks hadis yang menjelaskan bahwa cabang iman itu berjumlah 63, dan sebutkan 3 cabang iman yang lain, selain 4 cabang iman yang sudah dipelajari?
4. Buatlah kisah nyata tentang runtuhnya karir seseorang disebabkan penggunaan medsos yang salah, dan apa saja pelajaran yang kalian ambil!
5. Sebutkan 3 isi kandungan Q.S. Ibrāhīm/14: 7, khususnya yang dihubungkan dengankata syukr dan kufr?

Bojonegoro, 10 Juli 2023

Kepala Sekolah

Guru Pengampu

Abul Hasan Anshori, S.Pd., M.Pd.
NIP. -

Abdul Khamid, S.Pd.,
M.Pd., CDT.
NIP. -

Lampiran VII (Dokumentasi Kegiatan)









Lampiran VIII (Surat Izin Riset)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4280/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023

Semarang, 29 Desember 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Oseolla Savana

NIM : 2003016095

Yth.

Kepala Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Oseolla Savana

NIM : 2003016095

Alamat : Ds. Margomulyo RT. 10 RW. 01 Kec. Balen Kab. Bojonegoro

Judul skripsi : Pembentukan Kedisiplinan Santri melalui Pembelajaran di Pesantren
Modern Al-Fatimah Bojonegoro

Pembimbing : Prof. Dr. Abdul Rohman, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 3 minggu, mulai tanggal 2 Januari 2024 sampai dengan tanggal 23 Januari 2024.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



ABD JUNAEDI

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran IX (Surat Keterangan Riset)



معهد الفاطمة للتربية الإسلامية

YAYASAN "AL – FATIMAH" SUKOREJO – BOJONEGORO

SK MENKUMHAM : Nomor AHU-0015024.AH.01.04.Tahun 2016 Tanggal 16 agustus 2016

PONDOK PESANTREN MODERN AL-FATIMAH BOJONEGORO

MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Alamat: Jl. PondokBambu No.01 Sukorejo-Bojonegoro 62115, Telp/Fax:(0353) 893488/891894, E-mail:alfatihahplus@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET

Nomor: 0003.1/S.KET/PPM AL-FATIMAH/1/2024

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor 4280/Un.10.3/D1/TA.00.01/12/2023, Tanggal 29 Desember 2023, Perihal: Mohon Izin Riset. Sehubungan dengan hal tersebut di atas dengan ini Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Fatihah Bojonegoro menerangkan:

Nama : Oseolla Savana
NIM : 2003016095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa mahasiswa yang Namanya tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan riset guna untuk menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul "**Pembentukan Kedisiplinan Santri melalui Pembelajaran di Pesantren Modern Al-Fatihah Bojonegoro**" di Pondok Pesantren Modern Al-Fatihah Bojonegoro terhitung mulai tanggal 2 Januari 2024 sampai dengan tanggal 23 Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 17 Januari 2024

Pimpinan

Pondok Pesantren Modern Al-Fatihah

Bojonegoro



Dr. KH. TAMAM SYAIFUDDIN, M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Oseolla Savana
Tempat & Tgl. Lahir : Bojonegoro, 23 Maret 2002
Alamat Rumah : Ds. Margomulyo RT.10 RW.01
Dusun Medayun, Balen, Bojonegoro
No. HP : 081337770423
E-mail : oseollaghozali@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Aba 1 Sumberrejo (2006-2008)
SD : SDN 01 Sumberrejo (2008-2014)
SMP : SMP Plus Al-Fatimah Bojonegoro (2014-2017)
SMA : SMA Plus Al-Fatimah Bojonegoro (2017-2020)
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang (2020-sekarang)

Semarang, 28 Februari 2024



Oseolla Savana
NIM. 2003016095